



Bab 1

PENDAHULUAN DAN LATAR BELAKANG

Permulaan, Penyebaran dan Peningkatan CLTS

Pendekatan CLTS berasal dari evaluasi oleh Kamal Kar mengenai WaterAid Bangladesh dan organisasi mitra setempat mereka – program sanitasi dan air tradisional dari VERC's (*Village Education Resource Centre* merupakan sebuah LSM lokal) dan pekerjaannya selanjutnya di Bangladesh di akhir tahun 1999 and memasuki tahun 2000. Hal ini memulai penemuan pendekatan CLTS di mana penggunaan metode-metode PRA memungkinkan komunitas lokal untuk menganalisa kondisi-kondisi sanitasi mereka dan secara bersama-sama menginternalisasikan dampak yang menakutkan dari OD terhadap kesehatan masyarakat dan terhadap lingkungan tentangga seluruhnya (lihat APENDIKS A Halaman 76) untuk memperoleh informasi lebih detail. Jika digallakkan secara sistematis dan dikombinasikan dengan kebijakan 'tidak ada subsidi perangkat keras' dan suatu pendekatan lepas tangan oleh fasilitator, CLTS dapat memprovokasi aksi lokal bersama yang mendesak untuk menjadi ODF secara total. Suatu gaya baru fasilitasi telah berkembang. Dalam bentuk klasiknya, hal ini menggunakan perkataan lokal yang kasar untuk "kotoran/tinja" dan mendorong komunitas setempat untuk mendatangi daerah-daerah yang paling kotor dan paling tercemar di lingkungannya. Menilai dan menganalisa praktik-praktik mereka, mengejutkan, menjijikkan dan membuat malu orang-orang. Gaya ini adalah provokatif dan menyenangkan, dan lepas tangan untuk menyerahkan keputusan-keputusan dan tindakan kepada komunitas tersebut.



‘Siapa yang buang air besar? Di mana?’ Para anggota komunitas di Tororo, Uganda, memetakan tempat-tempat yang digunakan untuk melakukan buang air besar sembarangan.

Foto: Philip Otieno, Plan Kenya.



Sejak tahun 2000, melalui pelatihan langsung oleh Kamal Kar, dan melalui dukungan dari banyak lembaga dan dibantu dengan kunjungan-kunjungan lintas negara, CLTS telah menyebar ke organisasi-organisasi lain di Bangladesh dan di negara-negara lainnya di Asia Selatan dan Asia Tenggara, Afrika, Amerika Latin dan Timur Tengah. Para juara yang komit dalam organisasi-organisasi telah memainkan suatu bagian yang sangat penting. Hingga saat ini, CLTS telah menuju ke skala yang paling banyak di Bangladesh, India, Kamboja, Indonesia dan Pakistan. Ia juga telah memperkenalkan melalui pelatihan-pelatihan ini dengan tingkat-tingkat yang bervariasi untuk memulai di China Mongolia, dan Nepal. Baru-baru ini ia telah dicetuskan dengan permulaan yang menjanjikan di Ethiopia, Kenya, Zambia dan negara-negara lainnya di Afrika, di Bolivia, di Amerika Selatan, dan Yaman di Timur Tengah. Lembaga atau instansi-instansi yang mensponsori pelatihan-pelatihan ini oleh Kamal Kar termasuk antara lain, the WSP-World Bank, CARE, Concern, WSLIC II (Air dan Sanitasi bagi Komunitas Yang Berpenghasilan Rendah di Indonesia), Sanitasi Total Yang Didukung the Bill and Melinda Gates Foundation dan Proyek Pemasaran Sanitasi di Jawa Timur, Dana Sosial untuk Pembangunan di Yaman, the Irish NGO Vita Refugee Trust International Working di Ethiopia, Plan International dan UNICEF.

Mengapa buku pedoman ini?

Pada awalnya fokus CLTS adalah pada event-event yang mengkampanyekan atau menggalakkan dan membakar semangat. Pedoman praktis dari Kamal Kar untuk mengkampanyekan/menggalakkan Sanitasi Total Yang Dipimpin oleh Komunitas (*Community-Led Total Sanitation—CLTS*) dipublikasikan oleh Institute of Development Studies pada bulan Nopember 2005, adalah mengenai “Bagaimana mengkampanyekan/menggalakkan CLTS”. Buku tersebut sangat diminati dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Amharic, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa China, Bengali, Hindi, Khmer, Marathi, Nepal, Spanyol, Swahili dan Urdu dan bahasa-bahasa lainnya.

Walaupun demikian, ada jauh lebih banyak lagi untuk praktik CLTS yang efektif dari pada sekedar mengkampanyekan/menggalakkan, mendramatisir dan menjadi pusat untuk praktik yang sangat baik. Telah ada kebutuhan dan permintaan yang meningkat



akan suatu sumber untuk membawa bersama-sama pengalaman dan nasihat untuk menutup pra pengkampanyean/pemicuan, dan kegiatan krusial pasca pengkampanyean/pemicuan dan meningkatkan dan melangkah di luar CLTS. Pada waktu yang sama, metodologi pemicuan telah dipertajam dan diperkaya. Buku pedoman ini adalah suatu percobaan untuk membawa bersama-sama pengalaman, praktik yang beragam dan inovasi-inovasi lokal dari negara-negara yang berbeda-beda dan banyak sumber, dan untuk memenuhi beberapa dari kebutuhan itu. Buku pedoman ini menggantikan pedoman-pedoman sebelumnya, tetapi bukan pedoman-pedoman yang dihasilkan secara nasional dan lokal oleh para pelatih dan praktisi-praktisi yang telah menggunakan dan mengembangkan pedoman-pedoman tersebut bagi kondisi-kondisi lokal mereka. Dalam mengupdate dan merevisi pedoman-pedoman tersebut, akan tetapi, mungkin ada bahan/materi di sini yang dapat disusun.

Buku pedoman ini telah disusun sebagai sumber ide/gagasan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk lokakarya orientasi CLTS, advokasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (stakeholder), melatih para fasilitator dan para Pemimpin Alamiah, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan CLTS. Pedoman tersebut merupakan sebuah buku sumber daya khususnya bagi para staf lapangan, para fasilitator dan para pelatih untuk merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti CLTS.

Para pengguna buku pedoman ini harus merasa bebas untuk menggunakan pedoman-pedomannya dengan cara yang mereka anggap terbaik. Metode-metode yang diuraikan tidak hanya merupakan satu-satunya metode untuk melaksanakan CLTS. Para pengguna didorong untuk mengeksplor/menjajagi cara yang berbeda-beda untuk menyusun CLTS, untuk menggalakkan, untuk tindak lanjut pasca pemicuan, dan untuk mendorong dan menyebarkan CLTS yang sesuai/cocok dengan kondisi-kondisi, budaya-budaya dan kesempatan-kesempatan setempat. Para fasilitator harus merasa bebas untuk menjadi kreatif dan adaptif, dan untuk menggunakan penilaian mereka sendiri yang terbaik dalam memutuskan apa yang harus dilakukan. Gagasan-gagasan dan nasihat yang mengikuti telah dicoba dan diuji, tetapi hal itu adalah untuk para fasilitator mereka sendiri untuk memutuskan apa yang berguna bagi mereka. Prinsip dasarnya adalah memberdayakan komunitas setempat untuk melakukan analisa



mereka sendiri dan mengambil tindakan mereka sendiri untuk menjadi terbebas dari buang air besar sembarangan.

Sanitasi Total Yang Dipimpin oleh Komunitas (CLTS)

Sanitasi Total Yang Dipimpin oleh Komunitas (CLTS) berfokus pada mengadakan suatu perubahan terhadap perilaku sanitasi dan bukan membangun toilet. Ia melakukan hal ini melalui suatu proses kebangkitan sosial yang dirangsang oleh para fasilitator di dalam atau di luar komunitas tersebut.

Ia berkonsentrasi pada perilaku seluruh komunitas dan bukan pada perilaku individu. Manfaat kolektif dari menghentikan kebiasaan buang air besar sembarangan (OD) dapat mendorong suatu pendekatan yang lebih kooperatif. Orang-orang memutuskan bersama untuk bagaimana mereka akan menciptakan suatu lingkungan yang bersih dan sehat yang memberikan manfaat bagi setiap orang. Adalah fundamental bahwa CLTS tidak melibatkan subsidi perangkat keras rumah tangga individu dan tidak menentukan model-model jamban/kakus. Solidaritas sosial, membantu dan bekerjasama di antara rumah tangga-rumah tangga dalam komunitas merupakan suatu unsur yang umum dan penting dalam CLTS. Sifat-sifat penting lainnya adalah timbulnya para Pemimpin Alamiah secara spontanitas ketika suatu komunitas berjalan menuju ke status ODF; inovasi-inovasi lokal mengenai model-model toilet yang murah dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia secara lokal, dan sistem-sistem imbalan, denda, penyebaran dan peningkatan yang diinovasi oleh komunitas. CLTS mendorong komunitas untuk bertanggung jawab dan mengambil tindakannya sendiri.

Dalam arti kata yang seluas-luasnya, sanitasi total mencakup serangkaian perilaku seperti: menghentikan semua buang air besar sembarangan; memastikan bahwa seseorang menggunakan sebuah toilet yang bersih dan sehat (higienis); mencuci tangan dengan sabun sebelum mempersiapkan makanan dan makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah kontak dengan tinja bayi, atau burung dan binatang; menangani makanan dan air dengan cara yang higienis; dan pembuangan kotoran binatang dan limbah rumah tangga yang aman untuk menciptakan suatu lingkungan yang bersih dan aman. CLTS berkonsentrasi untuk mengakhiri kebiasaan buang air besar sembarangan (OD) sebagai suatu langkah pertama yang signifikan dan entry

point (jalan masuk) untuk perubahan perilaku. Ia memulai dengan memungkinkan orang-orang untuk melakukan profil sanitasi mereka sendiri melalui penilaian, observasi dan analisis dari praktik-praktik OD mereka dan pengaruh-pengaruh yang mereka miliki. Hal ini menciptakan perasaan-perasaan malu dan jijik, dan seringkali keinginan untuk menghentikan OD dan membersihkan lingkungan daerah tempat tinggal mereka.



Prosesi anak-anak yang meneriakkan slogan-slogan terhadap buang air besar sembarangan di sebuah desa di Ibb Governorate, Yaman.

Ketika hal itu terjadi dengan baik, CLTS

- Adalah total, yang berarti bahwa ia mempengaruhi semua dalam komunitas dan para pengunjung juga.
- Adalah didasarkan atas pengambilan keputusan komunitas secara kolektif tindakan oleh semua
- Digerakkan oleh rasa pencapaian kolektif dan motivasi yang bersifat intern bagi komunitas, bukan oleh subsidi atau tekanan dari luar
- Mengakibatkan timbulnya para Pemimpin Alamiah yang baru dan/atau sangat mendorong komitmen yang baru dari para pemimpin yang ada yang tidak memerlukan atau mengikuti suatu cetak biru, tetapi melakukan sesuatu hal dengan cara mereka sendiri.
- Menghasilkan tindakan-tindakan dan inovasi-inovasi lokal yang beranekaragam.
- Menghidupkan kembali praktik-praktik sosial transisional, yakni swadaya dan kerjasama komunitas antara yang kaya dengan yang miskin dalam mencapai status ODF.
- Melibatkan laki-laki, perempuan, remaja dan anak-anak dalam kampanye yang terikat waktu dan tindakan lokal untuk mengakhiri OD yang diikuti oleh pembersihan umum.



- Seringkali melalui gerakan kolektif dari komunitas menarik para pemimpin setempat, wakil-wakil rakyat yang dipilih, pemerintah setempat dan LSM-LSM untuk membantu, mendukung dan mendorong serta menyebarluaskan gagasan-gagasan.
- Komunitas-komunitas ODF lambat laun menaiki tangga sanitasi dan memperbaiki struktur dan desain toilet-toilet mereka melalui hubungan-hubungan yang lebih baik dengan para pengusaha dan pedagang/dealer lokal perangkat keras sanitasi.
- Seringkali komunitas-komunitas ODF tidak berhenti untuk mencapai status ODF tetapi bergerak terus untuk mencapai tujuan-tujuan bersama kolektif lainnya seperti 'tidak ada kelaparan atau kekurangan pangan di desa', 'tidak ada anak-anak yang tidak sekolah dan semuanya bersekolah', upah yang sama bagi semua buruh dan mengurangi ketidaksamaan buruh pria dan buruh wanita', dan lain-lain.

Sebagaimana penyebaran PRA dalam tahun 1990, nama dan labelnya telah digunakan secara meningkat tanpa isi. Suatu harapan utama terhadap buku pedoman ini adalah bahwa buku pedoman ini akan memberikan inspirasi kepada para pelatih, para praktisi, para manajer dan para pembuat kebijakan untuk memastikan standar-standar yang tinggi atas penyusunan, fasilitasi dan dukungan tindak lanjut; dan bahwa buku pedoman ini tidak akan mendorong pendekatan yang berorientasi sasaran yang menurunkan jumlah jumlah jamban/kakus dan memenuhi target-target untuk pembangunan mereka, daripada menilai dengan standar-standar yang tepat jumlah komunitas yang benar-benar mencapai status ODF.

Dua kondisi adalah krusial:

1. Sikap dan perilaku para fasilitator

Tidak setiap orang dapat menjadi seorang fasilitator yang baik. Memfasilitasi CLTS merupakan suatu bakat. Ia dapat dipelajari, tetapi ia akan datang lebih alamiah bagi beberapa orang, daripada ke orang-orang lainnya. Ia berbeda dengan memfasilitasi proses-proses partisipasi konvensional, seperti PRA. Perilaku dan sikap adalah krusial. Apa yang berfungsi paling baik untuk menggalakkan CLTS merupakan suatu kombinasi dari keberanian, empati, humor dan kesenangan. Ia menuntut pendekatan lepas tangan, bukan mengajar atau memberi kuliah, tetapi memfasilitasi untuk



memungkinkan orang-orang menghadapi realitas-realitas mereka yang tidak menyenangkan.

2. Dukungan lembaga-lembaga yang sensitif

Tidak setiap organisasi cocok untuk mempromosikan CLTS. Dukungan kelembagaan perlu konsisten dan fleksibel.

HAL-HAL DASAR: SIKAP DAN PERILAKU YANG PENTING	
HAL YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG TIDAK BOLEH DILAKUKAN
Fasilitasi penilaian dan analisa mereka sendiri mengenai profil sanitasi lokal	Mendidik, memberikan ceramah atau menceritakan kepada orang-orang apa yang harus dilakukan
Biarkan orang-orang menyadari diri mereka sendiri melalui analisa analisa mereka sendiri	Mengatakan kepada orang-orang apa yang baik dan apa yang buruk
Fasilitasi untuk menggalakkan mobilisasi sendiri	Mendorong atau menuntut tindakan
Mundurlah dan serahkan hal tersebut kepada para pemimpin setempat	Selalu tegas
Bersikaplah tenang dan izinkan percakapan antara orang-orang dalam yang mendekati saat pemicuan.	Menghentikan sementara ketika para anggota komunitas yang ditugaskan mulai membuat malu orang-orang mereka sendiri karena praktik-praktik (kebiasaan) buang air besar sembarangan (OD) atau perilaku kebersihan lainnya
Bersikaplah netral dan izinkan diskusi yang memanas yang membela dan menentang OD di antara mereka. Ingatlah bahwa hal-hal ini merupakan indikasi-indikasi dan gejala-gejala	Jangan mendorong para anggota komunitas tersebut untuk berdebat di antara mereka sendiri atau membuat malu satu sama lain, atau dengan cepat mengambil kesimpulan bahwa unsur 'yang memalukan' antara para

HAL-HAL DASAR: SIKAP DAN PERILAKU YANG PENTING	
HAL YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG TIDAK BOLEH DILAKUKAN
yang benar dalam momen pemicuan.	anggota komunitas harus dihindari sebagai ketidaksensitivan secara budaya.
Hargailah mereka yang memimpin dan libatkanlah kalangan mereka sendiri	Lupakanlah para Pemimpin Alamiah yang baru timbul secara alamiah
Selalu dorong wanita dan seksi-seksi yang lebih miskin dari komunitas tersebut untuk berpartisipasi.	Mengabaikan wanita, anak-anak dan orang lain yang sering kali tidak dimasukkan
Hargailah penawaran-penawaran dari para anggota komunitas untuk membantu para anggota yang lebih miskin.	Mengabaikan orang-orang yang maju untuk membantu
Biarkanlah orang-orang memberikan inovasi jamban-jamban/kakus yang sederhana.	Meningkatkan rancangan/desain jamban/kakus khusus
Mangkuk jamban jongkok dan mulailah pemicuan, doronglah swadaya dan gotong royong	Menawarkan subsidi perangkat keras
Bersikaplah berani tetapi hati-hati	Bersikap sangat rendah hati atau sangat sopan. Jangan mencoba untuk meyakinkan dengan sangat sopan.
Dengarkan dengan penuh perhatian terhadap segala sesuatu	Menghentikan sementara.



Suatu sasaran dari atas ke bawah dan pendekatan yang digerakkan oleh pencairan dana dapat merongrong CLTS, walaupun kampanye-kampaye sanitasi umum dapat menjadi efektif asalkan sasaran dan pendekatan tersebut digunakan dengan moda 'pemberdayaan komunitas' daripada dengan moda 'preskriptif' dan moda 'pencapaian target/sasaran'. Dua bahaya besar adalah (1) terlalu banyak uang, karena CLTS hanya memerlukan rekrutmen yang relatif sedikit dan cepat dan (2) orientasi, pelatihan dan pensosialisasian staf yang tidak memadai. Hal ini memerlukan suatu bentuk kendali yang sulit dalam banyak birokrasi (lihat kotak sebelah kiri: Hal-hal Dasar: Sikap dan Perilaku Yang Penting) .

Urutan langkah

Berikut ini merupakan suatu garis besar yang kasar mengenai urutan langkah-langkah yang dapat diikuti dan alat-alat yang dapat digunakan dalam menggalakkan CLTS di desa-desa. Secara pasti hal ini bukan merupakan satu-satunya cara untuk melakukannya, tetapi beberapa unsur yang penting akan ditentukan. Harap merasa bebas untuk memodifikasi dan merubah sesuai dengan situasi, tetapi HAL YANG PERLU DILAKUKAN dan HAL YANG TIDAK BOLEH DILAKUKAN adalah penting.

Pra-pemicuan

Memilih suatu komunitas

Pendahuluan dan membangun hubungan

Pemicuan

Partisipasi analisa profil sanitasi

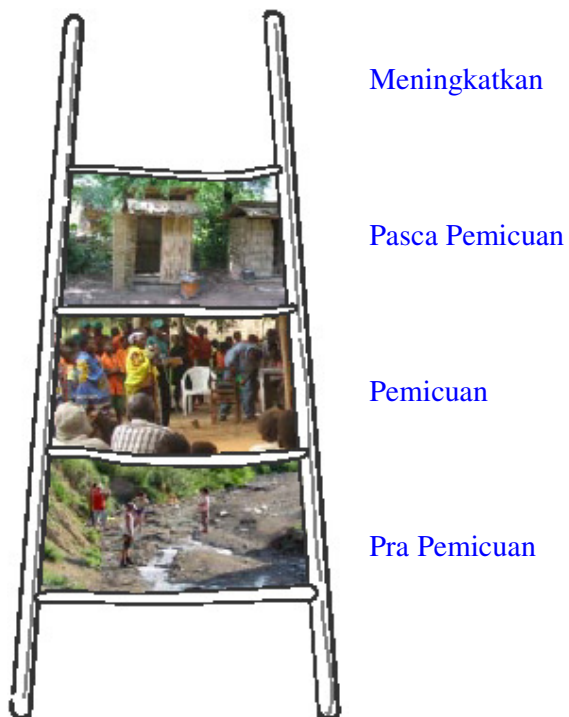
Saat permulaan

Pasca Pemicuan

Perencanaan tindakan oleh komunitas

Tindak lanjut.

Meningkatkan dan berjalan di luar CLTS





Bab 2

Pra Pemicuan

MENYELEKSI SUATU KOMUNITAS

Hal ini merupakan tahap yang penting.

Tanggapan komunitas terhadap pemicuan CLTS berbeda-beda. Beberapa komunitas terinspirasi untuk mengadakan perubahan-perubahan dengan segera, sedangkan komunitas-komunitas lainnya keberatan atau pada mulanya ragu-ragu tetapi setuju setelah melihat atau mendengar komunitas-komunitas lainnya telah berubah. Pada umumnya, desa-desa yang lebih berhasil mempunyai kepemimpinan yang entusiastik. Hal ini kadang-kadang oleh seorang pemimpin tradisional, tetapi seringkali para pemimpin baru timbul. Para Pemimpin Alamiah ini mungkin berasal dari berbagai jenis kalangan orang miskin, orang kaya, wanita, pria, pemuda, orang-orang yang dihormati dengan keterampilan-keterampilan yang memberikan layanan seperti bidan desa, pemuka agama, guru dan lain-lainnya.

Selain dari kepemimpinan, banyak kondisi sosial, fisik dan institusional lokal lainnya yang mempengaruhi prospek-prospek untuk pemicuan. Tanggapan secara luas bervariasi (Lihat halaman 38-39) dari "kotak korek api di stasiun pengisian gas" yang meledak sampai "kotak korek api yang basah" yang mlempem. Untuk membantu memilih di mana untuk memulai, banyak sumber dan orang-orang yang telah memberikan kontribusi pada daftar berikut ini mengenai kondisi-kondisi yang lebih menguntungkan dan lebih menantang. Pemicuan telah berhasil dalam kondisi-kondisi yang diperkirakan tidak menjanjikan. Akan tetapi, Anda boleh berharap untuk memulai di tempat-tempat yang lebih menguntungkan terlebih dahulu, membuat beberapa ceritera keberhasilan, memperoleh pengalaman dan kepercayaan, dan kemudian menggunakan hal-hal ini dan para Pemimpin Alamiah mereka untuk menyebarluaskan gerakan tersebut ke tempat-tempat yang lebih sulit. Daftar ini mungkin membantu Anda dalam pilihan-pilihan Anda. Seperti sebelumnya, gunakan penilaian Anda sendiri.



Sisa-sisa jamban/kakus yang mengapung yang dibongkar oleh komunitas ODF, Sambas, Indonesia Bagian Barat.



Suatu proses tiga hari dengan rapat dan hubungan melalui suatu survei-pendekatan Panipat

Di Distrik Panipat di Haryana, India, tim-tim yang terdiri dari 6 sampai 7 fasilitator CLTS penuh waktu memulai di suatu desa dengan satu hari survey. Mereka mengunjungi, bertemu dan berbincang-bincang dengan setiap rumah tangga, dan mencatat detail-detail mereka di suatu proforma yang singkat. Hal ini memberikan informasi lini dasar, tetapi yang lebih penting membantu tim tersebut untuk belajar tentang komunitas dan menjalin hubungan. Suatu perasaan baik juga dihasilkan pada akhir wawancara survei dengan memberikan sebuah gayung plastik bergagang panjang untuk mengambil air secara higienis dari suatu gentong air. Hal ini melindungi air minum dari dikontaminasi dengan memasukan tangan-tangan yang tidak bersih. Gayung tersebut diberikan kepada setiap keluarga sebagai tanda terima kasih atas waktu dan kerjasama mereka. Para anggota komunitas kemudian di undang pada suatu pertemuan yang biasanya diadakan pada hari berikutnya, ketika pemicuan terjadi. Pada hari ketiga, suatu Komite Air dan Sanitasi desa dibentuk dan mengadakan suatu rapat perencanaan dan tindakan.

Sumber: Dr. Amit Agrawal I.A.S.

A. Lebih menguntungkan

- Perkampungan kecil (dusun kecil daripada desa besar)
- Lebih terpencil daripada lebih dekat dengan kota-kota kecil dan jalan-jalan besar yang secara sosial dan budaya homogen
- Kurangnya area yang tertutup di daerah sekitarnya
- Kondisi-kondisi yang bersih/lembab, yang mencuci kotoran yang dikeluarkan tubuh (keringat/peluh) disekitarnya dan menyebabkannya tetap bau dan kotor.
- Pasokan-pasokan air yang tidak dilindungi, rawan dan saat ini tercemar, seperti di beberapa daerah pegunungan
- Tidak ada program subsidi perangkat keras yang ada saat ini, atau yang telah ada sebelumnya, yang akan ada dalam waktu dekat atau program nasional bagi rumah tangga.
- Kondisi-kondisi kotor yang mudah terlihat.
- Tingginya kejadian penyakit diare dan kematian anak.
- Kepemimpinan pemuda dan progresif setempat.
- Adanya kelompok-kelompok aktif di dalam komunitas.

Lingkungan kebijakan program

- Di mana tidak ada program subsidi perangkat keras bagi rumah tangga dan tidak ada yang diusulkan
- Di mana para fasilitator yang menggalakkan CLTS dimotivasi secara kuat, dilatih dengan baik, mempunyai sikap dan perilaku yang tepat dan didukung secara fleksibel oleh organisasi-organisasi mereka.
- Dimana ada ketentuan untuk dorongan dan dukungan tidak lanjut setelah pemicuan.
- Kepemimpinan politik yang sportif dan mesin-mesin pemerintah setempat yang kondusif.

Kondisi dan praktik saat ini

- Kondisi-kondisi yang kotor dan menjijikkan yang mudah dilihat, di mana kontaminasi tinja/kotoran menyerang.
- Di mana buang air besar terkendala karena kurangnya privasi.

- Di mana tidak adanya atau beberapa tempat pribadi yang dapat dicapai atau yang nyaman untuk buang air besar.
- Di mana tinja/kotoran tidak ada nilai atau mempunyai nilai ekonomis kecil
- Di mana kondisi-kondisi dan praktik-praktik memberikan kesempatan-kesempatan yang baik untuk masalah-masalah dan proses-proses pemicuan, misalnya, orang-orang dapat menganalisa bagaimana mereka makan kotoran mereka sendiri dan mandi dalam kotoran milik orang lain.
- Di mana selama hujan atau malam hari, orang-orang membuang kotoran (buang air besar) di dekat rumahnya.

Kondisi-kondisi fisik

- Tanah stabil dan mudah untuk digali.

Daerah-daerah kumuh dipinggiran Ulaanbaatar di Mongolia -- Lokasi-lokasi di mana sumber air terkontaminasi oleh kotoran manusia merupakan tempat-tempat yang penting untuk menghentikan selama suatu buang air besar berlangsung di area itu dan membicarakan hal tersebut dengan komunitas.

- Tabel air yang agak rendah dan tidak ada penggenangan/banjir yang berkala.
- Pola-pola pemukiman yang memberikan ruang yang memadai.
- Sumur-sumur di dekat rumahnya tidak akan tercemar.
- Pasokan-pasokan air tidak dilindungi dan rawan terhadap pencemaran.

Kondisi-kondisi sosial dan budaya

- Banyak penyakit, terutama diare dan kematian anak.
- Perkampungan dan komunitas kecil (dusun kecil daripada desa yang lebih besar)
- Komunitas yang homogen secara sosial dengan kohesi yang tinggi.
- Pembatasan yang serius atas gerakan wanita dan 'purdah' di mana wanita harus buang air besar dalam ember-ember di rumah-rumah mereka dan membuangnya pada waktu malam hari.
- Sebuah tradisi yang kuat dari tindakan bersama
- Wanita dapat mengutarakan pendapatnya
- Kepemimpinan lokal yang progresif

B. Lebih menantang

Kondisi-kondisi yang mungkin menjadi lebih menantang di mana terdapat beberapa hal sebagai berikut, terutama jika mereka digabungkan. Pertanyaan untuk ditanyakan adalah apakah kombinasi-kombinasi dari hal-hal ini membuat suatu komunitas atau daerah menjadi kurang cocok untuk pemicuan dini, yang harus datang kemudian.

- Perkampungan yang besar
- Dekat dengan kota-kota kecil dan jalan-jalan besar.
- Secara sosial dan budaya beraneka ragam.
- Dengan banyak area yang tertutup disekitarnya
- Kondisi-kondisi padang pasir, di mana kotoran kurang dan hancur
- Sumber-sumber air murni yang dilindungi dengan baik
- Suatu program subsidi perangkat keras yang ada sekarang, yang telah ada sebelumnya atau akan ada dalam waktu dekat atau program nasional bagi rumah tangga.
- Kondisi-kondisi yang jelas-jelas kelihatan bersih
- Kejadian penyakit diare dan kematian bayi yang rendah
- Kepemimpinan lokal yang lama dan reaksioner
- Kurangnya kelompok-kelompok yang aktif dalam komunitas

Kebijakan program lingkungan

- Di mana ada suatu program yang sedang berjalan untuk subsidi perangkat keras baru-baru ini atau ada program untuk subsidi perangkat keras saat ini bagi rumah tangga-rumah tangga atau ada satu diperkirakan atau diketahui untuk di usulkan.
- Di mana fasilitator yang menggalakkan CLTS dimotivasi secara kuat dan dilatih dengan baik, mempunyai sikap dan perilaku yang tepat dan secara fleksibel didukung oleh organisasi mereka.
- Organisasi-oraganisasi dengan anggaran yang besar untuk subsidi dan sasaran-sasaran dan pelaporan berdasarkan jamban/kakus yang dibangun.
- Oposisi dari staf oraganisasi-oraganisasi demikian.
- Kurangnya ruang lingkup untuk dorongan dan dukungan tindak lanjut setelah pemicuan.



- Organisasi-oraganisasi yang menggalakkan CLTS dan staf dengan budaya dan praktik-praktik pengajaran dari atas ke bawah.
- Program-program besar dengan uang yang besar untuk digunakan pada prangkat keras yang mencoba untuk menggunakan CLTS tanpa merubah pola dan urutan arus pendanaan dengan lebih fleksibel.

Kondisi dan praktik saat ini

- Pasokan-pasokan air yang dilindungi yang tidak akan mendapat manfaat dari menjadi ODF.
- Penggunaan air yang ada di dekat rumah yang menghanyutkan tinja (aliran sungai, pasang atau surut sungai atau laut).
- Penggunaan tinja yang ekonomis untuk pertanian ikan, penggunaan kotoran yang masih mentah dalam tanaman-tanaman dan sayuran-sayuran.
- Tempat-tempat pribadi, yang dapat akses dan nyaman untuk buang air besar (Misalnya: jamban-jamban yang menggantung dengan air yang mengalir).
- Banyak tutup dari semak-semak, pohon-pohon dan/atau tofografi di daerah sekitarnya.

Kondisi-kondisi fisik

- Batu cadas yang keras, di mana sulit untuk digali
- Tanah yang sangat mudah runtuh
- Pola-pola pemukiman di mana sulit untuk mendapatkan ruang dan penyimpanan mungkin sudah penuh.
- Bahaya-bahaya jamban/kakus yang mencemari sumur-sumur yang berada didekatnya.
- Daerah kering di mana kotoran manusia menjadi kering dengan cepat dan menjadi tidak berbahaya dan tidak merugikan, misalnya padang yang berpasir.
- Di mana terdapat kesempatan-kesempatan yang tetap untuk buang air besar secara tidak terlihat, seperti pergi jauh untuk memperoleh air, mengembalikan binatang, memancing, atau berjalan ke sekolah.
- Di mana tanah pertanian jauh dari pemukiman.

Kondisi sosial



- Di mana orang-orang sangat sehat dengan sedikit orang yang menderita diare.
- Komunitas terbagi secara sosial dengan kohesi yang rendah.
- Di mana terdapat suatu tradisi tindakan bersama yang lemah.
- Di mana wanita mempunyai suara sedikit.

Buang air besar di sungai atau kanal merupakan hal yang biasa di Indonesia. Air yang sama digunakan untuk mandi dan mencuci pakaian.

- Di mana tabu menghalangi penggunaan jamban yang sama oleh semua anggota keluarga
- Di mana terdapat penduduk musiman yang membanjiri di area pemukiman tersebut, misalnya para pekerja musiman, orang-orang etnis yang berpindah-pindah tempat, para petani marjinal yang miskin yang bermigrasi untuk menjual tenaganya beberapa waktu selama tahun tersebut.
- Di mana terdapat proporsi yang besar para penyewa dan kurangnya kepemilikan

C. Tergantung pada kondisi, lebih menguntungkan atau lebih menantang

- Pemukiman padat yang terbentuk
- Nilai-nilai budaya dan keyakinan agama

Di mana terdapat pilihan, hal itu dapat masuk akal pada permulaan suatu program untuk memprakarsai pemicuan CLTS di desa-desa dengan beberapa kombinasi dari kondisi-kondisi yang menguntungkan. Walaupun terdapat contoh-contoh yang banyak sekali tentang pemicuan yang berhasil dalam konteks-konteks dengan kombinasi-kombinasi dari kondisi-kondisi yang menantang, termasuk sering kali di mana sebelumnya telah ada suatu program subsidi perangkat keras rumah tangga. Kondisi-kondisi yang menantang adalah semata-mata apa yang mereka sebut – menantang. Tantangan-tantangan tersebut dapat dihadapi dan diatasi. Banyak dari cara-cara yang timbul kemudian dalam seksi tentang pemicuan, tetapi untuk memberitahukan dan mendorong pembaca, beberapa dari kiat-kiat yang penting dikedepankan bersama-sama di sini (lihat kotak pada Halaman 18/19).

Perkenalkan dan membangun hubungan sebelum penilaian pemicuan

Terdapat serangkaian luas pendekatan dan pengalaman dalam persiapan pemicuan, tetapi apa yang telah dicatat tidaklah cukup. Ini merupakan suatu bidang yang



memerlukan tinjauan dan refleksi yang lebih banyak. Terdapat pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal sehat, seperti milih hari, musim, dan waktu-waktu yang cocok untuk pertemuan. Jika suatu LSM yang mensponsori sudah bekerja dengan suatu komunitas, maka tidak banyak waktu yang mungkin dibutuhkan untuk memperkenalkan dan membangun hubungan. Jika tidak ada LSM, mungkin memerlukan waktu yang lebih banyak untuk menjelaskan mengapa Anda berada di sana.

Persiapan-persiapan yang hati-hati selalu berguna untuk membantu memastikan bahwa para peserta dalam pertemuan 'pemicuan' benar-benar wakil dari komunitas yang lebih luas. Hal tersebut mungkin terjadi demikian bahwa satu-satunya kelompok orang-orang yang datang pada pertemuan-pertemuan semacam itu adalah orang-orang miskin atau hanya wanita-wanita dan anak-anak atau orang-orang dari suatu kantong khusus dari tetangga tersebut. Karena alasan-alasan yang berbeda-beda, pria, kelas menengah/kelas atas dan para anggota komunitas yang lebih berpengaruh tidak boleh hadir dalam pemicuan tersebut. Ketiadaan orang-orang dari semua kategori mungkin memperlemah kekuatan bersama dari keputusan 'pemicuan'.

Suatu kerangka waktu indikatif untuk tahap-tahap CLTS yang berbeda-beda (Dimana-mana urgensi dan tindakan dini dalam tindak lanjut adalah vital. Sangat tergantung pada kondisi-kondisi setempat dan akan ada banyak variasi dalam apa yang tepat).			
Tahap	Kerangka waktu indikatif	Staf dan syarat lainnya	Keterangan tambahan
Persiapan pra pemicuan	Sesuatu antara setengah hari sampai satu minggu di desa-desa, di mana terdapat program intervensi dari LSM-LSM/ Lembaga-lembaga, beberapa kunjungan haruslah cukup	Biasanya, paling sedikit satu atau dua staf lapangan mengunjungi desa/komunitas 1 – 2 kali sebelumnya untuk menentukan waktu kunjungan, tempat pertemuan, menjelaskan tujuan-tujuan dan lain-lain.	Temui para pemimpin setempat, kepala desa, kunjungi semua kampung/dusun, dapatkan suatu gagasan tentang besarnya desa, penduduk, tempatkan daerah-daerah yang paling kotor dan berlumpur, dan ketahui tentang sejarah subsidi, jika ada. Lihat jika

			desa yang menguntungkan atau menantang untuk pemicuan CLTS. Harus menghindari tumpang-tindihnya sesi pemicuan dengan hari pasar desa, menikah di desa, pertemuan yang nyaman, dan lain-lain.
Pemicuan	Semua dalam satu hari (seringkali antara 3 dan 5 jam)	Suatu tim terdiri dari paling sedikit 3-4 fasilitator, paling banyak 5, tetapi dapat menjadi lebih dalam suatu lokakarya pelatihan CLTS yang langsung.	Fasilitasi dengan pikiran terbuka dan jangan pergi dengan jalan pikiran yang dipunyai sebelumnya mengenai hasil pemicuan yang pasti dan positif. Tinggalkan dengan senang bahkan jika pemicuan tidak menghasilkan tindakan lokal kolektif karena beberapa alasan tertentu.
Pasca Pemicuan	Status ODF dicapai setiap saat antara 3 minggu dan tiga bulan. Enam bulan atau satu tahun terlalu lama. Hasil akhir yang penting adalah kami tidak makan kotoran satu sama lain. Setiap orang akan membuat semua usaha habis-habisan untuk keluar dari situasi itu.	Tergantung pada situasi setempat, 1-2 staf mengunjungi komunitas yang telah digalakkan oleh CLTS 1-2 kali dalam minggu pertama, dan kemudian mungkin dengan interval yang lebih luas, cukup untuk mendorong dan mendukung, tetapi tidak terlalu sering. Ingat hal itu merupakan suatu pendekatan yang dipimpin oleh komunitas dan	Bersikaplah suportif dan doronglah dan jangan mendominasi. Jika diperlukan, aturlah kunjungan ke para Pemimpin Alamiah/para anggota komunitas ke desa-desa CLTS yang berhasil, atau tempat penjualan sanitasi lokal dan lain-lainnya. Undanglah para Pemimpin Alamiah dari desa-desa ODF sebagai nara sumber untuk memperagakan jamban yang



		pendekatan yang dilakukan bukan oleh di luar lembaga.	murah.
--	--	---	--------

Beberapa kiat bagaimana menangani situasi-situasi yang menantang

'Tidak menguntungkan' atau 'Menantang' tidak berarti bahwa orang bahkan boleh mencoba untuk melaksanakan CLTS di desa-desa demikian. Sebenarnya, sebagian besar dari desa-desa Plan di Bangladesh, Nepal, Tanzania, Ethiopia dan Bolivia, di mana CLTS telah digalakkan untuk pertama kalinya atau selama lokakarya-lokakarya latihan staf 'yang langsung' adalah termasuk kategori yang 'Lebih Menantang'. Dengan kata lain, di sebagian besar subsidi sanitasi perangkat keras desa-desa mereka pada tingkat rumah tangga telah diberikan oleh Plan berdasarkan pendekatan sanitasi tradisional. Akan tetapi, buang air besar sembarangan masih merajalela di banyak desa-desa ini dan banyak toilet yang tidak digunakan. Sangatlah menarik bahwa sebagian besar dari desa-desa itu timbul sebagai ODF setelah pemicuan CTLS. Fasilitasi dengan penuh kemahiran selama pemicuan dan penggunaan penilaian lokal adalah perlu.

Beberapa kiat untuk pemicuan di desa-desa demikian adalah sebagai berikut:

- Perkenalkan diri Anda dan para anggota tim sebagai suatu tim pembelajaran (yang mempelajari tentang perilaku yang higienis serta alasan-alasan mengenai praktik (kebiasaan) buang air besar sembarangan) dan bukan sebagai agen-agen sanitasi yang mempromosikan pembangunan toilet dengan atau tanpa subsidi
- Jelaskan kepada komunitas secara gamblang bahwa Anda tidak berada di sana untuk meminta setiap orang menghentikan OD atau merubah praktik-praktik perilaku kesehatan/kebersihan mereka sekarang. Jelaskan dengan sangat gamblang bahwa Anda tidak mungkin terkait dengan pemberian subsidi atau preskripsi mengenai toilet.
- Selama proses pemicuan (terutama ketika orang-orang minta subsidi rumah tangga untuk membangun toilet) mintalah dengan rendah hati agar mereka tidak salah mengerti Anda sebagai agen-agen sanitasi yang mencoba untuk menjual toilet-toilet atau untuk meyakinkan mereka untuk merubah kebiasaan-kebiasaan lama mereka. Mereka harus merasa bebas untuk tetap melakukan buang air besar



sembarangan, jika mereka suka. Dalam kasus-kasus yang ekstrim yang dapat Anda tunjukkan kepada mereka, beberapa jamban yang tidak digunakan yang diberikan secara gratis oleh instansi-instansi lainnya di waktu lampau. Ingatkan kepada mereka bahwa Anda mengerti bahwa mereka memutuskan sendiri untuk tidak lagi menggunakan jamban dan ingin tetap melakukan buang air besar sembarangan dan Anda sama sekali tidak ingin mencampuri keputusan lokal mereka. Mereka bebas untuk tetap melakukan buang air besar sembarangan (OD). Itulah semua yang Anda ingin pelajari dari mereka.

- Pada akhir latihan pemicuan, jika Anda masih tidak melihat suatu tempo yang sedang tumbuh di antara komunitas untuk melawan OD secara bersama-sama, tanyakan kepada mereka, apakah Anda dapat memotret mereka atau melaporkan dalam studi Anda, nama desa mereka di mana orang-orangnya dengan keputusan sendiri makan kotoran satu sama lain dan ingin melanjutkan hal tersebut. Itu tidak apa-apa dan unik. Mengapakan mereka harus merubah praktik mereka yang lama? Mereka mungkin mengatakan bahwa mereka akan menghentikan OD dengan segera. Katakan kepada mereka untuk secara bebas melanjutkan OD dan tidak salah paham atau terpengaruh dengan Anda.
- Doronglah dan berdayakan mereka untuk memutuskan bagi diri mereka sendiri apa yang baik dan buruk daripada dipengaruhi oleh pihak-pihak luar, bahkan jika mereka memberikan uang tunai atau bahan-bahan. Orang-orang setempat adalah penilai yang terbaik untuk konteks desa mereka.
- Dalam sebagian besar kasus Anda akan segera mendapatkan perlawanan dari komunitas tersebut. Mintalah mereka untuk mengangkat tangan siapa yang akan melakukan buang air besar sembarangan pada pagi hari berikutnya. Jika tidak ada orang yang mengangkat tangan, tanyakan apa yang akan mereka lakukan sebagai gantinya. Beberapa orang mungkin mengatakan bahwa mereka akan memerlukan waktu untuk membangun lubang jamban yang sederhana. Beberapa orang mungkin mengatakan bahwa mereka akan membawa suatu shovel (sekop) ketika mereka pergi keluar dan akan menggali sebuah lubang kecil di tanah dan akan menutupnya dengan tanah setelah buang air besar. Tanyakan, jika setiap orang akan melakukan hal itu? Dampak apa yang akan segera terjadi, jika semua



melakukan hal itu mulai besok? Doronglah dan berikan tepuk tangan atas penjelasan mereka.

- Mintalah kepada setiap orang untuk bertepuk tangan setiap kali seseorang mengatakan suatu inisiatif untuk menghentikan OD. Bertepuktanganlah keras-keras dan doronglah yang lainnya. Mungkin terjadi demikian bahwa beberapa orang lebih banyak bergabung dengan para pemrakarsa dini dan mengangkat tangan. Berikan tepuk tangan kepada mereka semua. Tanyakan apakah ada yang lainnya akan melakukan sesuatu yang berbeda.
- Paling mungkin seseorang akan muncul dari sekumpulan orang dan menyatakan bahwa ia ingin melihat pembangunan suatu lubang jamban sederhana tersebut. Tanyakan kapan ia akan mambangunnya. Tanyakan apakah seseorang akan tertarik untuk datang dan melihat pembangunan lubang jamban yang sederhana tersebut berilah tepuk tangan yang keras dan doronglah.
- Undanglah mereka yang mengambil keputusan-keputusan yang berani untuk memprakarsai tindakan dini untuk maju ke depan. Sekarang tanyakan kepada mereka, jika Anda dapat mengambil sebuah foto bersama dari kelompok kecil yang ingin menghentikan OD dan memulai tindakan dengan segera? Mintalah kepada mereka untuk mengangkat tangan mereka dan mengambil satu jepretan kamera. Setelah itu, mintalah izin kepada mereka untuk mengambil gambar/foto lainnya dari seluruh komunitas yang meliputi kelompok yang lebih besar yang ingin tetap melakukan OD dan satu kelompok kecil (yang telah dipisahkan dari kelompok besar), yang ingin menghentikannya. Suatu ketegangan dan kebingungan besar mungkin mulai pada tahap ini. Jangan ikut campur, biarkan mereka menyelesaikannya sendiri.
- Pada tahap ini, Anda mungkin dapat menemukan seseorang dari komunitas setempat, yang dekat dengan partai politik setempat atau kekuasaan atau yang berkaitan dengan program distribusi bahan/subsidi LSM/pemerintah yang bertindak sebagai ‘penjaga gawang’ dan mencoba untuk menghalangi/menghentikan komunitas untuk tidak bergerak sendiri. Orang-orang demikian biasanya mempunyai kepentingan yang tertanam yang mungkin mengendalikan komunitas setempat dan merayu mereka dengan bahan-bahan gratis dan janji-janji manis. Tanganilah mereka dengan hati-hati. Ajak mereka keluar mereka dan



berikan mereka kesibukan dengan diskusi-diskusi yang serius. Katakanlah kepada mereka bagaimana memberitahukannya dan seberapa banyak informasinya akan membantu Anda untuk memahami profil sanitasi dan praktik setempat secara mendalam. Tawarkan kepadanya teh, rokok di tempat yang jauh dari tempat pemicuan dan dengarkan serta catat apa saja yang dikatakan oleh orang tersebut.

- Salah satu cara yang paling mudah adalah untuk mendapatkan suatu komunitas yang sangat dekat dengan desa-desa "yang menantang" demikian, yang tidak terkontaminasi dengan subsidi dan galakkanlah CTLS di sana terlebih dahulu. setelah ia menjadi ODF, lebih mudah untuk menggalakkan di desa yang lebih menantang kemudian.
- Mohon merasa bebas untuk memberikan inovasi banyak cara lainnya dengan menggunakan penilaian-penilaian Anda sendiri yang terbaik. Hal ini tidak terlalu sulit.



Bab 3

PEMICUAN

Akan tetapi beratus-ratus pemicuan CLTS telah berada di desa-desa baru di banyak negara tanpa kesulitan yang berarti. Hal itu dapat merupakan hal yang baik untuk memprakarsai pemicuan CLTS di desa-desa, di mana belum ada percobaan-percobaan sebelumnya untuk memperbaiki sanitasi. Para fasilitator CLTS yang berpengalaman dapat melakukan suatu pekerjaan pemicuan yang baik di desa-desa yang masih murni.

Memfasilitasi penilaian dan analisa komunitas

Latar belakang dan dasar untuk mencetuskan dan memulai CLTS

Pemicuan adalah berdasarkan atas rangsangan suatu rasa kebersamaan dan rasa malu di antara para anggota komunitas ketika mereka menghadapi fakta-fakta yang sederhana tentang buang air besar sembarangan secara bersama-sama dan dampak-dampak negatifnya terhadap seluruh komunitas. Asumsi dasarnya adalah bahwa tidak ada manusia yang tetap tidak tergerak setelah mereka mengetahui bahwa mereka memakan kotoran orang lain. Tujuan dari fasilitator tersebut adalah murni untuk membantu para anggota komunitas melihat diri mereka sendiri bahwa buang air besar sembarangan mempunyai akibat-akibat yang menjijikkan dan menimbulkan suatu lingkungan yang tidak menyenangkan. Maka kemudian tergantung kepada para anggota komunitas untuk memutuskan bagaimana untuk menangani masalah tersebut dan untuk mengambil tindakan.



Philip Otieno dari Plan Kenya mengkontaminasikan air minum dengan kotoran manusia sebelum menawarkannya pada anggota masyarakat untuk diminum selama praktik pelatihan CLTS secara langsung di Tanzania.

Foto: Samuel Musyoki, Plan Kenya.

Latar belakang dan dasar pencetusan CLTS

Seksi-seksi tertentu dari komunitas akan mempunyai alasan-alasan untuk merubah status quo

Misalnya:

- Keluarga-keluarga yang memang memiliki toilet sendiri mendapatkan bahwa mereka sama saja cenderung terkena kontaminasi *faecal-oral* (kotoran masuk melalui mulut), yang disebabkan oleh tindakan-tindakan mereka yang tidak memiliki toilet.
- Orang yang tidak memiliki tanah sering dikeritik dan disalahkan karena buang air besar di tanah milik orang lain.

- Wanita dan gadis-gadis muda paling menderita karena kurangnya privasi dalam hal buang air besar di daerah terbuka, seringkali harus melakukannya hanya sebelum hari terang atau setelah hari gelap.
- Para pemuka agama memahami tidak berartinya memakai pakaian yang bersih karena pakaian tersebut dikotori oleh lalat-lalat yang telah terkontaminasi kotoran manusia.

Perasaan-perasaan yang kuat dari bagian-bagian komunitas yang berbeda-beda ini merupakan penggerak yang kuat untuk bertindak merubah suatu desa menjadi ODF. Mereka dapat didorong untuk membentuk kelompok-kelompok yang menekan mereka sendiri untuk mendorong orang-orang lainnya untuk berubah.

Kiat

Kuncinya adalah sikap dan pendekatan dari fasilitator. Juga kemahiran dari fasilitator untuk dengan gamblang menjelaskan bahwa latihan ini bukanlah merupakan percobaan orang-orang luar untuk menghentikan buang air besar sembarangan (OD) tetapi bagi orang-orang dalam untuk menganalisa dan mengambil keputusan-keputusan mereka sendiri. Keputusan tersebut untuk tetap melakukan buang air besar di tempat terbuka (OD) dan menelan kotoran satu sama lain oleh orang-orang dalam juga tidak apa-apa bagi para fasilitator, tetapi nama desa akan ditambahkan pada laporan mengenai pembelajaran mereka yang baru, jika orang-orang dalam setuju.

Merasa bebas untuk memberikan inovasi dan mencoba metode-metode baru selain dari metode-metode yang diuraikan di bawah ini.

Walaupun urutan dari metode-metode tersebut tidak penting, memulai dengan suatu lintas area atau sering kali berfungsi dengan baik.





ATAS DAN KIRI:
Fasilitator
perempuan dari
*Social Fund for
Development (SFD)*
Sana'a,
mengalakkan CLTS
dengan perempuan
desa di Ibb
Governorate di
Yaman.

KANAN: Keikutsertaan para fasilitator perempuan dalam setiap tim pemicuan CLTS merupakan hal yang penting di Yaman, Pakistan dan negara-negara Muslim lainnya. Jika lingkungan kondusif dipastikan dan pertemuan-pertemuan pemicuan diatur dan diadakan di dalam ruangan atau di tempat-tempat di mana tidak ada laki-laki dapat melihat mereka, perempuan yang ikut serta secara spontanitas, mengungkapkan pandangan-pandangan mereka dan memprakarsai tindakan-tindakan bersama terhadap OD.





HAL-HAL YANG PENTING YANG HARUS DILAKUKAN

JANGAN LUPA MEMBAWA

- Bagan flip
- Kartu-kartu berwarna
- Gunting
- Masking tape
- Pena penanda
- Botol-botol H₂S untuk menguji kemurnian air (kontaminasi faecal dan adanya *salmonella* dan *coliforms*)
- Kamera
- Serbuk tepung berwarna dengan jumlah serbuk berwarna kuning yang memadai (untuk menandai area-area tempat buang air besar) jika di tempat tersebut tidak tersedia
- Jika beberapa dari barang-barang tersebut tidak tersedia, bahan-bahan yang tersedia di tempat tersebut seperti abu, serbuk gergaji, sekam padi, bekatul, daun, rumput, dan lain-lain dapat digunakan.

DALAM TIM HARUS ADA WANITA

Tim tersebut harus mengikutsertakan para fasilitator. Di mana wanita dibatasi dan tidak dapat ikut serta dengan pria (seperti di Yaman dan NWFP di Pakistan) dua fasilitator wanita merupakan jumlah paling sedikit.

TIM HARUS MEMPUNYAI PERANAN. Hal ini mencakup:

- Fasilitator kepala
- Fasilitator bersama. Akan terdapat dua fasilitator bersama (co-fasilitator) di mana fasilitator kepala tidak berbicara dalam bahasa setempat.
- Perekam isi dan perekam proses
- Satu atau lebih penentu lingkungan yang bertanggung jawab untuk memastikan suatu lingkungan kondusif, termasuk suatu tempat pemetaan yang cocok, memastikan tidak ada kekacauan, tidak ada handphone, penjaga pintu yang sedang mengontrol, memastikan bahwa tidak ada ceramah, mengatur kelompok-



kelompok wanita, pria dan anak-anak, mempunyai sumber-sumber tenaga pemberi semangat jika diperlukan ...

- Semua tim harus mengamati pemimpin alamiah yang timbul dan mendorong mereka untuk berbicara dan memegang kepemimpinan.

Pendekatan

FASILITASILAH ANALISA yang menimbulkan suatu rasa jijik dan rasa malu. Unsur-unsur paling penting yang menggerakkan CLTS adalah rasa jijik, malu, rasa ketidakbersihan, ketidakmurnian yang tidak baik menurut banyak agama, dan (khususnya bagi perempuan) ketidaknyamanan yang dikarenakan oleh kurangnya privasi. Hal ini seringkali memaksa orang-orang untuk mengakhiri OD dan mempraktikkan buang air besar di tempat yang tetap/ditentukan yang bersih dan sehat (higienis).

TANYAKAN PERTANYAAN. Ada banyak cara membantu untuk menimbulkan rasa jijik di antara para anggota komunitas tanpa 24 pemicuan yang mengajarkan atau memberitahukan segala sesuatu kepada mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang Anda tanyakan haruslah kreatif. (Untuk contoh-contoh pertanyaan harap melihat LAMPIRAN-D)

LIBATKAN ANAK-ANAK dalam diskusi dan tanyakan kepada mereka mengapa melakukan apa yang mereka sukai untuk melakukan buang air besar sembarangan? Apakah mereka menganggap hal tersebut suatu praktik yang baik atau buruk? Jika tidak baik, apa yang akan mereka lakukan untuk menghentikan buang air besar sembarangan? Seringkali anak-anak mulai prosesi dengan meneriakkan dengan keras slogan-slogan terhadap OD. Mendorong kegiatan-kegiatan ini. Mereka mendapatkan kesenangan dari hal tersebut.

JANGAN BERCERAMAH atau mencoba untuk mendidik komunitas tersebut mengenai penyakit yang disebabkan oleh buang air besar sembarangan, lalat sebagai binatang/unsur pencemar, atau perlunya mencuci tangan pada tahap ini.

JANGAN pernah berbicara mengenai subsidi apapun. Katakan kepada orang-orang secara jelas bahwa Anda di sana bukan untuk memberikan subsidi apapun atau untuk



menyarankan model-model jamban. (Harap melihat kota di atas 'Kiat-kiat untuk menangani situasi-situasi yang menantang')

Untuk Dapat Memulai

Nasihat yang biasa bagi pekerjaan-pekerjaan desa berlaku. Jangan mengenakan pakaian yang bersifat pamer. Bersikaplah secara bersahabat. Santailah. Jangan terburu-buru. Bersikaplah terbuka dan bangunlah hubungan dengan mereka yang Anda jumpai. Perhatikanlah. Dengarkanlah. Hargailah hal-hal yang baik dari komunitas tersebut – memberi pujian atas hal-hal yang baik terlebih dahulu membuatnya lebih dapat diterima untuk mengangkat permasalahan-permasalahan kemudian yang menjijikkan dan membuat orang-orang menjadi malu dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung mengenai pemicuan CLTS,

Ketika Anda tiba di desa, perkenalkanlah diri Anda. Jelaskan maksud dari kunjungan Anda. Jika ditanyai, mungkin ada baiknya Anda mengatakan kepada komunitas tersebut bahwa Anda dan tim Anda mempelajari profil sanitasi dari desa-desa di wilayah tersebut. Anda berusaha untuk menemukan jumlah desa di mana orang-orangnya melakukan buang air besar sembarangan dan mengetahui pengaruh-pengaruh dari kebiasaan (praktik) ini.

Ada banyak cara yang berbeda-beda untuk memulai suatu diskusi mengenai buang air besar sembarangan dan sanitasi desa. Anda seringkali dapat memulai diskusi dengan beberapa anggota komunitas selama jalan-jalan yang tidak formal melalui desa tersebut. Anda dapat memulai hanya dengan beberapa orang yang Anda temui di jalan dan meminta kepada mereka untuk jalan-jalan dengan Anda di belakang rumah, di semak-semak, dekat sungai atau tempat-tempat terbuka lainnya di mana orang-orang biasanya melakukan buang air besar. Suatu perkumpulan kecil di tempat-tempat aneh demikian akan segera menarik orang lainnya.

Anda dapat memulai untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan seperti” 'Apakah tempat ini merupakan tempat di mana kebanyakan orang dari desa Anda melakukan buang air besar? Di mana lagi? Tinja siapa ini?' Mintalah mereka untuk mengangkat tangan mereka jika mereka telah melakukan buang air besar sembarangan hari ini dan kemudian sarankan mereka untuk kembali ke tempat di mana mereka telah buang air besar pagi ini dan lihatlah jika tinja tersebut masih berada di sana. Banyak yang akan



mengatakan bahwa anjing dan babi telah memakannya. Tanyakan anjing-anjing siapa? Tanyakan kapan anjing-anjing tersebut kembali ke rumah, bagaimana anjing-anjing tersebut mengendus dan apakah mereka menjilat para anggota keluarga atau bermain dengan anak-anak? Setelah minat mereka timbul, Anda dapat mendorong mereka untuk memanggil anggota komunitas lainnya bersama-sama. Anda juga akan perlu untuk mendapatkan suatu tempat di mana banyak orang dapat berdiri atau duduk dan bekerja.

Pastikan bahwa kebanyakan orang berkumpul di lokasi pemukiman CLTS dan kebanyakan dusun dari desa tersebut terwakili dengan baik. Hal-hal berikut ini harus dilakukan:

- Membunyikan bel (terbukti efektif di distrik Kenema, Sierra Leone)
- Pengumuman melalui mikropon Gurduara dan Kuil (terbukti efektif di Punjab dan negara bagian Haryana di India)
- Mengundang orang-orang melalui sistem alamat publik/mikropon dari Mesjid/Mushola adalah umum di banyak negara.
- Mengirimkan anak-anak ke berbagai arah desa untuk mengumumkan permulaannya.
- Berjalan melintas sebelum memetakan kadang-kadang berguna untuk menarik orang-orang. Jika Anda berjalan di sepanjang jalan-jalan desa, jalur dan menurut jalur, undanglah setiap orang yang Anda temui di jalan. Katakan kepada orang-orang yang bergabung dengan Anda selama jalan-jalan tersebut. Orang lain akan tertarik untuk bergabung ketika mereka melihat orang yang tidak dikenal berbicara dan berjalan dengan teman-teman dan keluarga dekat mereka.

Adakan dan fasilitasi pertemuan

Tanyakan kepada orang-orang tersebut mengenai istilah setempat untuk 'tinja' dan 'buang air besar' dan kemudian selalu gunakan istilah itu.

JANGAN menggunakan kata-kata yang baik dan sopan tetapi gunakan seluruh istilah kasar yang biasa digunakan oleh orang-orang tersebut

JANGAN ragu-ragu untuk menggunakan peristilahan kasar.

Setelah Anda berjumpa dan mendapat minat dari paling sedikit bagian baik dari komunitas tersebut, tahap berikutnya adalah untuk mengadakan pertemuan. Idealnya mereka yang datang biasanya perempuan, laki-laki dan anak-anak, dan orang-orang dari semua kelompok dalam komunitas tersebut. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi penilaian yang komprehensif dan analisa kebiasaan dan akibat dari praktik-praktik buang air besar dan sanitasi dalam komunitas mereka, dengan menggunakan alat dan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

Untuk memulai, mintalah untuk menunjukkan tangan untuk pertanyaan-pertanyaan, seperti: 'Siapakah yang telah melakukan buang air besar sembarangan hari ini?' dan 'Sudahkah Anda melihat atau mencium kotoran (tinja) manusia di desa Anda hari ini?'



Tempat-tempat yang cocok untuk melakukan buang air besar sembarangan dikenali oleh komunitas setempat selama suatu cakupan daerah buang air besar. Para anggota komunitas setempat dari suatu desa di Ibb Governorate di Yaman menuju suatu tim lintas OD untuk menunjukkan tempat-tempat yang potensial yang sering didatangi oleh orang-orang di pagi hari dan petang hari.



Dalam waktu yang singkat komunitas tersebut membawa tim tersebut ke suatu tempat yang jauh di kaki bukit yang secara faktual telah kotor dan penuh dengan sampah, tinja dan plastik. Tempat ini juga merupakan tempat penampungan air yang utama

untuk desa tersebut. Tempat tersebut berada di sebelah kanan di bawah Mesjid/ Mushola desa yang tidak mempunyai toilet atau tempat mencuci. Orang-orang sering mengunjungi mesjid tersebut setiap hari dan banyak orang yang buang air besar dan membersihkan diri mereka sebelum sholat. Diskusi mengenai tempat itu yang bertindak sebagai seorang penggalak yang sangat tangguh.



ATAS: Berjalan melalui semak-semak untuk mendapatkan sesuatu! Komunitas pedesaan dekat Awassa, Ethiopia menuju suatu tim pelintasan/transect OD.



KIRI: Anak-anak mengetahui dengan baik semua lokasi OD. Anak-anak desa di Ibb Governorate, Yaman di suatu jalan lintas area buang air besar.

Dalam satu pemicuan, dalam sebuah desa di Himachal Pradesh, orang-orang ingin menyembunyikan praktik-praktik mereka dan mengatakan bahwa di sana tidak ada OD. Ketika diminta untuk mengangkat tangan mereka, jika mereka melakukan praktik OD, tidak ada tangan yang diangkat. Kemudian mereka diminta untuk menutup mata dan memikirkan tentang anak-anak mereka. Mereka juga diminta untuk merefleksikan, jika seseorang berpikir OD merugikan anak-anak mereka. Mereka diminta sekali lagi apakah mereka berpikir bahwa ada OD di desa mereka. Jika



demikian mereka diminta untuk mengangkat tangan mereka, 30 dari 50 orang melakukannya.

Sumber: Shashi Bhushan Pandey, *Knowledge Links (Pengetahuan Menghubungkan)*

Para pengemudi dan para pembantu-pembantu mereka dapat membantu pemukiman. Di suatu desa di Himachal Pradesh, komunitas mengklaim bahwa mereka telah melakukan ODF, walaupun OD merupakan suatu praktik yang biasa. Pembantu pengemudi yang masih muda telah diberi petunjuk singkat oleh seorang fasilitator untuk mengatakan bahwa ia secara mendesak perlu untuk membebaskan dirinya sendiri (untuk buang air besar). Ia kemudian menanyakan kepada seorang penduduk desa suatu tempat terbuka di mana ia akan melakukan buang air besar. Seorang penduduk desa dengan tenang menunjukkan suatu tempat dan meminta seorang pembantu tersebut untuk pergi ke sana. Ia mendesak kepada pengemudi untuk tidak mengungkapkannya kepada siapapun. Pembantu tersebut ingin menunjukkan tempat yang penuh dengan tinja, dan memperingatkan fasilitator. Fasilitator mengajak jalan melintas ke area tersebut. Hanya seorang gadis muda yang mau untuk mendampinginya sementara yang lainnya menolak. Ia baru menikah dan telah datang ke desa tersebut satu minggu sebelumnya. Ia merasa ngeri pada apa yang ia lihat – gundukan tinja yang menumpuk di suatu selokan bersisi vertikal, dan muntah karena jijik. Air yang mengalir dekat tinja tersebut sedang dipompa ke suatu tangki untuk dibagikan karena kebutuhan yang mendesak. Ia mengatakan ia akan meminta anak-anak perempuan untuk menikah dalam desa tersebut atas usaha untuk mendesak pengadaan sebuah toilet, dan menantang komunitas tersebut untuk mencoba menyembunyikan hal ini dari orang-orang luar.

Sumber: J.P. Shukla, *Knowledge Links*

Lintas area buang air besar

Jalan-jalan melintas merupakan alat motivasi tunggal yang paling penting. Rasa malu yang dialami selama 'jalan-jalan dengan suasana yang menjijikkan' dapat mengakibatkan suatu keinginan untuk dengan segera menghentikan buang air besar



sembarangan dan menghindari daerah-daerah ini. Bahkan walaupun setiap orang melihat kotoran dan tinja setiap hari, hal-hal tersebut kelihatannya hanya membangkitkan masalah jika dipaksa oleh orang-orang luar untuk meneliti dan menganalisa situasi tersebut secara terperinci.

Suatu jalan melintas melibatkan berjalan-jalan dengan para anggota komunitas melalui desa tersebut dari satu sisi ke sisi lainnya, mengamati, menanyakan pertanyaan-pertanyaan, dan mendengarkan. Selama suatu jalan melintas untuk CLTS Anda dapat menemukan lokasidaerah-daerah yang digunakan untuk buang air besar sembarangan dan mengunjungi jenis-jenis jamban yang berbeda-beda disepanjang jalan. Cobalah untuk memahami komunitas tersebut apakah yang disebut suatu jamban 'yang tidak bersih dan sehat (tidak higienis)'. Kunjungilah jamban-jamban yang tidak ditutup atau di mana tinja-tinja (kotoran)-nya mengering di tempat terbuka. Terangilah dengan senter melalui lubang dari jamban-jamban galian terbuka tersebut dan mintalah kepada beberapa orang untuk melihat ke dalam dan mengatakan apa yang mereka lihat. Tanyakan apakah alat-alat sedang berkerumun di dalam lubang tersebut dan apakah aman jika lubang tersebut ditinggalkan dalam keadaan terbuka.

Kuncinya adalah berdiri di daerah OD, menghirup bau yang tidak sedap dan melihat tinja yang tidak menyenangkan yang terletak di seluruh tempat itu. Jika orang-orang mencoba untuk memindahkan Anda, bersikeraslah untuk tetap tinggal di sana walaupun mereka merasa malu. Mengalami pemandangan yang menjijikkan dan bau yang tidak sedap dengan cara baru bersama-sama, disertai oleh seorang pengunjung ke komunitas tersebut, merupakan suatu pemicu yang penting untuk memobilisasi.

Kiat-kiat

Pada saat jalan pelintasan:

- Tanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang keluarga-keluarga mana yang menggunakan daerah-daerah mana untuk melakukan buang air besar, kemana perempuan harus pergi, dan apa yang terjadi selama buang air besar secara darurat di malam hari atau selama kejadian diare yang tinggi. Kadang-kadang orang-orang mengemukakan kotoran/tinja siapa itu.

- Jangan menghindari daerah-daerah tempat buang air besar, tetapi gunakan waktu di sana sebanyak mungkin dengan mereka, menanyakan pertanyaan-pertanyaan, sementara orang-orang menghirup bau dari kotoran mereka dan merasa tidak nyaman setelah membawa seorang luar ke sana. Hal ini akan membantu untuk memicu rasa jijik dan rasa malu yang akan membuat mereka ingin untuk melakukan sesuatu untuk merubah. Jika tidak ada kotoran/tinja yang kelihatan, hal ini mungkin dikarenakan banyaknya diare yang hanya masuk ke dalam atau terbawa oleh air hujan.
- Teriakkan perhatian terhadap lalat pada kotoran tersebut, dan anak-anak ayam yang mematok-matok dan memakan kotoran tersebut. Tanyakan seberapa sering ada lalat yang hinggap pada anak-anak mereka, makanan mereka dan apakah mereka suka makan ayam kampung jenis ini.
- Perhatikan kotoran yang padat dan cair, dan tanyakan mengapa tidak semua kotoran tersebut mempunyai bentuk. Seringkali kotoran yang berupa cairan terlalu dekat dengan pemukiman, di mana anak-anak dan orang dewasa lebih mungkin terkena infeksi.

Di suatu desa di Mardan, NWFP Pakistan, suatu kelompok lintas area buang air besar menemukan banyak kotoran setengah padat dan cair yang tersebar sangat dekat dengan rumah-rumah tinggal. Salah satu anggota komunitas yang berjalan melintas menyimpulkan bahwa tingkat penderita diare sangat tinggi dan bahwa sebagai akibatnya anak-anak dan orang laki-laki tidak dapat pergi ke tempat yang jauh untuk buang air besar dan selalu jongkok dekat rumah-rumah tersebut sebagai suatu keadaan darurat. Hal ini jelas menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduknya menderita penyakit diare tingkat klinis dan sub-klinis.



Penduduk pedesaan di Hetauda, Nepal menggunakan kartu berwarna untuk menunjukkan lokasi-lokasi rumah-rumah tangga yang kaya, sedang dan miskin. Perhatikan kartu-kartu kuning yang menunjukkan rumah-rumah tangga yang miskin berkerumun di sekitar pinggiran dan marjin-marjin luar dari desa tersebut. Keluarga-keluarga yang kaya mendatangi area-area ini setiap pagi untuk buang air besar sembarangan. Untuk pertama kalinya, kaum yang miskin/kasta yang lebih rendah menyadari mengapa lingkungan mereka kotor dan menjijikkan. Mereka juga menyadari mengapa orang-orang yang mempunyai kasta lebih tinggi mendatangi area-area di mana banyak rumah tangga yang memelihara babi dalam area yang terbuka. Kaum miskin memperingatkan kepada kaum yang agak kaya untuk berhenti OD di lingkungan mereka mulai dari pagi hari berikutnya atau jika tidak akan menghadapi akibatnya.



ATAS: Sebuah latihan pemetaan eksklusif dengan anak-anak sedang dilakukan di desa Shebadino dekat Awassa di Daerah SSNP di Ethiopia. CLTS yang sedang digerakkan ini yang khususnya dilakukan oleh anak-anak dan para pemimpin alamiah Anak-anak yang sangat berkuasa muncul dari latihan tersebut.



KIRI: Dalam suatu proses pemetaan CLTS yang difasilitasi dengan baik, banyak orang yang mengerjakan peta tersebut bersama-sama dan

menunjukkan rumah-rumah tangga mereka, area-area buang air besar sembarangan dan menghitung jumlah kotoran yang dihasilkan oleh rumah-rumah tangga mereka masing-masing. Pemetaan sedang dilakukan dalam suatu desa di Ibb Governorate di Yaman.

Pemetaan jalan lintasan area-area buang air besar

Fasilitasilah komunitas tersebut untuk membuat suatu peta sederhana yang menunjukkan rumah-rumah tangga, sumber-sumber daya, area-area buang air besar, titik-titik dan masalah-masalah air, untuk merangsang diskusi. Mintalah kepada mereka untuk memilih area terbuka yang luas yang cocok untuk melakukan ini. Pemetaan demikian melibatkan semua anggota komunitas dalam suatu analisa yang praktis dan visual mengenai sanitasi komunitas tersebut.

Dalam latihan pemetaan tersebut, semua rumah tangga diundang untuk menempatkan pemukiman mereka pada peta, misalnya dengan memberikan tanda pada tanah, atau meletakkan sebuah daun atau batu, dan untuk menunjukkan apakah mereka mempunyai sebuah jamban atau tidak. Area-area buang air besar sembarangan dapat ditunjukkan dengan suatu serbuk berwarna, dan garis-garis digambar untuk menghubungkannya dengan rumah-rumah tangga yang mendatangi mereka. Peta tersebut dapat digunakan untuk menyoroti banyak hal. Perhatikan seberapa jauh beberapa orang berjalan untuk buang air besar dan pada waktu apa saja dalam sehari. Adakah isu-isu keselamatan? Mintalah kepada mereka untuk menelusuri aliran kotoran dari tempat-tempat OD ke kolam-kolam dan badan-badan air lainnya, yang mengakibatkan pencemaran terhadap kolam dan badan air tersebut.





ATAS dan KIRI: Wanita di desa-desa di Ethiopia dan Tanzania dilibatkan dalam pemetaan area buang air besar termasuk tempat-tempat buang air besar darurat. Jumlah biaya medis untuk pengobatan diare, disentri dan lain-lain juga dituliskan pada kartu

terhadap setiap rumah tangga.

BAWAH: Karena para fasilitator CLTS menanyakan mengenai area-area buang air besar darurat dan buang air besar yang sedang berjalan, ukuran peta desa meluas jauh di luar batas yang awalnya dibuat. Hal ini mengungkapkan realitas-realitas yang baru mengenai buang air besar di Samba (tanah pertanian).



ATAS: Wanita di sebuah desa di Andes di Bolivia memetakan area-area buang air besar mereka; 'Siapakah yang buang air besar? Di mana?'

KANAN: Wanita di sebuah desa di Bolivia menggunakan benang wool untuk menggambar sebuah peta desa di tanah dan menunjukkan area-area OD.



ATAS dan KANAN: Serbuk berwarna kuning pada peta tersebut menunjukkan area-area buang air besar. Karena proses pemecuan CLTS berlanjut dan komunitas menunjukkan area-area buang air besar darurat, jalan berwarna kuning pada peta tersebut menyebar dan meningkat. Para anggota komunitas yang ingin tahu memperhatikan di suatu desa di Bolivia. Siap menangkap komentar-komentar spontanitas mengenai kejjikan dan individu-individu yang ingin menghentikan hal ini.

Memfasilitasi pemetaan untuk difokuskan, cepat dan menyenangkan

Kadang-kadang suatu latihan pemetaan yang ideal memerlukan waktu yang lama. Jika orang-orang terlibat dalam memetakan desa mereka, mereka cenderung menjadi detail-detail yang lebih baik untuk setiap rumah tangga, seperti jumlah pria, wanita, dan anak-anak dalam keluarga, setiap jalur dan menurut jalur dan lain-lainnya. Seringkali informasi yang terperinci yang terkait dengan demografi, aspek-aspek sosial, politik, infrastruktur dan lembaga-lembaga mungkin tidak perlu untuk menggerakkan CLTS. Seseorang harus bertindak hati-hati mengenai pengelolaan waktu. Waktu yang digunakan pada tahap dini untuk memperoleh informasi yang



tidak perlu mungkin menciptakan suatu krisis waktu yang serius pada tahap pencetusan yang paling krusial.

Untuk menggerakkan CLTS dalam waktu yang cukup wajar (dalam jangka waktu 3-4 jam), saya telah mencoba suatu metodologi yang jauh lebih cepat untuk berpartisipasi dalam pemetaan area-area buang air besar. Hal ini dapat dicapai dalam setengah jam sampai satu jam tergantung pada jumlah rumah tangga di desa tersebut.

Metodologi yang lebih cepat:

- Mintalah kepada para penduduk desa untuk dapat dan berdiri di sekitar tempat terbuka yang luas (lebih disukai tempat tersebut bersih dan kering tanpa puing, batu atau rumput)
- Beberapa sukarelawan diundang untuk membuat suatu garis batas desa dengan cepat dengan menggunakan serbuk potongan kayu, ranting, serbuk berwarna, dan lain-lain. Dalam beberapa desa di Bolivia di Andes, wanita dengan cepat menggunakan benang wool dari gulungan pinal (yang biasanya mereka bawa) untuk menandai batas desa pada rumput (lihat gambar disebalik)
- Mintalah kepada seseorang untuk mengindikasikan beberapa tanda (petunjuk) desa yang penting saja (seperti sekolah, persimpangan jalan utama, tempat-tempat ibadah, dan lain-lain di dalam batas)
- Sekarang mintalah kepada seseorang untuk melangkah ke dalam peta tersebut dan menunjukkan tempat dimana mereka semua berdiri (perkumpulan hari ini)
- Tunjukkan seorang pemuda dan pemudi dan mintalah kepadanya untuk melangkah ke dalam dan menunjukkan rumahnya
- Tanyakan kepada orang-orang yang sedang berkumpul apakah ia melakukannya dengan benar. Jika benar, mintalah kepada setiap orang untuk memberikan tepuk tangan keras-keras kepadanya. Semua ini membantu setiap orang untuk menjadi terorientasi dengan peta tersebut
- Dengan sangat gamblang menjelaskan hal-hal berikut ini kepada setiap orang:
 - a. hanya satu anggota dari setiap keluarga harus mengambil sebuah kartu (tumpukan kartu harus ditaruh di luar peta) dan berjalan ke dalam peta dan berdiri tepat pada tempat di mana rumahnya terletak.



- b. Berilah waktu kepada orang-orang tersebut untuk duduk dengan sebagaimana mestinya pada peta tersebut.
- c. Sekarang mintalah kepada mereka untuk menulis nama kepala keluarga di kartu itu dan taruhlah kartu di lokasi rumah (dekat kakinya di mana ia sedang berdiri).
- d. Katakan kepada mereka bahwa kartu-kartu ini mewakili rumah-rumah mereka. Sekarang, mintalah kepada mereka untuk menggambar suatu garis dari rumah mereka masing-masing ke tempat di mana mereka pergi untuk buang air besar. Mintalah kepada mereka untuk menggambar garis-garis di tanah yang menghubungkan rumah-rumah mereka ke tempat-tempat OD. Di tempat ini akan ada banyak ketawa dan kesenangan. Biarkanlah hal yang tersebut terjadi. Ingat, Anda tidak boleh memberi kartu atau kapur satu per satu kepada komunitas tersebut. Taruhlah bahan-bahan ini di suatu sudut peta dan mintalah kepada mereka untuk pergi dan mengumpulkannya. Doronglah banyak pergerakan dan kreativitas yang menyenangkan.
- e. Tunjukkan tas plastik/kertas yang berisi serbuk berwarna kuning katakan kepada mereka untuk mengambil dan menunjukkan tempat-tempat buang air besar sembarangan masing-masing yang menunjukkan kotoran mereka, Katakan kepada mereka untuk menebarkan serbuk yang berwarna kuning tersebut di mana terdapat kotoran yang lebih banyak dan yang sedikit dan atau sebaliknya. Akan ada lebih banyak tertawa pada tahap ini. Ingat, jangan membawa serbuk berwarna kuning dari orang ke orang. Biarkanlah mereka mengerjakannya semua. Anda akan memberitahukan suatu dorongan untuk mengambil segenggam serbuk berwarna kuning. Pada tahapan ini, anak-anak akan menuangkan serbuk berwarna kuning di tempat-tempat selanjutnya yang tidak diketahui oleh banyak orang tua.
- f. Berilah waktu untuk menyelesaikan hal ini.
- g. Sekarang mintalah kepada mereka untuk kembali dan berdiri lagi di posisi-posisi rumah mereka. Tanyakan kepada mereka di mana mereka pergi untuk buang air besar dalam keadaan darurat? Yang berarti selama hujan, pada tengah malam, pada waktu diare yang parah atau ketika sakit dan sebagainya. Mintalah kepada mereka untuk mengambil serbuk yang berwarna kuning dan taruhlah beberapa pada titik-titik buang air besar darurat ini. Anda akan mendapatkan ronde/sesi tertawa lainnya dan tumpukan serbuk berwarna kuning tambahan dari orang-orang di sekitar kebun dekat



rumah mereka. Orang-orang mungkin mengatakan bahwa selama dalam keadaan darurat mereka pergi ke belakang rumah tetangga mereka dan begitu juga tetangganya datang untuk buang air besar di di belakang kebun dapurnya. Setiap orang akan melihat bahwa peta tersebut lambat laun bertambah menjadi berwarna kuning. Anda dapat melihat mereka apakah seluruh desa kelihatannya penuh dengan kotoran (tinja).

h. Anda dapat membuat perhitungan mengenai kotoran menurut rumah-rumah tangga pada peta yang sama dan mengidentifikasi keluarga yang memberikan jumlah kotoran paling banyak terhadap lingkungan desa tersebut setiap hari. Mintalah kepada setiap orang untuk memberikan tepuk tangan yang meriah untuk memberi selamat kepadanya.

i. Mintalah kepada mereka untuk melangkah ke luar peta tanpa mengganggu kartu-kartu tersebut. Jadi, sebuah peta rumah tangga tercipta.

Opsi: Taruhlah kartu-kartu berwarna tersebut di tanah. Warna-warna tersebut dapat mewakili kategori kesejahteraan atau kekayaan, biasanya kaya, sedang dan miskin dan kadang-kadang sangat miskin. Mintalah kepada orang-orang untuk mengambil warna mereka, tambahkan nama rumah tangga mereka dan letakkan pada peta tersebut. Hal ini seringkali menunjukkan orang-orang yang lebih miskin tinggal di pinggiran komunitas dekat dengan area-area buang air besar tersebut dan menunjukkan bahwa orang-orang lebih kaya buang air besar dekat dengan rumah orang-orang miskin.

Jangan melakukan kesalahan mendominasi dengan cara yang cerdas, misalnya membagikan kartu atau pena-pena penanda/spidol (marker) satu per satu kepada para anggota komunitas daripada menyimpannya di tengah-tengah dan meminta mereka untuk mengambil kartu-kartu atau spidol-spidol tersebut.

Kiat-kiat

- Sebuah peta yang dibuat di atas tanah dapat disalin di atas kertas, mengilustrasikan rumah-rumah tangga yang mempunyai jamban dan mereka yang tidak memiliki jamban, dan kemudian digunakan untuk memantau (lihat di bawah).
- Anda tidak membutuhkan banyak sumber daya untuk membuat sebuah peta. Doronglah para peserta untuk menggunakan daun-daun, biji-bijian, dan ranting



atau bahan lainnya yang mudah didapat untuk menyatakan hal-hal yang berbeda-beda. Bersikaplah hemat dengan tidak memboroskan instruksi-instruksi Anda. Doronglah kreativitas dan buat hal itu menyenangkan.

- Pemberian kode warna, jika digunakan, haruslah sangat cepat. Jangan izinkan hal itu berlarut-larut.
- Jika Anda mempunyai serbuk berwarna kuning yang menyatakan area-area OD, taruhlah beberapa pada telapak tangan Anda dan mintalah kepada orang-orang untuk berjabat tangan dengan Anda. Kemudian tunjukkan apa yang ditransfer ke tangan-tangan mereka.
- “Wawancara berkaitan dengan peta”. Hal ini berarti menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan menanyakan arti dan implikasi-implikasi dari apa yang telah ditunjukkan. Peta tersebut merupakan suatu cara untuk memperbaiki pemahaman komunitas mengenai situasi sanitasi, bukan suatu akhir itu sendiri.

Mengidentifikasi lingkungan yang paling kotor

Selama latihan pemetaan, mintalah kepada komunitas tersebut untuk berdiri dalam kelompok-kelompok kecil menurut lingkungan mereka masing-masing. Mintalah kepada mereka untuk berdiskusi di antara mereka sendiri, yang mana yang merupakan lingkungan yang paling kotor dari desa mereka, yang paling kotor kedua, dan lain sebagainya dan mencatat hal-hal ini di atas secarik kertas. Kumpulkan dan bacalah kertas-kertas tersebut. Dalam sebagian besar kasus, Anda akan menemukan bahwa semua kelompok mengidentifikasi satu atau dua lingkungan yang sama sebagai lingkungan yang paling kotor.

Kemudian mintalah kepada kelompok-kelompok tersebut untuk mencatat kemanakah mereka pergi untuk buang air besar. Melalui latihan ini, orang-orang dari lingkungan yang paling kotor menyadari, mungkin untuk pertama kalinya, bahwa orang lain buang air besar di area-area mereka dan juga memberikan label kepada mereka sebagai lingkungan yang paling kotor. Penemuan ini biasanya memicu tindakan segera untuk menghentikan orang-orang yang tidak dikenal untuk datang ke area-area mereka untuk buang air besar. Setelah realisasi ini, orang-orang yang berstatus lebih miskin dan lebih rendah di banyak desa terbukti merupakan para pemrakarsa CLTS yang paling aktif dan paling cepat. Mereka juga mendapat banyak manfaat dari

menghemat uang yang digunakan untuk pengobatan penyakit diare dan penyakit-penyakit lainnya.

Menganalisa peta area-area buang air besar bersama-sama dengan perhitungan kotoran per rumah tangga dan rute-rute transmisi kotoran bersama-sama dengan komunitas adalah sangat krusial. Perhitungan produksi kotoran (tinja) rumah tangga sedang dilakukan di suatu desa di Yaman.





Dalam suatu pemukiman CLTS yang difasilitasi dengan baik, para penduduk desa di Tanzania menghitung kotoran (tinja) rumah tangga, tempat pencetusan/pemulaian, seringkali dicapai, sementara mereka sedang melakukan hal ini.

Perhitungan kotoran dan biaya medis

Menghitung jumlah kotoran (tinja) yang dihasilkan dapat membantu untuk mengilustrasikan besarnya masalah sanitasi. Berapa banyak kotoran manusia yang sedang dihasilkan oleh setiap individu atau rumah-rumah tangga setiap hari? Rumah-rumah tangga dapat menggunakan metode-metode mereka sendiri dan usaha-usaha setempat untuk memperhitungkan seberapa banyak yang mereka tambahkan ke masalah tersebut. Jumlah rumah tangga kemudian dapat ditambahkan sampai menghasilkan suatu angka bagi seluruh komunitas. Suatu angka harian dapat dikalikan untuk mengetahui berapa banyak kotoran yang dihasilkan setiap minggu, setiap bulan atau setiap tahun. Kuantitas/jumlah tersebut dapat bertambah ke bertonton yang mungkin membuat komunitas tersebut terkejut.

Tanyakan rumah tangga mana yang menghasilkan kotoran (tinja) paling banyak dan mintalah kepada setiap orang untuk bertepuk tangan dan memberikan ucapan selamat kepada keluarga tersebut karena memberikan kotoran yang paling banyak terhadap desa tersebut. Demikian juga, identifikasilah yang kedua, ketiga dan lain sebagainya dan hargailah kontribusi mereka. Identifikasilah keluarga yang menghasilkan kotoran paling sedikit. Tanyakan kepada mereka, mengapa mereka menghasilkan kotoran yang sebegitu sedikit? Mintalah kepada mereka untuk mengkonsumsi makanan yang lebih banyak dan membuang air besar lebih sering. Semuanya ini menghasilkan banyak kesenangan tetapi secara diam-diam fakta tersebut muncul secara jelas.

Tanyakan kepada orang-orang berapa banyak uang yang mereka gunakan untuk pengobatan kesehatan. Berdirilah di sekitar peta. Para penentu lingkungan tersebut membuat sekumpulan orang menjadi tenang. Kemukakanlah kartu-kartu tersebut dan tanyakan kepada mereka berapa banyak uang yang mereka gunakan untuk perawatan dan pengobatan penyakit diare, disentri, dan penyakit-penyakit lainnya yang berkaitan dengan OD yang mereka identifikasi. Tanyakanlah apakah mereka ingin menghitung menurut bulan atau setiap tahun, dan kemudian menuliskan jumlahnya pada kartu rumah tangga mereka hanya dengan menggunakan spidol.



Berkenaan dengan perhitungan tinja, tanyakanlah keluarga mana yang menggunakan uang paling banyak. Kemukakanlah, apakah mereka tinggal dekat dengan area buang air besar atau di lingkungan lingkungan yang paling kotor. Apakah mereka miskin atau kaya?

Buatlah *flip chart* dan tanyakan kepada mereka berapa banyak uang yang digunakan oleh seluruh komunitas dalam satu bulan atau satu tahun dan kemudian selama lebih dari 10 tahun. Letakkan chart (bagan) ini dekat dengan perhitungan-perhitungan jumlah kotoran setiap bulan, tahun dan 10 tahun.

Katakanlah kepada mereka bahwa mereka benar-benar jauh lebih baik/hanya karena dapat menggunakan uang sebegitu banyak. Tanyakan apakah keluarga-keluarga miskin harus meminjam uang untuk pengobatan diare darurat bagi setiap anggota keluarga? Jika demikian, berapakah jumlahnya? Dari siapakah dan dimanakah? Apakah mudah untuk meminjam uang dan membayarnya kembali? Siapakah yang meminjamkan uang untuk pengobatan darurat dan dengan bunga berapakah? LSM, makelar? Jangan pernah menyarankan untuk menghentikan OD atau membangun toilet. Anda tidak boleh menyarankan atau merekomendasikan.

Bagaimana menggalakkan cara/jalan yang jijik dari kontaminasi tinja/kotoran

Dari buang air besar di tempat terbuka sampai mulut terbuka

Tanyakanlah ke mana semua kotoran itu pergi. Mintalah kepada orang-orang untuk menjawab bahwa kotoran itu hanyut oleh air hujan atau masuk ke tanah, gambarkanlah suatu gambar tentang jumlah kotoran dan letakkan kotoran tersebut di tanah. Letakkan kartu dan spidol di dekatnya. Mintalah kepada orang-orang untuk mengambil kartu dan menggambar atau menulis cara-cara (instrumen) dan jalan-jalan yang berbeda-beda yang membawa kotoran ke dalam rumah. Misalnya:

- Lalat
- Air hujan
- Angin
- Kuku binatang-binatang setempat
- Ayam yang memakan kotoran dan menempel di kaki dan sayap mereka
- Anjing yang memakan kotoran itu atau menempel di cakar dan badan mereka

- Tali-tali yang diolesi dengan kotoran (misalnya, digunakan untuk mengikat binatang)
- Ban-ban sepeda
- Sepatu
- Mainan anak-anak, bola kaki, dan lain-lain.
- Angin meniup limbah plastik
- Air yang tercemar

KANAN A: Komunitas dalam sebuah desa di Mardan, NWFP, Pakistan mengangkat tangan mereka karena sangat setuju untuk menghentikan OD.



BAWAH: Peragaan 'kotoran, roti dan lalat', Tororo Uganda. Foto: Philip Otieno, Plan Kenya.



Kemudian tanyakan bagaimana kotoran tersebut kemudian masuk ke dalam mulut. Misalnya:

- Melalui tangan, kuku
- lalat pada makanan
- Buah dan sayuran yang jatuh pada atau terkena kotoran tersebut dan belum dicuci (misalnya di China)
- Alat-alat yang dicuci dengan air yang sudah tercemar
- Anjing yang menjilat orang



Anda tidak boleh menyarankan jalan kontaminasi. Biarkanlah orang-orang mendiskusikan, mengidentifikasi, menggambarkan/menuliskan.

Gelas Air!

Kemudian mintalah satu gelas air minum. Ketika gelas air itu dibawa, berikan gelas air minum tersebut kepada seseorang dan tanyakan apakah mereka mau meminumnya. Jika mereka mengatakan ya, maka tanyakan kepada orang lainnya sampai setiap orang setuju bahwa mereka dapat meminum air itu. Berikutnya, tarik rambut dari kepala Anda dan tanyakan apa yang ada di tangan Anda. Tanyakan apakah mereka dapat melihatnya, kemudian sentuhkan ia pada beberapa kotoran di tanah, sehingga semua dapat melihat. Sekarang celupkan rambut itu dalam gelas berisi air dan tanyakan apakah mereka dapat melihat sesuatu di dalam gelas air tersebut. Berikutnya berikan gelas air tersebut kepada seseorang yang berdiri dekat dengan Anda dan mintalah kepada mereka untuk meminumnya, (Lihat halaman 20) dengan segera mereka akan menolaknya. Berikan gelas itu kepada orang lainnya dan tanyakan apakah mereka dapat meminumnya. Tak seorangpun yang mau meminumnya. Tanyakan mengapa mereka menolaknya. Mereka akan menjawab bahwa air itu berisi kotoran. Sekarang tanyakan seberapa banyak kaki yang dimiliki oleh seekor lalat. Mereka mungkin memberikan jawaban yang benar kepada Anda. Jika tidak, beritahukan kepada mereka lalat mempunyai 6 kaki dan mereka semuanya bergerigi. Tanyakan apakah lalat dapat membawa kotoran lebih banyak atau lebih sedikit daripada kotoran yang ada pada rambut Anda. Jawabnya harus “lebih banyak”. Sekarang tanyakan kepada mereka kapankah lalat hinggap pada makanan dan piring mereka atau piring Anda. Apakah yang mereka bawa bersama mereka dari tempat di mana OD dilakukan? Akhirnya, tanyakan kepada mereka apa yang mereka makan bersama dengan makanan mereka.



Saat pencetusan/pemulaian! Miguel Pimentel, seorang fasilitator yang berpengalaman dari PLAN Bolivia memberikan segelas air yang telah terkontaminasi oleh kotoran kepada seorang wanita yang terlihat menutup mulut dan hidungnya karena jijik. Realisasi yang mengerikan mengenai fakta bahwa setiap orang telah menelan kotoran satu sama lain merupakan hal terpenting yang harus dipikirkan. Hal ini merupakan momentum yang sangat penting yang mempercepat proses penggakan (kampanye).

Jika seseorang mengatakan bahwa mereka memakan kotoran orang lain, bawalah mereka ke depan untuk mengatakan kepada setiap orang.

Hal terpentingnya adalah: Setiap orang di desa tersebut menelan kotoran orang lain. Setelah salah satu komunitas telah mengatakan hal ini secara terbuka, Anda dapat mengulanginya dari waktu ke waktu. Jangan mengatakan hal itu sebelum mereka melakukannya. Hal itu harus menjadi apa yang mereka telah katakan sebagai hasil dari analisa mereka, bukan apa yang telah Anda katakan kepada mereka.

Mintalah kepada mereka untuk mencoba menghitung jumlah kotoran yang ditelan setiap hari. Tanyakan apakah yang mereka rasakan mengenai menelan kotoran satu sama lain yang dikarenakan oleh buang air besar sembarangan? Jangan menyarankan sesuatu saat ini. Segera tinggalkan pemikiran dengan mereka sekarang, dan ingatkan kepada mereka mengenai hal itu ketika Anda merangkum pada akhir dari analisa komunitas tersebut.



Saat Pencetusan/Pemulaian

Bersiaplah dengan sangat untuk saat pencetusan. Hal ini merupakan saat realisasi kolektif yang dikarenakan oleh buang air besar secara sembarangan semua mereka menelan kotoran satu sama lain dan bahwa hal ini akan tetap berlangsung selama buang air besar secara sembarangan tersebut terus dilakukan. Jika hal ini terjadi, tidak perlu melanjutkan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Seringkali pada tahap ini semangatnya tinggi dan argumen-argumen yang agresif harus dimulai tentang bagaimana menghentikan buang air besar sembarangan. Jangan menginterupsi atau memberikan nasihat. Dengarkan dengan tenang diskusinya.

Beberapa kiat dan gagasan

- Angkatlah seorang anak. Carilah dan angkatlah seorang anak kecil yang bermain di tanah atau memakan sesuatu dengan lalat di wajahnya. Tanyakan anak siapa itu. Apakah itu merupakan kesalahan anak apabila ia menelan makanan yang kotor dan kotoran (tinja)? Lalu, salah siapakah apabila anak tersebut harus tinggal di lingkungan yang kotor? Apakah benar bahwa anak-anak di desa ini harus tumbuh seperti ini? Para orang tua yang tidak ingin anak-anak Anda tinggal seperti ini, harap angkat tangan Anda.`
- Tutuplah kotoran (tinja) yang dihinggapi lalat. Jika ada kotoran dengan lalat di atasnya, tutuplah dengan tanah, kemudian lalat akan pergi.
- Cermin. Setelah menyadari bahwa mereka memakan kotoran satu dengan yang lainnya dan berbagi perasaan dengan orang lain, wajah wanita dan pria berubah secara radikal untuk menunjukkan kejjjikan dan ketidaksenangan. Jika hal ini terjadi, berikanlah kaca cermin kepada beberapa dari wanita yang memakai pakaian lebih baik untuk melihat kotoran mereka. Banyak wanita yang akan menolaknya.
- Kotoran, makanan dan lalat. Selama suatu lintasan area buang air besar di Distrik Solan, Himachal Pradesh di India pada bulan Mei 2006, seorang peserta wanita yang berani, Smt. Nina Gupta, mengambil kotoran manusia pada sebuah potongan batu yang tipis dan membawanya ke tempat pertemuan di sekitar peta tersebut. Orang-orang yang menemaninya pada jalan lintas harus melihat ini dan mengikuti



dia ke peta tersebut. Kemudian ia menyuruh seseorang untuk membawa sepiring nasi yang ia tempatkan dekat kotoran itu. Dengan segera banyak lalat berkumpul di kotoran dan nasi dan berpindah-pindah di antara kotoran dan nasi tersebut. Orang-orang yang melihat dengan tenang, tetapi heran dan dua wanita tersebut mulai muntah. Seekor anjing yang tersesat datang karena tertarik oleh bau kotoran tersebut. Tidak ada penjelasan atau komentar lebih lanjut yang diperlukan. Orang-orang mengatakan bahwa karena OD, mereka memakan kotoran satu sama lainnya. Sejak itu, hal ini telah menjadi suatu praktik yang umum dalam pemukiman/kampanye.

- Bersikaplah humoris dengan cara yang menyenangkan dan bergurau, misalnya:
- Mintalah maaf beberapa kali selama proses tersebut. Berdirilah dengan tangan dilipat. Mohon tidak diinterpretasikan sebagai seorang agen penjual toilet atau seseorang dari pemerintah atau sebuah LSM yang mencoba membujuk mereka. . .
“Kami berada di sini bukan untuk mengatakan kepada Anda untuk menghentikan buang air besar sembarangan atau untuk membangun jamban. Anda harus merasa bebas untuk tetap melakukan OD sebagaimana yang Anda miliki untuk generasi.”
- Jika kemudian orang-orang bertanya mengapa Anda berada di sana, katakan "Kami di sini untuk belajar". Setelah beberapa latihan, katakan "Kami telah belajar banyak ..." dan rangkumlah pelajaran tersebut – volumen kotoran, biaya medis, dan lain-lain. Setelah setiap analisa partisipasi, penting untuk mendokumentasikan penemuan-penemuan utama (misalnya jumlah kotoran yang ada di tempat terbuka dalam satu hari, sebulan, setahun, jumlah uang yang dikeluarkan dari desa tersebut setiap tahun, dan lain-lain) pada sebuah kertas bagan yang besar di depan perkumpulan tersebut. Lebih baik jika hal ini dibuat secara tertulis oleh seorang anggota dari komunitas tersebut dan dibacakan kepada semuanya. Tanyakan analisa hasil dan temuan siapa ini?
- Setelah kotoran, makanan dan lalat, ketika lalat terbang di antara kotoran dan makanan, katakan "Jangan khawatir". Ada dua macam lalat. "Lalat yang hinggap di atas kotoran manusia tidak menghinggapi makanan dan minuman. Orang-orang mungkin menolak untuk menerimanya.



- Ketika orang-orang telah menyadari tentang apa yang mereka lakukan, katakan "Tidak apa-apa. Teruskan memakan kotoran satu sama lain".
- Ceriterakan sebuah cerita yang humor. Sebuah contoh Hindi mengenai seekor babi yang melakukan pekerjaan yang baik di dunia, naik ke surga, diberi makan makanan yang sangat baik, tetapi minta dikembalikan ke tempat kotoran yang biasa dan yang lebih disukai. Babi yang malang itu sangat kecewa. Kotoran/tinja tidak tersedia di surga.
- Temukan dan berbagi gagasan, pengalaman, lelucon dan beritera.

Jika Anda terus menerus diberikan pertanyaan, katakan kepada mereka bahwa sebagai orang luar, Anda mempunyai sedikit pengetahuan mengenai daerah setempat dan mereka mengetahui lebih banyak daripada Anda mengenai apa yang terbaik untuk dilakukan dalam situasi setempat mereka.

- Katakan kepada mereka bahwa mereka bebas untuk memilih segala sesuatu termasuk untuk tetap melanjutkan buang air besar sembarangan.
- Katakan kepada mereka Anda telah mengerti bagaimana komunitas setempat melakukan buang air besar sembarangan dan memakan kotoran satu sama lainnya, mengetahui dengan baik implikasi yang sangat menakutkan dari rute-rute penyebaran kotoran ke dalam mulut.
- Katakan kepada mereka untuk tidak salah mengerti tentang Anda sebagai seorang yang menganjurkan penggunaan jamban, menyarankan untuk menghentikan buang air besar sembarangan. Katakan kepada mereka untuk merasa bebas untuk tetap melanjutkan kebiasaan lama OD mereka jika mereka menginginkan.
- Pada saat itu beberapa orang mungkin mengatakan mereka tidak ingin melanjutkannya. Tanyakan mengapa? Jawaban yang biasa adalah bahwa jamban-jamban terlalu mahal untuk dibangun. Tanyakan apakah sebuah jamban yang biasa memerlukan biaya, dan berpakah biaya minimum yang akan dikeluarkan. Jawaban yang biasa adalah \$100 - \$250 atau lebih. Katakan kepada mereka mengenai jamban-jamban yang murah yang dibangun di tempat-tempat lainnya, dan salah satunya dapat dibangun hanya dengan biaya \$3 - \$4. Kebanyakan orang

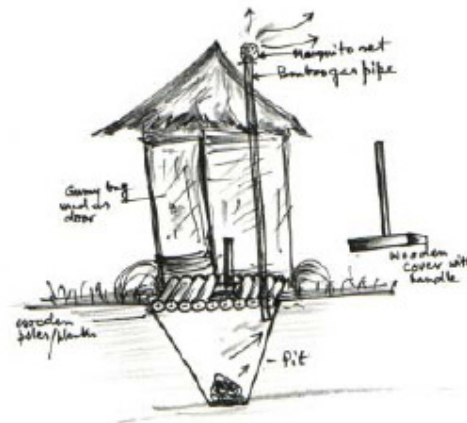


tidak akan mempercayai hal ini. Tanyakan kepada mereka jika benar-benar tertarik untuk mengangkat tangan mereka.

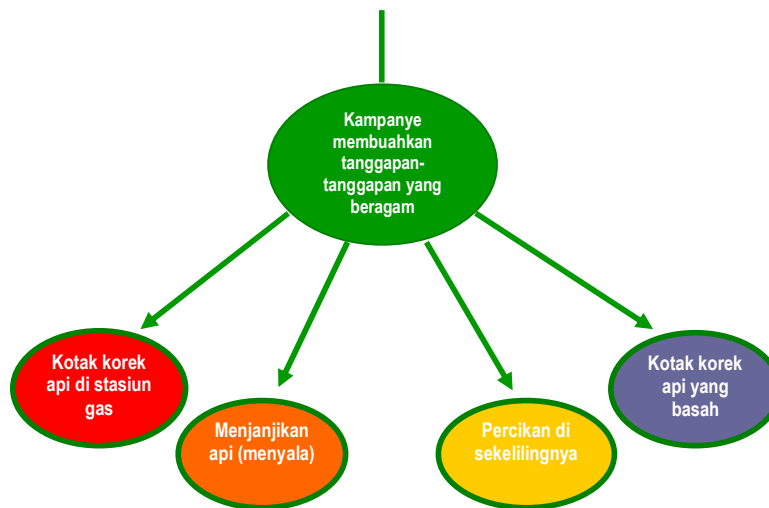
- Jika mereka memang demikian, jelaskan secara terperinci pada kertas bagan di sebuah tembok. Dengan cepat gambarlah suatu jamban lubang yang sederhana. (Jangan membawa Buku Pedoman mengenai Sanitasi Total Yang Dipimpin oleh Komunitas, Pemicuan 37 36 untuk digambar bersama-sama dengan Anda, tetapi gambarlah di tempat itu). Tanyakan seberapa banyak hal itu membutuhkan biaya dan seberapa sulit untuk membangun sebuah jamban lubang langsung yang serupa? Biarlah mereka tahu bahwa hal ini bukan rancangan Anda, tetapi yang dikembangkan oleh orang-orang miskin di salah satu dari negara-negara yang paling miskin di dunia. Anda juga akan berbagi pengalaman dari komunitas-komunitas lainnya yang mengambil total sanitasi dan telah mencapai keberhasilan. (Harap melihat gambar di bawah ini).
- Tanyakan kepada mereka biayanya. Mereka mungkin mengatakan bahkan biayanya kurang dari pada yang Anda katakan, dan bahwa mereka akan melanjutkan dan mengerjakannya. Mintalah kepada mereka untuk mengangkat tangan, dan kemudian mencatat nama-nama mereka pada secarik kertas.

JANGAN menentukan model-model jamban. Ingatlah bahwa gagasan pusat CLTS adalah tidak menentukan model jamban yang paling baik atau yang lebih tahan lama terlebih dahulu kepada komunitas tersebut, tetapi memprakarsai tindakan komunitas-komunitas setempat untuk mencari alternatif-alternatif mereka sendiri terhadap buang air besar sembarangan.

JANGAN Khawatir jika tidak ada orang yang berbicara tentang memulai suatu tindakan lokal pada waktu itu dan di sana. Dalam hal itu, ucapkan terima kasih kepada mereka sekali lagi dan katakan kepada mereka bahwa Anda akan mencatat mereka sebagai suatu desa, di mana orang-orangnya ingin untuk tetap melakukan buang air besar sembarangan dan memakan kotoran satu sama lainnya (lihat Kotak Korek Api Yang Basah di bawah ini). Jangan merasa bahwa Anda telah gagal. Mungkin Anda telah memulai suatu proses.



Gambar sebuah jamban lubang sederhana



Menangani jawaban-jawaban yang berbeda

Di atas merupakan suatu pola yang umum. Tetapi jawaban-jawaban komunitas secara luas berbeda-beda. Ada tindakan-tindakan yang dapat Anda ambil untuk menyesuaikan jawaban-jawaban yang berbeda-beda tersebut. Hal ini dapat dibagi menjadi empat kategori sesuai dengan intensitas seperti di atas:

Jawaban-jawaban yang disarankan

Jawaban Anda yang tepat juga berbeda-beda. Di sini diberikan beberapa saran.

Tindakan-tindakan pada hari yang sama setelah proses pemicuan:



Harap dicatat bahwa beberapa tindakan diambil dalam dua atau lebih situasi, dan beberapa tindakan dijabarkan dalam seksi pasca pemicuan. Ingatlah ketika para Pemimpin Alamiah sedang bertindak sebagai 'para Konsultan Komunitas' dan menggalakkan CLTS di desa-desa selain dari desa mereka sendiri, tindakan-tindakan mungkin sangat banyak bervariasi dari apa yang biasa kita lakukan. Dalam banyak kasus Pimpinan Alamiah — para Konsultan Komunitas datang dan tinggal di desa-desa OD selama seminggu atau lebih sampai desa tersebut dinyatakan ODF atau membuat suatu kemajuan yang besar terhadap status ODF. Ada contoh-contoh di mana para Konsultan Pimpinan Alamiah (Pria dan Wanita setelah melihat tumpukan kotoran yang banyak sekali) mengunjungi desa-desa baru menyatakan bahwa mereka tidak akan makan sampai mereka membangun satu jamban lubang sederhana untuk penggunaan oleh dirinya sendiri dan menunjukkan kepada semua penduduk desa. Dalam kasus-kasus demikian banyak hal dapat terjadi secara spontanitas karena para Pimpinan Alamiah tinggal di desa-desa berbagi akomodasi dengan para penduduk dalam desa tersebut.

Kotak Korek Api dalam suatu stasiun gas

Bilamana komunitas seluruhnya dibangkitkan minatnya secara penuh dan semua siap memulai tindakan setempat untuk dengan segera menghentikan buang air besar sembarangan.

- Berbagilah dan jelaskan mengenai opsi-opsi toilet yang murah dan sedang termasuk sumber-sumber ketersediannya (seperti di atas)
- Fasilitasi suatu rencana tindakan dengan tanggal-tanggal penyelesaian dan formasi dari komite komunitas
- Fasilitasi pembuatan sebuah daftar orang-orang yang ingin membangun toilet-toilet yang menyebutkan tanggal dan pekan kapan mereka akan menyelesaikan
- Putuskan suatu tanggal yang disetujui bersama untuk kunjungan tindak lanjut
- Fasilitasi pemulaian pemantauan komunitas dengan menggunakan peta sosial yang digambar oleh komunitas (peta yang digambar di atas tanah perlu untuk digambar kembali pada suatu bahan yang besar dan dipajang di tempat di mana semua dapat melihatnya)



- Dapatkan seseorang dari komunitas tersebut untuk menjadi penghubung dengan para pemasok mangkuk jamban jongkok dan perangkat sanitasi. Di lokasi-lokasi yang sangat terpencil, mintalah saran dari komunitas mengenai mengembangkan hubungan pasar dan bagaimana mereka dapat mengakses perangkat keras yang murah dan lebih baik?
- Tinggalkan di belakang botol-botol kecil untuk menguji kontaminasi air (lihat di bawah)
- Tujuannya adalah kemandirian orang setempat dengan hubungan-hubungan dan kepemimpinan lokal sehingga bahwa Anda dapat dengan segera menarik. Jangan biarkan kehadiran Anda menimbulkan ketergantungan atau menghambat inovasi dan tindakan setempat.

Api yang menjanjikan

Jika suatu yang mayoritas telah disetujui tetapi banyak yang masih bimbang.

- Ucapkan terima kasih kepada mereka atas semua analisa yang terperinci mengenai profil sanitasi dari desa tersebut dan mintalah izin kepada mereka untuk pergi
- Jika seseorang dari komunitas tersebut setuju untuk memprakarsai tindakan setempat, bawalah orang tersebut ke depan dan doronglah dia untuk berbagi pemikiran mereka dengan komunitas lainnya mengenai bagaimana ia akan memprakarsai pembuatan/pembangunan jamban-jamban tersebut.
- Tanyakan kepada setiap orang apakah mereka tertarik untuk mengetahui bagaimana komunitas-komunitas lainnya telah membangun jamban-jamban yang murah.
- Jika semuanya setuju dengan mengangkat tangan, gambar dan jelaskan mengenai sebuah jamban lubang langsung yang sederhana dengan menggunakan bahan-bahan murah yang tersedia di daerah setempat (seperti di atas).
- Fasilitasi perencanaan tindakan, dengan sebuah daftar komitmen mingguan untuk pembangunan toilet dan tanggal-tanggal penyelesaiannya.
- Putuskan tanggal-tanggal yang disetujui bersama untuk kunjungan tindak lanjut.



- Fasilitasi pemulaian pemantauan komunitas dengan menggunakan peta sosial yang digambar oleh komunitas tersebut.
- Dapatkan seseorang dari komunitas tersebut untuk menjadi penghubung dengan para pemasok mangkuk jamban jongkok dan perangkat keras sanitasi. Di lokasi-lokasi yang sangat terpencil, Tanyailah saran-saran dari komunitas mengenai mengembangkan hubungan-hubungan pasar dan bagaimana mereka dapat mengakses perangkat keras yang murah dan lebih baik?
- Tinggalkan botol-botol kecil untuk menguji kontaminasi air (lihat di bawah)
- Tujuannya adalah kemandirian orang setempat dengan hubungan-hubungan dan kepemimpinan lokal sehingga bahwa Anda dapat dengan segera menariknya. Jangan biarkan kehadiran Anda menimbulkan ketergantungan atau menghambat inovasi dan tindakan setempat.

Percikan yang tersebar

Jika mayoritas dari orang-orang tersebut tidak memutuskan mengenai tindakan bersama, dan ada banyak yang masih bimbang dan hanya beberapa orang yang telah memulai berpikiran maju.

- Ucapkan terima kasih kepada mereka atas analisa yang terperinci dan katakan kepada mereka untuk tidak salah paham dengan Anda sebagai seorang promotor atau penjual jamban-jamban atau toilet. Katakan kepada mereka untuk tetap melakukan kebiasaan mereka yang telah lama berlangsung.
- Tanyakan kepada mereka dengan mengangkat tangan berapa banyak dari mereka yang melakukan buang air besar sembarangan besok pagi.
- Katakan kepada mereka bahwa Anda meninggalkan desa tersebut dengan mengetahui bahwa ada orang-orang di sana yang secara meyakinkan ingin tetap memakan kotoran satu sama lainnya.
- Mintalah izin untuk mengambil foto dari kelompok tersebut dengan semua tangan diangkat untuk mengatakan bahwa mereka akan tetap melakukan buang air besar sembarangan. Pada kesempatan ini orang-orang biasanya sangat berkeberatan untuk difoto. Jika seseorang tidak setuju, berilah waktu untuk kebingungan dan mengadakan diskusi. Biasanya, dalam waktu yang singkat, mereka yang ingin



menghentikan buang air besar sembarangan dapat diminta untuk mengangkat tangan. Ini kemudian mempengaruhi orang-orang lainnya untuk mengangkat tangan mereka juga. Kemudian tanyakan sekali lagi apakah Anda dapat mengambil foto mereka semua yang mau menghentikannya, dengan mengangkat tangan mereka.

- Pada tahap ini identifikasilah siapa yang telah memutuskan untuk memprakarsai tindakan lokal dan menghentikan buang air besar sembarangan. Bawalah mereka ke depan orang-orang yang berkumpul dan mintalah kepada mereka untuk memberikan tepuk tangan.
- Tentukan suatu tanggal yang dini untuk kembali jika orang-orang lain yang mungkin tidak hadir dapat hadir di sana, untuk tahap pembangkitan minat berikutnya.
- Tinggalkan botol-botol kecil untuk menguji kontaminasi air (lihat di bawah)

Kotak Korek Api Yang Basah

Jika komunitas seluruhnya tidak tertarik sama sekali untuk melakukan segala sesuatu untuk menghentikan buang air besar sembarangan:

- Ucapkan terima kasih kepada mereka semua dan tinggalkan mereka semua. dan juga jangan memberi tekanan.
- Katakan kepada mereka bahwa Anda heran mengetahui bahwa mereka secara sadar menelan kotoran satu sama lain dan ingin tetap melakukan hal tersebut.
- Putuskan apakah Anda dapat mengambil foto komunitas tersebut
- Tinggalkan botol-botol kecil kepada mereka untuk menguji kontaminasi air (lihat di bawah)
- Sebelum pergi, tanyakan apakah mereka akan tertarik untuk mengunjungi suatu komunitas atau desa yang dekat, di mana OD telah menjadi sejarah dari komunitas mereka sendiri.
- Terakhir dan dengan permohonan maaf sebelumnya, Anda dapat memberitahukan kepada mereka suatu kejutan yang tepat secara budaya tetapi, tetapi ceritera yang lucu, jika Anda mengetahuinya.

Pengujian kontaminasi

Apa saja jawabannya, tinggalkan untuk komunitas beberapa botol kaca kecil yang berisi gas hidrogen sulfida (H₂S), yang dapat diperoleh di pasar-pasar. Di beberapa tempat di India, ia dikenal sebagai *Aquacheck* (penguji air) yang dapat dibeli dengan harga yang setara dengan 50c US\$. Akan ada nama-nama komersial yang berbeda-beda untuk botol-botol H₂S demikian yang tersedia di negara-negara yang berbeda-beda. Tentang ketersediaan botol-botol demikian yang ditanyakan mungkin dibuat di laboratorium Pengujian Air atau dengan bahan-bahan kimia dan toko-toko obat. Pada akhir pemicuan, mintalah kepada komunitas tersebut untuk mengisi botol-botol tersebut dengan air dari sumber-sumber air minum, ikutilah instruksi-instruksi pada botol tersebut, termasuk penutupan dengan cepat dan membungkus dengan *Adhesive Tape Sticker* dengan waktu pengambilan dan pengadaan. Katakan kepada mereka untuk menyimpan botol tersebut jauh dari sinar matahari dan pada suhu ruangan –25-35 derajat Celcius selama 24–48 jam, atau di tempat-tempat yang lebih dingin dalam sebuah kantong pakaian. Jika tidak cocok untuk diminum, air tersebut akan berubah menjadi hitam, yang menunjukkan kontaminasi tinja/kotoran. Komunitas dapat menyimpan botol-botol tersebut sendiri. Setelah digunakan, botol-botol tersebut harus dipecah dan dikubur.



KIRI DAN KANAN: Anak-anak perempuan remaja muda adalah mereka yang sangat terkena pengaruh-pengaruh OD. Jika difasilitasi dengan baik, mereka seringkali mengambil tindakan darurat dalam menghentikan OD. Anak-anak sekolah perempuan di suatu desa di Tanzania sedang beraksi selama suatu sesi pemicuan CLTS. Anak-anak perempuan sekolah menengah atas di Bangladesh mengatakan bahwa mereka tidak terlambat datang ke sekolah lagi karena sekarang mereka mempunyai jamban.



Sebelum CLTS, mereka harus menunggu di sekitar semak-semak untuk mencari kesempatan, jika tidak ada orang laki-laki di sekitarnya. Mereka tidak dapat bangun sebelum matahari terbit seperti ibu-ibu mereka.

Memfasilitasi rencana aksi komunitas (pada hari pemicuan)

Proses perencanaan haruslah konkret mengenai rencana-rencana aksi yang positif dengan segera

Kegiatan-kegiatan mungkin termasuk:

- Gunakan suatu *flip chart* dan doronglah para pengambil tindakan dini untuk datang dan menandatangani.
- Ketika mereka datang, berikan tepuk tangan yang meriah kepada mereka dan katakan bahwa mereka adalah seorang pemimpin untuk masa depan yang bersih.
- Temukan status kesejahteraan mereka dan pujilah mereka terutama jika mereka miskin.
- Suruh mereka tetap berdiri di depan orang banyak.
- Hal yang sama dengan siapa saja yang maju ke depan sebagai para donor.
- Ambil sebuah foto dari kelompok tersebut karena mereka yang akan mentransformasikan lingkungan komunitas.

Fasilitasi pembentukan suatu komite sanitasi. Tulislah nama-nama dari komite tersebut.

Tanyakan berapa lama sebelum mereka akan menghentikan OD sama sekali. Jika jawabannya adalah 2-3 bulan, tanyakan apakah 60-90 hari memakan kotoran satu sama lain dapat diterima. Jawabannya mungkin berbagi toilet dan selalu menggali lubang-lubang untuk menutup kotoran.

Kenalilah 2-4 pemimpin alamiah yang potensial dari proses ini.

Beritahukan jika ada suatu lokakarya berbagi lanjutan dan apa yang harus disiapkan untuk itu – mentransfer peta yang digambar di atas tanah ke dalam kertas, mendaftarkan para anggota komunitas yang ingin memulai dengan segera, suatu sketsa dari rancangan mereka sendiri yang murah dengan menggunakan bahan-bahan lokal,



kemajuan sejak pemucuan. Undanglah para Pemimpin Alamiah wanita anak-anak dan pria ke lokakarya berbagi.

Sebelum pergi, mintalah kepada para Pemimpin Alamiah untuk melatih slogan-slogan terhadap OD untuk dinyanyikan oleh anak-anak. Aksi prakarsa oleh anak-anak sekaligus, sertailah orang-orang dari luar ketika mereka pergi.

Katakan kepada orang-orang tentang tindakan-tindakan oleh komunitas-komunitas di dekatnya dan apa yang mereka sedang lakukan. Jika komunitas tersebut adalah yang pertama dalam suatu area, tekanlah pengakuan yang akan mereka terima dan kesempatan suatu perayaan khusus, jika mereka menjadi ODF.

Perhatian: Jangan membuat komitmen apapun mengenai manfaat

Pemetaan yang dilakukan komunitas untuk pemantauan

Jika pemucuan menyebabkan kotak korek api dalam suatu stasiun gas atau api yang menjanjikan, tinggalkan lembar-lembar kertas yang besar, pita perekat dan marker/spidol warna untuk memindahkan peta yang digambar di atas tanah, menulis nama-nama komite yang baru dibentuk, rencana komunitas untuk mencapai status ODF dan nama-nama mereka yang memutuskan untuk memulai menggali lubang-lubang dengan segera atau hari/pekan berikutnya. Doronglah para anggota komunitas untuk menggambar kembali peta yang digambar di atas tanah ke dalam lembar-lembar kertas yang ditempelkan bersama-sama supaya cukup besar untuk dilihat oleh sekumpulan sedikit orang. Peta tersebut harus ditempatkan di tempat-tempat umum dan terlindung dari unsur-unsur kerusakan. Peta tersebut dapat diberi tanda dengan status sanitasi dari setiap rumah tangga dan tetap terkini (*up-to-date*) untuk menunjukkan kemajuan.

MENGALAKKAN DI SEKOLAH-SEKOLAH

Pengalaman mengenai pemucuan di sekolah-sekolah telah diperoleh di India dan Zambia. Pengalaman tersebut mungkin juga telah terjadi di tempat-tempat lain. Semua metode dapat digunakan. Anak-anak sekolah cepat belajar dan seringkali menjadi agen-agen perubahan aktif. Pemucuan di sekolah-sekolah merupakan tahap-tahap dini penyebarluasan. Indikasi-indikasi awalnya menunjukan bahwa hal tersebut dapat menjadi suatu penggerak utama dan berkuasa untuk CLTS, sesuai dengan dan



berkomplementasi menggalakkan di komunitas-komunitas. Menggalakkan di sekolah dapat menimbulkan suatu sinergi di antara para murid, orang tua dan para guru. Para murid cepat untuk belajar dan berbuat. Tidak sedikit, keterlibatan para siswa sebagai generasi yang akan datang dalam melakukan penilaian dan analisa mereka sendiri mungkin membuktikan suatu faktor yang kuat dalam memastikan terus berlangsungnya transisi menjadi status ODF. Hal ini mungkin merupakan suatu gelombang masa depan yang utama.

Pemicuan di Sekolah-sekolah dan para Aktivis Siswa

Di Distrik Panipat di Haryana, India, Pemicuan CLTS di sekolah-sekolah di mulai pada bulan September 2007, membentuk Chhatra Jagruk Dal –“kelompok siswa yang dibangkitkan”. Dalam tujuh pekan pertama, tim-tim dari para fasilitator tetap mencakup kira-kira 125 sekolah, lebih dari separuhnya di Distrik tersebut. Para siswa melakukan pemetaan dan kegiatan pemicuan lainnya. Jika mereka ingin pergi berjalan melintas, orang-orang dewasa penasaran dan mengikuti mereka. Kadang-kadang perhitungan kotoran/tinja ditempatkan di area OD, melihat tinja untuk memperkirakan beratnya. Para siswa yang merasa jijik langsung menjadi aktivis. Mereka yang paling baik dibentuk menjadi kelompok-kelompok pemimpin alamiah dan diberi topi, peluit dan alat-alat tulis. Mereka akan diberi imbalan dengan tanda-tanda untuk Pekerjaan Sosial dan Lingkungan Yang Produktif. Para guru memberikan dukungan.

Seorang anak laki-laki yang berusia 12 tahun memimpin siswa-siswa lainnya untuk pergi keluar dan meniup peluit kepada mereka yang sedang melakukan OD. Ia diberi peringatan 3 kali tetapi bahkan orang tuanya tidak dapat menghentikannya. Ia mengatakan: "Mengapakah harus saya hentikan? Saya tidak berbuat kesalahan apapun". Setelah peringatan ketiga, suatu pertemuan desa khusus memutuskan bahwa cukup sudah cukup. Tindakan cepat untuk menjadi OD. 300 (tiga ratus) orang dari para siswa yang paling aktif diundang ke suatu reli (pertemuan besar). Kira-kira 50 dari mereka buka suara, dan Asisten Komisaris Distrik memberikan kepada semua siswa tersebut jam tangan.



Seorang Petugas Peroyek Pemerintah terlibat dalam Kampaye Total Sanitasi mengatakan: "Mengagumkan. Para siswa begitu antusias. Mereka sedang membuktikan bahwa mereka adalah para pemimpin alamiah yang besar. Saya tidak pernah berpikir mereka dapat menjadi begitu bersemangat. Kadang-kadang kita heran mengapa gagasan ini tidak pernah menyentuh kita jauh sebelumnya."

**Sumber: Rajesh Kaushik, APO, District Rural
Lembaga Pengembangan, Panipat, Haryana, India**

Menggalakkan di sekolah, kemudian dengan para murid, orang tua dan guru di desa-desa

Pada bulan Oktober 2007, di Distrik Choma, Zambia, suatu lokakarya pelatihan yang langsung diadakan bagi staf UNICEF, organisasi mitra mereka dan badan-badan sumberdaya di Afrika Timur dan Afrika Selatan, bersama-sama dengan staf Pemerintah. Proses pemicuan dimulai di sekolah menengah, dengan pemetaan dan latihan-latihan lainnya. Murid-murid dan orang tua dari tiga desa ikut serta, bersama-sama dengan para guru. Anak-anak menemukan bahwa OD masih merajalela di tiga desa mereka. Kemudian pemicuan terus berlanjut secara simultan di semua tiga desa. Perbedaan-perbedaan usia dan otoritas diatasi, dengan anak-anak, para orang tua dan guru semua yang ikut serta, dan banyak hal yang menjiikan, animasi dan tertawa membuat anak-anak berparade dalam prosesi-prosesi dan meneriakkan slogan-slogan. Pada hari berikutnya, kepala sekolah menyatakan dalam suatu pertemuan di kantor pusat Distrik tersebut bahwa ini akan menjadi sekolah yang pertama di Zambia dengan semua murid mempunyai jamban di rumah dan datang dari desa-desa ODF.

Bab 4

PEDOMAN-PEDOMAN PASCA PEMICUAN

Tempat pemicuan merupakan tahap di mana para anggota suatu komunitas baik yang akan memutuskan untuk bertindak bersama-sama untuk menghentikan OD, atau yang menyatakan ragu-ragu, kebimbangan, ketidakinginan atau tidak setuju. Fase pasca pemicuan adalah sangat penting. Dinamika-dinamika komunitas dapat berubah dengan cepat dan menuju ke arah-arrah yang berbeda-beda. Dorongan dan dukungan pihak luar yang sensitif dapat menjadi krusial.

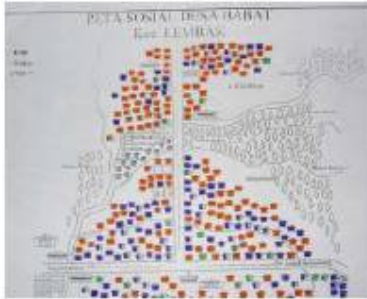
Para fasilitator dan lain-lainnya dengan suatu peranan dukungan perlu siaga terhadap apa yang sedang terjadi. Intervensi-intervensi yang tepat waktu dapat membuat suatu perbedaan yang besar.

Pemicuan merupakan bagian dari suatu lokakarya pelatihan yang telah terjadi tanpa tindak lanjut dan tidak menghasilkan apa-apa. Pemicuan tanpa tindak lanjut merupakan suatu praktik/kebiasaan yang buruk dan harus dihindari melalui perencanaan ke depan dan melibatkan dan berhubungan suatu organisasi dan/atau individu-individu yang dapat dan akan menindaklanjuti.



Seorang wanita desa di gunung Andean wilayah Llalagua, Bolivia, dengan bangga menunjukkan jambannya yang baru dibangun yang terbuat dari lumpur, bata dan batu.

Foto: Meghan Myles, UNICEF Bolivia



Sebagai suatu tindak lanjut dari pemicuan CLTS, para anggota komunitas di Indonesia menggunakan peta untuk memantau kemajuan setiap pekan. Toilet-toilet yang dibangun dan digunakan oleh rumah-rumah tangga dalam pekan-pekan pertama, kedua, ketiga dan keempat setelah pemicuan ditunjukkan dengan warna-warna yang berbeda.

Tindak lanjut dan dorongan yang segera

Kunjungi kembali dengan paling cepat dan paling banyak jika jawabannya telah menjadi yang paling kuat dan kemudian dan kurang, jika ia telah menjadi yang paling lemah. Dengan kotak korek api di suatu Stasiun Gas, dan Api Yang Menjanjikan, setuju dengan komunitas untuk berkunjung kembali dalam beberapa hari ke depan dengan tanggal, waktu dan tujuan. Dengan Percikan yang Tersebar bisanya mengunjungi kembali setelah satu atau dua pekan. Dengan Kotak Korek Api Yang Basah tidak biasanya merencanakan suatu tanggal kecuali beberapa anggota atau suatu kelompok ingin mengetahui lebih banyak, dalam hal mana mengatur kunjungan-kunjungan ke komunitas-komunitas yang dekat yang ODF atau yang secara aktif membersihkan (mendesinfeksi).

Suatu alasan untuk suatu kunjungan kembali yang lebih awal boleh jadi untuk membicarakan hasil uji botol air H₂S untuk kontaminasi. Juga mengambil kesempatan untuk mengidentifikasi bersama-sama dengan komunitas sumber-sumber air yang paling terkontaminasi (botol-botol yang berisi sampel air dari sumber-sumber air yang menjadi hitam lebih cepat).

Bentuk dorongan lainnya dapat melalui menghubungi para Pemimpin Alamiah pada telepon genggam mereka, jika mereka memilikinya.

Jika beberapa tindakan yang positif terhadap CLTS mulai, berilah bantuan dan fasilitasi dengan hati-hati. Berikan motivasi kepada orang-orang dengan memberitahukan kepada mereka bahwa jika mereka mencapai 100% total sanitasi dan menghentikan buang air besar sembarangan, banyak orang dari luar dan desa-desa



tetangganya akan datang dan mengunjungi desa mereka untuk melihatnya. Jika mereka merupakan yang pertama di suatu area, katakan kepada mereka tentang mereka dapat menjadi terkenal seperti desa ODF di kelurahan, kecamatan, distrik/kabupaten atau propinsi.

Sebagai suatu tindak lanjut pemicuan CLTS, para anggota komunitas di Indonesia menggunakan peta tersebut untuk memantau kemajuan setiap pekan. Toilet-toilet yang dibangun dan digunakan oleh rumah-rumah tangga dalam pekan-pekan pertama, kedua, ketiga dan keempat setelah pemicuan ditunjukkan dengan warna-warna yang berbeda.

Ingatkan akan tanggal-tanggal sasaran.

Hati-hati untuk tidak mengganggu dengan cara apapun yang mungkin mempengaruhi ketergantungan. Dukunglah para anggota komunitas dalam mengambil tindakan mereka sendiri. Tariklah secepat dan sedapat mungkin secara wajar.

Doronglah kunjungan-kunjungan oleh para pejabat pemerintah dan orang-orang luar lainnya untuk menunjukkan suatu minat dan hargai apa yang sedang dilakukan. Hal ini meningkatkan semangat dan mendukung tindakan.

Dalam pemicuan tersebut, seseorang akan secara sukarela menjadi orang yang pertama untuk membangun sebuah jamban. Adakan suatu pertemuan untuk melihatnya. Setujui suatu waktu untuk hal itu untuk dilanjutkan kepada orang lain. Biarlah relawan tersebut mengundang semua anggota komunitas yang tertarik untuk datang dan melihat. Undanglah pemuka desa dan Anda menghadiri pertemuan tersebut. Jika staf teknis ada di sana, mereka tidak boleh mengganggu atau memberi kuliah tetapi dengan tenang mengamati. Peragaan ini juga dapat merupakan suatu waktu untuk membicarakan opsi-opsi.

Tindak lanjut tindakan komunitas

Mengambil tindakan yang dibangun selama hari pertama, fasilitasi dan doronglah:

- Pembentukan dan kegiatan-kegiatan komite tindakan sanitasi (menarik wakil-wakil dari semua lingkungan dasar dan kelompok-kelompok desa).
- Menggunakan peta rumah-rumah tangga untuk menunjukkan status dan kemajuan sanitasi.



- Mengembangkan rencana-rencana keluarga individu untuk menghentikan buang air besar sembarangan. Pada hari-hari secara awal, rumah-rumah tangga yang terkait seringkali membangun jamban-jamban umum untuk saling menggunakan bersama.
- Menggali lubang dan menggunakannya sebagai jamban bersama untuk jangka pendek.
- Mendapatkan komitmen dari keluarga-keluarga yang kaya untuk dengan segera memulai membangun jamban-jamban.
- Mencari para pemasok bahan-bahan bangunan jamban. Banyak hal dapat dilakukan pada kesempatan ini. Penting untuk mengeksplorasi/menggali potensi yang ada di desa tersebut terlebih dahulu. Di suatu desa di provinsi Kampong Spu, Kamboja (dekat Phnom Penh) suatu seniman lokal yang hanya membuat tempat penampungan air hujan, mulai mencetak plat-plat tebal, mangkuk jamban jongkok, dan cincin karena permintaan perangkat keras sanitasi tumbuh dengan cepat setelah desa tersebut menjadi ODF. Bahan-bahan yang dibuat secara lokal tersebut desainnya sangat inovatif dan berbeda dengan barang-barang yang tersedia di pasar.
- Para anggota komunitas ODF yang tertarik juga dapat dibawa ke desa-desa lainnya, di mana inisiatif lokal demikian mengenai pembuatan bahan sanitasi dimulai.

Doronglah rumah tangga yang kaya/mampu untuk membantu rumah-rumah tangga yang kurang mampu untuk mendapatkan cara untuk menghentikan OD karena karena mereka juga akan mendapat manfaat. Mereka boleh meminjamkan tanah, menyumbangkan kayu atau bambu atau mengizinkan keluarga-keluarga yang lebih miskin untuk menggunakan jamban mereka dalam jangka pendek. Kenalilah orang-orang yang dermawan demikian, bawalah mereka maju ke depan perkumpulan tersebut dan umumkan sumbangan-sumbangan mereka kepada publik. Seringkali pengumuman-pengumuman demikian mendorong orang-orang lainnya untuk memberikan bantuan. Manfaat bersama dari menghentikan OD harus membantu mendorong gotong royong.



Penting untuk mengidentifikasi para pemimpin alamiah dan mendorong mereka untuk memastikan bahwa rencana-rencana aksi tersebut diikuti dan perubahan-perubahan perilaku dilanjutkan.

Selalu diingat bahwa Anda berada di sana untuk membangkitkan semangat dan mendorong komunitas untuk menghilangkan kebiasaan buang air besar sembarangan. Pekerjaan Anda bukan melakukannya sendirian.

Waspadalah setelah pemicuan

Jika CLTS mengakibatkan dimulainya dengan segera tindakan bersama yang mendesak, praktik-praktik (kebiasaan) OD mungkin berkurang dan berhenti dengan sangat cepat. 100% status ODF mungkin dicapai dalam beberapa hari, pekan atau bulan tergantung pada kondisi-kondisi dan luasnya area komunitas tersebut. Tindak lanjut adalah penting untuk memastikan bahwa CLTS diteruskan dan perbaikan-perbaikan jamban dan praktik-peraktik dilakukan untuk jangka panjang.

Bersiaplah untuk pengembangan-pengembangan yang positif:

- Mereka yang mempunyai jamban ingin meyakinkan orang-orang lain.
- Orang-orang yang langsung mengambil tindakan
- Orang-orang kaya yang mau membantu mereka yang miskin
- Para pemimpin yang formal atau tidak formal (misalnya para pemuka agama) yang mengadakan rapat-rapat
- Orang yang mempunyai perangkat keras yang tidak digunakan mulai memasangnya
- Para Pemimpin Alamiah muncul
- Model/rancangan-rancangan jamban yang baru timbul dengan sentuhan lokal yang kuat
- Mekanisme-mekanisme pemberian penghargaan kepada komunitas yang inovatif, pemantauan, denda komunitas dan meningkatkan kemunculan.

Pekalah dalam memotivasi dan mendukung mereka. Jangan mengambil alih kepemimpinan. Jangan campur tangan dalam cara apa pun yang mungkin melemahkan kepemilikan dan semangat mereka. Ingatlah – ini proses mereka, bukan proses Anda.



Waspadalah terhadap perkembangan yang negatif

- Pemimpin sebelumnya terlibat dalam program subsidi perangkat keras melawan tindakan menolong diri sendiri
- Pemimpin politik dan pelaku penyebar kabar burung mengatakan bahwa subsidi akan datang segera
- Organisasi lain dengan program subsidi mengintervensi dan memperburuk CLTS
- Kekhawatiran yang ditimbulkan oleh pihak luar mengenai masalah teknis atau lainnya
- Staf lini depan merasa direndahkan dan terancam

Untuk menghadapi hal ini

- Jadilah proaktif dalam memotivasi pemimpin alamiah desa untuk tegas terhadap diri mereka sendiri
- Tanyakan kepada komunitas tersebut apakah subsidi yang sudah pernah ada membawa keberhasilan
- Tekankan bahwa CLTS adalah proses dan ebrsifat teknis atau masalah lainnya dapat diselesaikan saat masalah tersebut muncul, misalnya melalui memindahkan tangga sanitasi
- Investigasi kebenaran dari setiap kekhawatiran teknis atau kekhawatiran lainnya yang mungkin sudah muncul
- Jelaskan kepada staf garis depan keuntungan dari CLTS dan libatkan mereka dalam proses
- Adakan pertemuan dengan komunitas yang sudah digalakkan oleh CLTS untuk membagikan pengalaman, rencana dan aksi-aksi mereka

Dengan beberapa komunitas yang telah digalakkan pada saat yang sama (sesering pelatihan fasilitator), adakan rapat bersama segera sesudahnya. Minta pemimpin alamiah untuk melaporkan tindakan yang dilakukan pada proses pemicuan, keputusan komunitas, tindakan yang telah diambil, rencana tindakan mereka, dan tanggal deklarasi desa terbebas dari komunitas yang buang air besar sembarangan. Komunitas yang lebih bersemangat dapat membuat percikan (kebangkitan) yang sudah tersebar dan Kotak Korek Api Yang Basah jika mereka hadir.

Model semua pedesaan dari Union dipersiapkan oleh komunitas setempat dari Paschim Saitara Union of Chirir Bandar Upazilla,



Distrik Dinajpr di Bangladesh saat pameran yang sekaligus merupakan kumpulan perayaan ODF yang difasilitasi oleh Njieder Janya Nijera atau “kami untuk program kami” dari CARE Bangladesh. Setiap plakat menunjukkan sebuah ‘para’ atau status ‘terbebas dari masyarakat yang buang air besar sembarangan’. Lebih dari tujuh ribu orang dari Union daerah sekitar dan subdistrik lainnya mengunjungi pameran yang sekaligus juga perayaannya.



KIRI: Satu komunitas ODF di Bangladesh menunjukkan seluruh anggota mereka dan jenis jambang yang telah mereka bangun dan juga rumah tangga yang tidak mempunyai jamban dalam PARA atau PARA/HAMLETS gabungan di desa tersebut. Ini dipicu oleh rasa persaingan di antara paras/desa.



ATAS: Peta yang digunakan untuk memonitor kemajuan oleh komunitas yang digalakkan oleh CLTS di Etiopia.



ATAS: Penduduk desa di Komunitas Pertanian Ogoo, Sierra Leon menunjukkan tanda bahwa desa mereka telah menjadi komunitas ODF.

Dokumentasi video dari komitmen-komitmen yang dibuat oleh individu di tingkat awal dapat menjadi cara yang sangat efektif dalam menggalakkan orang lain nantinya. Merekam rincian konstruksi dari jamban berbiaya rendah dapat membantu orang lain melihat hal yang dapat mereka lakukan.

Pemantauan lewat Partisipasi dan Indikator

Peta di atas tanah, ketika digambar ulang di atas kertas dapat menunjukkan rumah tangga yang memiliki jamban dan rumah tangga yang tidak memiliki jamban. Ditampilkan di depan publik di tempat pertemuan di mana komunitas dapat melihatnya dapat berfungsi sebagai pengingat komitmen untuk mengambil tindakan. Saat rumah tangga mempunyai akses untuk buang air besar di jamban (apakah itu jamban sendiri atau jamban bersama) dan menghentikan tindakan buang air besar di tempat terbuka, peta ini dapat diperbarui. Hal ini dapat dilakukan secara berkala oleh pemimpin alamiah. Beberapa telah menggunakan warna yang berbeda untuk waktu yang berbeda dalam penyelesaian, dan untuk jamban yang digunakan oleh banyak orang. Peta ini juga dapat berfungsi sebagai alat pemantau dan menciptakan persaingan di antara anggota komunitas untuk membangun jamban mereka sendiri. Peta ini harus terus bersifat dinamis sampai seluruh rumah tangga ditandai sebagai rumah tangga yang menggunakan jamban dan desa ini dinyatakan terbebas dari komunitas yang buang air besar di tempat terbuka.

Mintalah kepada komunitas dan pemimpin komunitas mengenai indikator lain yang mereka ingin gunakan untuk memantau kemajuan. Motivasi mereka untuk menggunakan peta ini dan menaruhnya di tempat yang dapat dilihat oleh publik.

KANAN: jamban portabel dan ditarik kembali berbiaya rendah yang diciptakan oleh Pemimpin Alamiah yang merangkap Konsultan Komunitas di Ahmednagar Distrik Maharashtra di India. Pemimpin Alamiah membawa contoh jamban portabelnya di dalam tas kemana pun ia pergi. Ia memanfaatkan seluruh kesempatan untuk memberitahu kepada komunitas mengenai CLTS dan menjelaskan contoh sederhananya. Perhatikan bahan-bahan lokal seperti kontainer plastik dari minyak serabut kelapa, daun kelapa kering, kertas plastik, tanah, dan kotak plastik yang digunakan dalam membuat jamban contoh.



KIRI : Dua pemimpin alamiah yang paling pertama, (kiri) Md. Zafir Uddin Shah, dan (kanan) MD. Mansur Rahaman, Mosmoil, Baghmara, Rajshahi, Bangladesh, terlihat di sini dengan pengarang. Mereka menjadi Konsultan Komunitas yang sangat populer dari CLTS karena kontribusi mereka dalam Rajshahi dan distrik yang bergabung.

Pemantauan proses dan kemajuan

Indikator dari proses dan kemajuan yang harus dilihat adalah:

- Jumlah dan ragam dari pemimpin yang muncul, wanita, pria, anak muda dan orang lain.
- Rumah tangga yang membangun jamban bersama-sama.
- Penggunaan jamban secara bersama oleh tetangga atau saudara atau kelompok tradisional atau kelompok lainnya
- Pembentukan kelompok-kelompok baru
- Orang-orang yang lebih baik ekonominya yang muncul untuk membantu mereka yang lebih lemah dan lebih miskin



- Kebangunan dari kelompok kerja sama komunal tradisional (seperti gotong royong di Jawa dan debo di Etiopia)
- Sukarelawan, bidan tradisional dan orang lain yang menjadi aktif
- Slogan, lagu, dan puisi yang baru
- Naiknya penjualan perlengkapan sanitasi di pasaran
- Kemunculan dari bentuk-bentuk jamban yang berbeda
- Penggunaan bahan yang non-konvensional untuk jamban
- Kemunculan dari sangsi komunitas terhadap komunitas yang buang air besar di sembarang tempat
- Komunitas menyediakan bantuan bersama untuk membantu mereka yang kesulitan
- Perlengkapan sanitasi diberikan sebagai hadiah (misalnya kepada pasangan yang baru menikah)
- Pengurangan dari penyakit diare dan dalam penjualan obat untuk penyakit ini
- Penurunan jumlah pengeluaran dalam kesehatan dan pendapatan dari tabib desa
- Berkurangnya lalat

Pemimpin Alamiah yang Berpotensi

Calon pemimpin memulai hak yang terus muncul dari proses pemicuan. Mereka bisa wanita, pria, anak muda, anak sekolah, orang tua dan/atau orang yang memiliki peranan khusus seperti bidan, pemimpin desa, orang lain. Para pemimpin alamiah adalah orang-orang yang aktif lewat proses konstruksi, inovasi, pemantauan, pengembangan, dan pelaksanaan norma dan aturan-aturan komunitas, menyebarkan konstruksi dan praktik-praktik dalam komunitas dan menyebarkan mengenai kebersihan di luar komunitas. Hal ini termasuk memberikan mereka kesempatan untuk bersuara dalam pertemuan publik. Peranan mereka sangat menentukan dalam setiap tahap. Identifikasi dan pengakuan yang terus menerus dan dorongan terhadap pemimpin alamiah haruslah merupakan bagian dari setiap kunjungan. Di Indonesia, para pemimpin alamiah telah diperlengkapi dengan topi dan kaos sebagai simbol yang berbeda/menonjol untuk pengakuan. Hormati mereka lewat mengundang mereka ke pertemuan, dan sebagai pembicara dan fasilitator untuk proses-proses pemicuan di komunitas lain, dan pilih mereka secara selektif sebagai pelatih dan fasilitator.



dari distrik Rajshashi dari Bangladesh



KIRI: Beberapa wanita Pemimpin Alamiah yang cukup dikenal di Union mereka masing-masing dan Upazillas (sub distrik) di Bangladesh

KIRI: Wanita Pemimpin Alamiah dari Distrik Gaibandha. Foto : SDU Care Bangladesh

ATAS DAN BAWAH: Pimpinan Alamiah

Mencari, memotivasi dan mendukung wanita sebagai pemimpin alamiah

Wanita sebagai pemimpin alamiah cenderung tidak menonjol dibandingkan dengan pria dalam hal pemasangan jamban tetapi lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan jamban tersebut yang memunculkan norma-norma penggunaan dan menopang perubahan perilaku yang higienis. Hal ini dapat mengaitkan bentuk inovatif dalam penyimpanan, pemberian pinjaman material, pembayaran kembali dan bentuk-bentuk timbal balik. Wanita biasanya mengambil alih pemeliharaan jamban segera setelah jamban selesai dibuat. Mereka melatih anak-anak mereka untuk menjaga kebersihan toilet.



Mengenali dan mendorong peran agama dan pemimpin agama

Dukungan dari pemimpin agama seringkali ditemukan sangat efektif dan cukup berpengaruh dalam mempercepat tindakan kolektif lokal terhadap pencapaian status 'ODF' (status komunitas yang terbebas dari buang air besar sembarangan). Kampus-kampus gereja, kuil, atau mesjid dapat diikuti dalam perjalanan melintas atau dapat digunakan dalam memetakan konsultasi dengan komunitas setempat. Hal ini membantu komunitas untuk melihat kondisi dan lingkungan dari tempat ibadah dan bahwa pemimpin agama mereka mengetahui bahwa tempat ibadah mereka rawan terhadap hal-hal yang menjijikkan. Apakah dapat diterima bahwa biksu-biksu



memakan kotoran komunitas sekitar, atau menerima orang untuk berdoa dengan menggunakan pakaian yang diselimuti oleh tinja lewat lalat atau ayam saat dikeringkan di bawah sinar matahari? Seringkali hal-hal tersebut memotivasi pemimpin agama sendiri.

Dalam satu pelatihan pemicuan di SNPR dekat Awassa, di Etiopia, tim lintas area pembuangan kotoran menemukan banyaknya kotoran di bawah rumput kampus dekat gereja. Sementara banyak yang langsung mencoba menutup hal tersebut sebelum dilihat oleh orang lain, banyak yang lain telah melihatnya dan berteriak bahwa bahwa kampus religiusnya tidak bebas dari berserakan kotoran manusia. Banyak wanita yang turut serta dalam berjalan melintasi area itu benar-benar kesal dan menangis. Hal ini membantu mempercepat proses kebersihan dan membawa momen pemicuan komunitas untuk terjadi lebih cepat.

Imam-imam di banyak desa di Bangladesh secara berkala mendesak komunitas setempat untuk menghentikan tindakan buang air besar sembarangan melalui sistem penyampaian langsung publik yang ada di mesjid. Mengutip Qur'an, para pemimpin agama menjelaskan kebutuhan akan kebersihan dan mengenakan pakaian yang bersih saat berdoa.

Di Sumatera Selatan, Indonesia, isu-isu yang berkaitan dengan menghentikan tindakan buang air besar di tempat terbuka dan mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan sebelum makan secara terus menerus didiskusikan dalam kompetisi baca Quran di desa-desa yang digalakkan oleh CLTS. Diskusi-diskusi ini mempercepat proses dari mendapatkan status ODF.

Di berbagai komunitas, sejumlah pendapatan yang cukup signifikan dari pendapatan yang disediakan untuk disumbangkan diberikan terhadap konstruksi fisik pemeliharaan Gereja, Mesjid, Pagoda, dan Klenteng dan fasilitas religious lainnya. Sejumlah besar uang dikumpulkan dari seluruh komunitas dari berbagai tingkat ekonomi yang berbeda secara berkala. Jika orang-orang yang merasa cukup tergerak mengelola sistem religius informal ini melakukan tindakan secara bersama-sama dan mendukung tindakan lokal gabungan dan melalui membantu kaum miskin mereka akan mendapatkan status ODF dengan cepat.

Menyerukan bantuan untuk kaum komunitas yang lebih miskin atau lemah



Seringkali sebagai hasil dari pemicuan CLTS yang baik dan berpengaruh, anggota komunitas yang hidupnya lebih baik seringkali menawarkan bantuan langsung dan dukungan kepada mereka yang lebih miskin. Penawaran bantuan seperti itu bentuknya beragam dari mulai mengizinkan pembangunan jamban di *margin* tanah atau menyediakan beberapa tiang bambu, plastik kayu atau membeli mangkuk toilet untuk kaum miskin bahkan menyediakan pinjaman bebas bunga kepada sesama anggota komunitas.

Waspadalah terhadap donatur yang bermunculan di komunitas. Fasilitasi identifikasi dari mereka yang lebih lemah, miskin, tidak punya tanah atau tidak mampu untuk membuat toilet mereka sendiri. Mereka mungkin orang-orang tua, janda, orang tua tunggal, orang-orang cacat, mereka yang memiliki sakit kronis dan lain-lain. Mintalah kepada komunitas yang berkumpul untuk memecahkan masalah mereka. Jangan berikan saran. Proposal tindakan dapat diharapkan dari komunitas yang telah mengerti sepenuhnya kebersihan menyeluruh. Peran Anda adalah untuk memfasilitasi hubungan antara orang yang lebih kaya dan orang yang lebih miskin dan orang yang kondisi hidupnya lebih baik dan rela untuk membantu sesama mereka, lewat pekerjaan menggali dan membangun, bahan-bahan, uang atau pinjaman.

Seringkali semangat dan entusiasme dari banyak keluarga miskin untuk menghentikan tindakan buang air besar di tempat terbuka, menyemangati mereka-mereka yang kondisinya sudah lebih baik untuk bertindak secara spontan untuk memperluas bantuan dan dukungan mereka.

KANAN: Para Pemimpin Alamiah dan para Konsultan Komunitas mempunyai gaya penyebarluasan mereka sendiri yang unik dalam dan pemicuan CLTS. Seorang Pemimpin Alamiah, Md. Shahib Ullah, dalam aksinya di suatu desa di union Haidgaon di distrik Chittagaon, Bangladesh. Kecepatan pningkatan CLTS



secara luas tergantung pada keyakinan Pemerintah dan LSM-LSM dalam kemampuan para Pemimpin Alamiyah dan dukungan mereka dan penggunaan para Pemimpin Alamiyah.



KIRI : Anak-anak memainkan peranan penting dalam setiap pemicuan CLTS. Ketika difasilitasi dengan baik, anak-anak dapat menganalisa dan memberikan realitas yang baru kemudian dipelajari oleh orang tua dan komunitas desa. Di desa Tanzania, anak-anak mengindikasikan semak-semak tempat mereka buang air besar sepulang sekolah.



ATAS: Di sebuah desa di Peg. Andean, Bolivia, dimana selama bertahun-tahun ada program subsidi perlengkapan sanitasi yang tidak efektif, anak-anak meneriakkan slogan terhadap buang air besar di tempat terbuka tiba di sebuah tempat dimana CLTS digalakkan oleh orang dewasa. Orang tua yang ragu-ragu takjub dan termotivasi oleh anak-anak mereka yang mencoba untuk menghentikan orang tuanya buang air besar sembarangan. Pikiran mereka diubahkan seketika. Bahkan 'hope of flame' ('harapan kebangkitan semangat') berubah menjadi 'fire in gas station' ('api di pom bensin') ketika anak-anak adalah katalisator.

Melibatkan anak-anak dalam kampanye



Dalam setiap gerakan kebersihan, banyak anak yang berkumpul dan menyaksikan hal-hal yang menyenangkan. Beberapa orang dari tim fasilitasi harus menarik anak-anak dari area pemetaan orang dewasa dan melibatkan mereka dalam tempat yang berbeda. Di tingkat ini, mereka mampu dengan cepat mendapatkan ide untuk menghentikan praktik-praktik buang air besar sembarangan. Bantulah mereka untuk mengembangkan slogan yang tepat untuk dapat mereka teriakkan ketika berjalan dalam arak-arakan di desa tersebut. Doronglah orang dewasa untuk datang dan melihat peta anak-anak dan dengarlah komitmen mereka. Hal ini dapat berlanjut dengan baik setelah mereka dimotivasi sampai desa mereka masyarakatnya terbebas dari buang air besar sembarangan dan saat kunjungan dari desa lain.

➤ Sekolah-sekolah dan para guru bersama-sama dengan anak-anak mereka dapat memainkan peranan yang penting. Anak-anak telah diminta di sekolah untuk mengangkat tangan mereka mengenai ada tidaknya akses ke jamban dan mereka menggunakannya atau tidak. Anak-anak mengaplikasikan tekanan yang ada di rumah. Mereka di rumah bernyanyi beberapa lagu-lagu CLTS yang telah mereka pelajari. Sekolah-sekolah juga mengajarkan dan melaksanakan perilaku hidup bersih.



ATAS: Anak-anak di sebuah desa dekat Llallagua di Bolivia bagian Utara mempresentasikan diagram tinja – rute kontaminasi melalui mulut di depan peta area terbuka tempat komunitas melakukan buang air besar .

KANAN: Peran anak-anak dalam menggalakkan CLTS adalah yang terpenting. Salah satu analisis muda menjelaskan penemuan sebuah desa di SNNPR di Etiopia.



BAWAH : Arak-arakkan anak-anak meneriakan slogan-slogan melawan tindakan buang air besar sembarangan di sebuah desa di Ibb Governorate Yemen.



Anak-anak sebagai penggerak yang kuat untuk perubahan

Di Distrik di NW Bangladesh, anak-anak disebut sebagai bichhu bahini – tentara kalajengking. Mereka diberikan peluit, dan mencari orang-orang yang sedang buang air sembarangan. Salah satu anak muda berkata bahwa selama kampanye ODF ia telah meniup peluitnya sedikitnya 60x. Di beberapa kasus mereka membawa goo jhanda (semacam perekat), menghentikan tumpukan tinja menancapkan bendera dengan nama-nama orang yang bertanggung jawab.

Sebaliknya, di Distrik Sijunjung Sumatra Barat, anak-anak mencari orang-orang yang melakukan pelanggaran tetapi dalam cara yang sangat musikal yaitu menyanyikan lagu kampanye CLTS pada orang yang melakukan pelanggaran.

Di Homa Bay di Kenya, anak-anak memainkan peranan penting dan menggambar sendiri rencana aksi mereka dan dipresentasikan kepada orang tua mereka.

Kegiatan Kampanye Anak-Anak, Jawa Tengah

Di desa Purworejo, Distrik Lumajang, anak-anak sekolah memainkan peranan penting dalam mengubah desa mereka menjadi desa berstatus ODF. Anak-anak di empat sekolah dasar dan satu sekolah menengah terlibat dalam kegiatan-kegiatan berikut ini

- Arak-arakkan berkala dengan slogan anti



ATAS: Anak-anak menuliskan rencana aksi, Homa Bay, Kenya, Foto: Philip Otieno, Plan Kenya.

buang air besar sembarangan sampai desa tersebut bebas dari orang-orang yang tidak ‘bertanggung jawab’.

- Jalan lintas ke tempat-tempat dan wilayah yang berbeda untuk mencari tempat yang kotor termasuk tempat-tempat yang digunakan untuk buang air besar.
- Mengumpulkan informasi dari setiap rumah tangga atas setiap jenis jamban mereka dan perilaku kebersihan mereka. Setiap anak diberikan tanggung jawab untuk mengumpulkan data dari sepuluh rumah tangga yang berbeda dan melaporkan kembali.
- Memeriksa sumber air, misalnya jenis-jenis tempat penampungan air minum dan memeriksa larva nyamuk dan kontaminan lain di pot air yang lebih besar.



ATAS: Presentasi anak-anak untuk rute kotoran masuk ke mulut. La Paz, Persepsi anak-anak Bolivia dari kotoran yang tersebar dan masuknya kotoran tersebut ke rumah mereka.



KIRI: Anak-anak mempresentasikan rencana aksi untuk orang tua, Homa Bay, Kenya, Foto: Philip Oteino, Plan Kenya.



KIRI: Anak-anak sekolah menyanyikan lagu-lagu mengenai anti buang air besar sembarangan, Muara Enim, Sumatra Selatan, Indonesia.

KANAN: Arak-arakan dari anak-anak menyanyikan slogan melawan tindakan buang air besar sembarangan di desa Kenama distrik Siera Leon. Arak-arakkan akan berhenti untuk sementara di depan rumah penduduk yang masih buang air besar di tempat terbuka/ sembarangan.



Memfasilitasi akses untuk perlengkapan kebersihan

(lihat juga pemasaran di bagian berikut)

Fasilitator harus menolong dalam membangun hubungan dengan pasar setempat.

Seringkali, saat CLTS digalakkan ke berbagai lapisan masyarakat, permintaan untuk perangkat kebersihan dan kesehatan sudah melebihi permintaan. Kurangnya toilet murah dapat menghambat kemajuan CLTS dan memindahkan tangga sanitasi. Perangkat konvensional umumnya mahal, mudah rusak, berat, berstandar rendah atau bukan barang pilihan atau tidak tersedia di daerah terpencil. Tidak semua orang berharap untuk memilih yang paling murah.

Cobalah untuk meyakinkan beragamnya pilihan perangkat keras. Saat CLTS mulai maju, permintaan untuk perangkat sanitasi yang lebih baik meningkat serta dengan perubahan dalam perilaku kebersihan, komunitas cenderung untuk memperbaiki rancangan dan kualitas dari jamban mereka. Adalah hal yang penting untuk mengetahui tingkatan ragam proses CLTS dan memperluas bantuan dan dukungan yang dibutuhkan. Segera setelah dikampanyekan atau setelah mencapai komunitas mencapai status ODF komunitas yang hidupnya lebih baik itu cenderung untuk memilih jamban yang lebih baik dan memperbaiki kualitas jamban yang telah mereka miliki. Beberapa penduduk mungkin memutuskan untuk langsung mengganti jamban lamanya dengan jamban yang jauh lebih canggih dan tidak lagi menggunakan contoh jamban lama (jamban yang tinjanya langsung disalurkan ke lubang yang ada di bawahnya) tanpa peduli mengenai harganya.



Tindakan segera yang dapat diambil termasuk:

- Mengidentifikasi apa yang dibutuhkan (misalnya mangkuk toilet, cincin). Di Tanzania dan Etiopia, penutup dengan pegangan untuk lubang jamban, dan pipa gas plastik telah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.
- mendorong inovasi dan produksi lokal
- mengundang pedagang setempat untuk mengunjungi rapat CLTS desa untuk beriteraksi secara langsung dengan komunitas setempat dan mengerti persyaratan mereka dan menghargai calon-calon pembeli.
- mencari tahu sumber-sumber bahan lokal di pasar terdekat dan menginformasikan, menjelaskan dan memotivasi pedagang untuk membuat mereka menyediakan kebutuhan komunitas.
- menyemangati dan mengadakan pameran di komunitas tersebut dan pasar dari perangkat kebersihan dan kesehatan.
- mendorong pemimpin pemicuan CLTS untuk membawa Hardware ke desa-desa mereka.
- melatih pemimpin pemicuan CLTS dan orang lain dalam komunitas untuk membuat jamban, mencari tahu teknologi berbiaya rendah (seperti mangkuk plastik yang dibungkus dengan kaca serat dan plastik ringan dan tidak mudah pecah) dan menyuruh toko berhubungan langsung dengan dealer (pedagang besar).

Penjual perangkat keras setempat dan pemilik dari toko umum melihat CLTS sebagai kesempatan untuk berbisnis dan untuk membantu komunitas. Mereka mungkin merespon kepada kesempatan dan permintaan dengan membawa materi pembuatan jamban dari kota terdekat dengan menyediakan mangkuk jamban dan bahan-bahan lain dengan cicilan yang bebas bunga. Kredit memiliki kecenderungan untuk dikembalikan dengan cepat, misalnya melalui pendapatan saat panen. Teman-teman dan saudara dari beberapa pedagang yang tinggal di kota dapat membantu mengembangkan hubungan fungsional yang lebih kuat dari pasar urban yang sudah ada.

Permintaan untuk jamban yang lebih baik dan lebih kuat datang ketika lubang jamban hancur karena hujan lebat atau banjir. Biasanya, keluarga, terutama para wanita



berharap agar mereka tidak lagi buang air sembarangan. Ini adalah waktu di mana anggota komunitas mencari alternative terutama toilet dengan pilihan yang lebih baik dan contoh jamban. Adalah penting untuk menjadi waspada jika situasi seperti itu muncul di desa yang masih berstatus ODF beberapa bulan sebelum mencapai status tersebut. Dengan mendorong/mengembangkan pengusaha lokal dan membangun jaringan fungsional dengan pasar, kebutuhan yang tumbuh meningkat untuk perangkat kebersihan dapat dipenuhi dengan keterlibatan komunitas yang lebih besar.

Verifikasi dan Sertifikasi Status ODF

Memverifikasi status ODF adalah kegiatan kunci. Verifikasi menghubungkan inspeksi pada penilaian ketika komunitas tersebut sudah berstatus ODF. Sertifikasi adalah konfirmasi dari status dan pengakuan resminya. Terutama ketika ada hadiah untuk status ODF bagi desa, komunitas dan pejabat desa dapat memiliki insentif yang membawa kepada penghargaan komunitas, kasus-kasus yang diketahui sebagai penipuan dan korupsi. Untuk menjaga hal ini terjadi, dan untuk memastikan dipenuhinya standar ODF, banyak pendekatan yang berbeda yang telah digunakan. Inspeksi dapat dan telah dijalankan dengan kombinasi dari:

- komunitas dari pedesaan tetangga (terutama jika ada kompetisi kebersihan)
- Pemimpin CLTS dan pemimpin lain dari komunitas ODF
- Dewan pemerintah
- Staf dari departemen pemerintah
- Staf LSM
- Guru
- Anggota dari masyarakat umum. Misalnya, banyak komunitas dari desa tetangga yang mungkin dapat diundang untuk datang

Beberapa praktik dan prinsip-prinsip yang berguna

- Mengadakan keanggotaan verifikasi dan dewan sertifikasi (untuk mengurangi bahaya korupsi ketika ada penghargaan)
- Pemimpin CLTS dari desa ODF sebagai anggota dari tim inspeksi
- Memiliki anggota wanita untuk secara spesifik menginvestigasi pengadaan kebersihan wanita

- Kunjungan pemeriksaan yang diadakan lebih dari sekali
- Kunjungan mendadak
- Seluruh anggota panitia menandatangani verifikasi atau sertifikasi
- Tidak diberikan sertifikat resmi bebas ODF kecuali desa tersebut komunitasnya telah terbebas dari buang air besar sembarangan (ODF) selama enam bulan.
- Ketika tidak ada verifikasi yang seksama dan ketat, papan dapat dipasang pada pintu masuk ke desa tersebut mendeklarasikan bahwa desa tersebut adalah desa yang komunitasnya terbebas dari buang air besar sembarangan.
- Ketika seluruh area administratif akan disahkan statusnya, anggota organisasi dan anggota komunitas dapat diinformasikan dan diundang untuk mengambil bagian, seperti sub-distrik di NW Bangladesh (ketika satu kasus 'inspektur' berjumlah kira-kira 500)

Tes standar deklarasi dan sertifikasi dapat menjadi frekuensi apakah status desa tersebut dipertahankan atau ditarik kembali. Pemimpin alamiah merupakan inspektur yang cenderung perspektif dan tegas. Ketika mereka mengambil bagian di Kamboja, 7 dan 11 pedesaan gagal.

Kegiatan verifikasi dapat atau dapat mengikutsertakan

- Kunjungan ke tempat komunitas dulunya biasa buang air besar sembarangan.
- Pemeriksaan sebelum matahari terbit atau setelah matahari tenggelam
- Inspeksi terhadap keadaan jamban
- Mencatat apakah akses menuju jamban telah digunakan
- Percakapan dengan orang tua dan anak-anak
- Meminta bagian dari komunitas itu sendiri mengawasi perubahan perilaku kebersihan mereka
- Membedakan dan membuat tanda yang jelas untuk mengindikasikan perubahan perilaku kebersihan, misalnya sabun untuk mencuci tangan, tempat penampungan air dekat jamban, dan lain-lain.
- Menanyakan mengenai pelanggaran dan hal yang telah dilakukan
- Mencari binatang yang makan kotoran manusia (lihat kotak)
- Memeriksa jika jamban yang digantung dan mengapung telah dihancurkan



- Ketika diikutsertakan sebagai anggota komunitas tim evaluasi dari komunitas ODF, secara berkala gunakan banyak trik inovatif untuk memeriksa status ODF, misalnya, memotong mangga, belimbing atau buah-buah lain yang memiliki aroma yang kuat yang dapat menarik lalat di ruangan terbuka dan menunggu untuk memeriksa apakah ada penurunan dalam populasi lalat karena ODF.

Penilai komunitas dan kotoran binatang

Jejak yang menyesatkan. Di Union Majher Char di Distrik Kishorgani, Bangladesh, seorang anggota kelompok yang berasal dari penduduk desa tetangga menghilang. Yang lain menunggunya. Ketika akhirnya muncul, ia mengatakan bahwa ia sedari tadi melaksanakan kewajibannya. Ia mengikuti jejak kaki ayam yang diyakininya diselimuti oleh tinja. Ternyata, jejak tersebut bukan membawanya kepada kotoran manusia melainkan kotoran sapi.

Masalah serius yang dihadapi oleh verifikasi dan sertifikasi ketika pergi ke lokasi dapat diilustrasikan dengan contoh dari Nirmal Gram Purskar di India (lihat kotak). Kunci untuk pergi ke lokasi dengan kondisi sulit terdapat di sistem desentralisasi dengan kepemilikan lokal.

Merayakan pencapaian status ODF

Bekerja untuk membangun hubungan yang sehat dengan komunitas CLTS dan pemerintah lokal. Penjagaan terhadap dukungan yang salah di bagian staf pemerintah jika mereka berusaha memperkenalkan perangkat keras bersubsidi. Ambil keuntungan dari dukungan yang diinformasikan dan antusias ketika hal ini ditunjukkan.

Mencapai Skala yang Diharapkan dengan Verifikasi dan Sertifikasi

Mencapai skala yang diharapkan dengan verifikasi dan sertifikasi memunculkan masalah-masalah, terutama ketika penghargaan atau imbalan diberikan. Di India, skema Nirmal Gram Puruskar (NGP) memberikan penghargaan kepada komunitas yang mencapai status ODF dan berlingkungan bersih. Pemimpin dari komunitas yang sukses telah diberikan penghargaan oleh Presiden, dan komunitas menerima penghargaan finansial khusus. Awalnya, verifikasi dan sertifikasi sangat ketat/tegas. Komunitas di Distrik Mandi di Himachal Pradesh



telah berusaha keras tetapi gagal karena Toilet secara salah dilukis di pintu dari dua ruangan gudang (dan ini terlepas dari fakta bahwa kedua ruangan tersebut tidak memiliki mangkuk toilet). Baru-baru ini, saat jumlah pelamar telah mencapai ribuan (dilaporkan kemungkinan akan menjadi 15.000 di tahun 2007), verifikasi dan sertifikasi telah dikontrakkan ke luar kepada LSM yang telah sebaliknya mensubkontrakkan lagi hal tersebut kepada orang lain yang dalam beberapa kasus juga mensubkontrakkan lagi kepada orang lain, beberapa kepada individu yang tidak memenuhi syarat untuk mendapat bagian semula/awal. Satu sumber terpercaya mengatakan bahwa ketika hal ini terjadi hasilnya dapat menjadi bahan ‘tertawaan’; dan ketika hasil yang sukses membawa kepada prestise dan penghargaan yang substansial, cakupan dari penyalahgunaan yang terjadi itu jelas. Hal ini berlawanan dengan yang relatif tegas dari banyak verifikasi lainnya yang dilaksanakan di tingkat lokal, dan ketika tidak ada penghargaan selain dari pengakuan, harga diri, kebanggaan dan keuntungan-keuntungan lain yang melakat dari status pencapaian ODF.

Cara yang baik untuk melakukan hal ini adalah untuk melibatkan pemerintah lokal dalam merayakan pencapaian ODF. Ketika komunitas yang berasal dari kelompok komunitas yang lebih besar mendapatkan status ODF mereka, adakan perayaan yang dirancang sebagai penghargaan dan juga untuk mendorong antusiasme dan komitmen di antara komunitas lainnya. Undanglah pejabat senior, politikus, jurnalis dan orang lain dari media, dan kepala dari komunitas lain atau unit pemerintahan dari tingkat yang sama. Cobalah untuk memastikan bahwa orang-orang penting yang berbicara mengetahui informasi dengan cukup. Doronglah mereka untuk mengundang orang lain untuk membuat pernyataan publik mengenai kemajuan dan rencana-rencana. Sekali kebersihan menyeluruh dicapai, mintalah anggota komunitas untuk menaruh papan atau tanda yang mengatakan hal tersebut. Hal ini akan meningkatkan rasa kebanggaan mereka dan juga berfungsi untuk membangkitkan ketertarikan di antara tamu-tamu pengunjung ke desa yang juga tertarik dalam melakukan hal yang sama di rumah.

Mengawasi dan Mempertahankan Status ODF



Keberlangsungan juga diindikasikan ketika tren umum dalam komunitas adalah untuk mendaki tangga keberhasilan sanitasi. Perubahan perilaku adalah kunci keberlangsungan dari ODF dapat paling baik dimonitor oleh komunitas itu sendiri.

Jika sanksi diberi terhadap beberapa individu yang buang air besar sembarangan, hal ini dapat mengindikasikan keberlangsungan sosial. Jamban mungkin tidak bertahan lama terutama jamban lokal pertama yang berbiaya rendah; dalam satu tahun atau sesudahnya jamban sederhana ini akan penuh atau dinding lubang akan hancur, atau gubuk tempat jamban hancur. Keberlangsungan jamban diindikasikan saat sebuah rumah tangga dengan spontan mendirikan jamban lain, terutama jamban yang lebih bertahan lama dan lebih kuat. Keberlangsungan juga ditandai ketika tren umum komunitas meningkat dalam tangga keberhasilan sanitasi.

Pengawasan akan mengindikasikan apakah fasilitasi lebih juga dibutuhkan. Kadang-kadang tindak lanjut yang ringan dibutuhkan, misalnya untuk mendorong anggota komunitas untuk terus menjaga komitmen mereka atau untuk mendorong penggunaan jamban bersama untuk mencapai status ODF. Biasanya, Pemimpin CLTS akan menangani hal ini.

Cerita dari Etiopia

CLTS pertama kali diperkenalkan ke Plan Etiopia dan tujuh Negara Plan lainnya di Afrika Tengah, Utara, Selatan di bulan Februari-Maret 2007. Saat pelatihan lokakarya, para peserta yang digalakkan oleh CLTS di dua belas desa di seluruh Awassa di Wilayah SNNP (Southern Nations, Nationalities and Peoples) di Barat daya Etiopia. Dalam tiga bulan pelatihan lokakarya lebih dari lima puluh desa mengatakan bahwa desa mereka desa telah menjadi desa yang bebas dari tindakan buang air besar sembarangan di bawah tindak lanjut Plan Etiopia. Peristiwa berikut adalah contoh yang baik dari pemberdayaan lokal yang telah muncul dari CLTS yang menggalakkan komunitas.

Komunitas yang buang air besar sembarangan menerima hukuman atas apa yang mereka perbuat sendiri

Mereka memiliki cara baru dalam melakukan hal-hal di Fura Kebele (desa) di Etiopia. Mereka menamakannya sebagai Sanitasi Menyeluruh yang Dipimpin/



Diprakarsai oleh Komunitas (CLTS), tetapi bagian dari itu jauh lebih sederhana. Tidak ada aksi buang air sembarangan lagi. Beberapa orang di desa Etiopia ini berpikir bahwa aturan yang baru tidak berlaku bagi mereka dan terus melakukan hal-hal yang mereka sebelumnya lakukan. Akan tetapi, para pria tertangkap basah dengan celana mereka sudah turun sampai ke pergelangan kaki mereka segera berharap mereka harusnya menuruti permintaan komunitas. Mereka akhirnya membawa kotoran mereka sendiri ke jamban terdekat.

Weizero (Ny) Belayinesh Worku adalah salah satu dari pemimpin komunitas alami yang berjanji untuk membuat desanya bersih ketika CLTS dikampanyekan di bulan Februari 2007. Dan ia menunjukkan bahwa ia berkomitmen dengan ucapannya dengan menegur mereka yang melakukan pelanggaran. Inilah pengakuannya:

“Setelah CLTS diperkenalkan, setiap keluarga di desa kami menggali jamban mereka sendiri. Untuk pejalan kaki, kami membangun tujuh jamban komunal di sekitar jalan utama menuju pasar terbuka. Saya menemukan empat pria di waktu-waktu yang berbeda buang air besar di tempat terbuka di desa kami. Saya meminta mereka untuk menggantinya dengan tangan mereka sendiri dan membawanya ke toilet terdekat. Saat saya menangkap mereka dengan celana yang terbuka, mereka tidak menolak; mereka hanya berharap saya mengizinkan mereka membersihkan dan mengangkat kotoran mereka dengan daun. Saya mengizinkan mereka dan mereka menggantinya dengan daun ke toilet.

Salah satu penduduk desa lain Jemal Worku mengatakan bahwa “saya menemukan pejalan kaki siap untuk buang air besar di tempat terbuka. Saya meneriakkan mereka dan menghentikan aksi tersebut. Saya selalu waspada untuk menjaga desa kami bersih dan komunitasnya terbebas dari buang air besar sembarangan.

Di Fura Kebele, Belayinesh dan Jemal telah menjadi penjaga dari kebersihan dan higienitas dan telah meminta seluruh penduduk desa mereka untuk bergabung dengan mereka. Ato Argache Boa, Ketua dari Fura Kebele telah berjanji untuk melanjutkan perbaikan kualitas dari fasilitas kebersihan. Dalam



usaha mereka, komunitas telah menerima dukungan dari Plan Etiopia, Water Action, dan Wereda Health dan Kantor Air lokal, Health Extension Worker, Assefash Dichtu, ragu-ragu atas pentingnya berubah. “Di desa kami, tindakan buang air besar sembarangan telah menjadi ‘sejarah.’”

Tidak ada subsidi, tidak ada pemaksaan – tetapi inisiatif komunitas mengirimkan jumlah sanitasi meningkat. Delapan desa pertama di Shebedino Woreda, Etiopia, mengadopsi Sanitasi yang Dipimpin oleh Komunitas (CLTS) pada bulan Februari 2007. Kurang dari tiga bulan kemudian hal tersebut telah meluas ke 57 vila dan 1.436 lebih rumah tangga telah membuat lubang untuk jamban atas inisiatif mereka sendiri. Ato Getinet Kassa yang merupakan kepala Kantor Kesehatan di Shebedino Woreda mencatat bahwa seluruh 1.265 rumah tangga di Fura Kebele sekarang memiliki jamban, dan 465 dari jamban ini dibangun setelah CLTS diperkenalkan.

Biaya Kecil

Plan Etiopia telah mendukung inisiatif ini pada biaya yang sangat kecil, sekitar 2.000 U\$ untuk melatih pemimpin potensial komunitas, Agen Kesehatan Desa, Pekerja Perluasan Kesehatan, dan staf dari institusi rekan. Di masa lampau, Plan biasanya menghabiskan 25 U\$ untuk setiap rumah tangga untuk panggung kamar mandi sendiri. Untuk mendukung pemakaian dari 1.436 jamban, bagaimanapun, akan menghabiskan lebih dari 35.000 U\$. Tidak ada lagi subsidi sekarang! Tidak ada pemaksaan! Komunitas melakukannya atas inisiatif mereka sendiri. Mereka sangat bertekad dan antusias untuk membuat desa mereka bebas dari pembuangan teruka. Ada juga hubungan yang baik antara pelaku yang berbeda: Plan Etiopia, WaterAction, Shebedino Woreda Health and Water Offices, Calon Pemimpin Komunitas dan Masyarakat. Bukti-bukti menyarankan bahwa CLTS membuat perbedaan dalam sanitasi dan kebersihan untuk mengakhiri praktik-praktik pembuangan terbuka. Akan tetapi, pemfasilitasian yang layak dan tindak lanjut yang tiada henti berfokus pada kualitas dan penggunaan adalah hal yang penting.

Takut akan roh jahat- Jimat



Jimat adalah terminologi lokal yang digunakan oleh ‘Komunitas rahasia Poro’ di bagian Selatan dan bagian dari Propinsi Sierra Leon utara. Jimat berarti struktur fisik seperti tripod (kaki tiga) yang terbuat dari tongkat dan bamboo dengan daun yang menutupi tongkat sedemikian rupa. Hal ini adalah tanda yang digunakan untuk menakuti orang-orang terhadap roh-roh jahat. Roh jahat memasuki tubuh dan mengakibatkan sakit yang dapat berakhir dengan kematian. Kapanpun jimat ditaruh, orang-orang menghindari tempat-tempat tersebut karena takut diserang oleh roh jahat. Akan tetapi, ketika orang-orang mengunjungi tempat tersebut dengan tujuan yang jahat, mereka dipercayai akan diserang oleh roh jahat. Hal ini biasanya ditempatkan di area perkebunan, pertanian, semak-semak tersembunyi (ketika hanya anggota dari komunitas rahasia diperbolehkan untuk mengunjungi) bahkan di lokasi pembangunan.

Di desa Kpai dari “Small bo’ Chiefdom di Distrik Kenema Sierra Leon, komunitas lokal menggunakan tanda Charm untuk menakuti-nakuti orang dari area-area terbuka tempat buang air sembarangan.

Joseph A. Bangura, Insinyur Program

Christian Aid to Under Assisted Societies Everywhere (CAUSE) Sierra Lwon

Bab 5

MENINGKATKAN DAN MELANGKAH DI LUAR CLTS

Semenjak inovasi CLTS di akhir tahun 1999, pengalaman dalam peningkatan dengan skala yang diharapkan diperoleh dengan cepat. CLTS telah diperkenalkan dengan sukses di paling tidak 15 negara. Hal ini terutama melalui pelatihan langsung oleh pengarang kepala yang dari tahun 2000 sampai tahun 1007 telah mengadakan paling tidak 65 pelatihan lokakarya langsung di tingkat regional, nasional dan internasional di sedikitnya 15 negara.

Pelatihan langsung ini telah diadakan untuk lebih dari 1400 pelatih, praktisi, penasihat WATSAN, pejabat Senior pemerintah, staf LSM dan organisasi pemberi dana dan staf lapangan di sedikitnya 50 lembaga yang berbeda. Hal ini dapat terjadi karena inisiatif



dan dukungan dari sejumlah organisasi pengembang nasional dan internasional. Hal ini telah aktif dalam mendukung pengenalan pada Negara baru dan peningkatan dan penyebaran dalam Negara. (Untuk keterangan lebih lanjut mengenai lembaga, Negara dan pelatihan, lihat www.livelihoods.org/hot_topics/CLTS.html)

Banyak dari mereka yang telah dilatih pada gilirannya juga memberikan pelatihan langsung dalam menggerakkan banyak orang dalam organisasi mereka. Sedikitnya di India, Bangladesh, Indonesia dan Pakistan, pelatihan ini telah diperluas dengan diberikanya pelatihan kepada komunitas lain di luar organisasi mereka termasuk komunitas dalam pemerintahan. Beberapa pelatihan ini telah berjalan dengan baik. Akan tetapi, ada kecenderungan bahwa sejumlah pelatihan tidak terlalu berkualitas.



Pertemuan dan pesta akbar yang diadakan oleh komunitas ODF untuk merayakan kesuksesan dari inisiatif yang digerakkan oleh komunitas di Rangpur, Bangladesh. Ketua dan Anggota dari Dewan Kesatuan dari dalam dan distrik tetangga diundang untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertemuan dan perayaan tersebut. Juara yang muncul dari perwakilan komunitas yang terpilih berkontribusi secara langsung dalam penyebaran dan peningkatan CLTS dengan mendorong komunitas lain.

Hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam Pelatihan dan Penyebaran

Hal-hal yang mengikuti pasti akan perlu diubah dan ditambahkan. Kondisi-kondisi bervariasi dan strategi akan berbeda tetapi cukup untuk diketahui untuk membuat saran-saran baik yang timbul dari pikiran maupun pengalaman. Hal-hal ini termasuk unsur-unsur yang penting dan hal-hal lain yang harus dihindari.



Hal-hal yang boleh dilakukan

- Mengidentifikasi pelatih langsung di lapangan di antara mereka yang telah dilatih dan memiliki catatan yang baik dalam menggalakkan dan memompa semangat terjadinya CLTS di komunitas-komunitas yang melakukan CLTS dengan baik.
- Memilih, melatih, dan mendukung fasilitator lapangan dalam organisasi yang berkomitmen terhadap CLTS.
- Mendesak bahwa seluruh pelatihan adalah pelatihan langsung yang melibatkan pengalaman praktis dalam menggalakkan komunitas. Seluruh pelatihan harus termasuk pembelajaran lewat pengalaman dalam menggalakkan komunitas dan tindak lanjut yang langsung.
- Memperjuangkan adanya komitmen sepenuh waktu dari fasilitator dan pelatih kunci
- Mengadakan fasilitator yang akan bekerja dalam tim melalui tindakan sebelum diadakannya penggalakkan, penggalakkan CLTS, dan pasca pemicuan CLTS.
- Memulai mencari kondisi yang mendukung dan menyebarkan hasil kepada kondisi yang lebih menantang
- Mencari dan membuat jaringan dengan para pemenang pemicuan CLTS yang berkomitmen terhadap CLTS dan yang dapat menyediakan dukungan yang berkesinambungan.
- Meningkatkan kampanye
- Mendorong diadakannya kompetisi. Merayakan kesuksesan
- Menggerakkan dan membina inovasi dan pembelajaran. Menggunakan komunitas ODF sebagai laboratorium pembelajaran.
- Mengidentifikasi dan mendukung fasilitator komunitas dari para Pemimpin Alamiah di komunitas yang digalakkan oleh CLTS dan memberikan pelatihan, dukungan yang mereka butuhkan untuk memicu dan menindaklanjuti komunitas lain.
- Memeriksa kemajuan setelah proses penggalakkan. Jika kemajuannya lambat, hentikan tindakan penggalakkan dan tinjau kembali proses keseluruhan untuk mencari kesalahan.



- Mencari cara untuk membuat pemicuan CLTS menjadi gerakan yang dapat disebarakan oleh komunitas itu sendiri.
- Mempertimbangkan untuk menggunakan CLTS sebagai strategi jalan masuk untuk inisiatif pengembangan yang dipimpin oleh komunitas.

Mungkin yang terpenting dari semuanya adalah

- Memastikan bahwa seluruh pelatihan adalah pelatihan langsung dan mengikutsertakan pelatihan untuk menggalakkan komunitas.

Untuk menjaga dan mencegah bahaya dan kesalahan yang serius, ingatlah penyalahgunaan PRA tingkat tinggi dengan pelatihan dalam kelas, pengabaian terhadap sikap dan perilaku dan kegiatan satu kali dengan komunitas tanpa tindak lanjut atau hasil, menyebarkan alat-alat tanpa pemberdayaan. Hal ini telah terjadi dengan CLTS dan harus dihindari dengan segala daya upaya. Hal ini berarti

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan

- Tidak boleh mengorbankan kualitas untuk kepentingan percepatan dalam mencapai skala peningkatan yang diharapkan.
- Tidak boleh mengizinkan atau mendukung pelatihan untuk pelatih atau fasilitator dengan dosen di ruangan kelas tanpa pemicuan langsung dan tindak lanjut.
- Tidak boleh melibatkan dengan lembaga pelatihan atau institusi yang tidak bekerja di lapangan dengan sanitasi/kebersihan, tetapi siap untuk menawarkan pelatihan CLTS.
- Tidak boleh terlibat atau mendukung LSM atau lembaga lain yang menyalahgunakan istilah CLTS untuk menjelaskan praktik-praktik lain seperti pengajaran dan menginstruksikan dan melakukan ini untuk kepentingan mereka, mengeksploitasi komunitas yang masih dalam proses.

Tindakan strategis oleh dan untuk Staf Lembaga dan Orang-orang yang berpengaruh

Tindakan strategis dapat diambil dengan lembaga internasional dan nasional, termasuk donatur dan pribadi/lembaga yang memberikan pinjaman, Pemerintah, LSM Internasional, LSM, pemimpin politik yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan



pengaruh, advokasi, dan penyebaran gagasan secara luas. Hal-hal ini juga berlaku bagi mereka yang bekerja dalam media.

Untuk seluruh atau setiap orang-orang demikian manapun dan organisasi mereka

- Mengadakan lokakarya dan rapat untuk membagikan pelajaran dan pengalaman, termasuk kasus-kasus sukses untuk menunjukkan hal yang dapat dicapai.
- Mengadakan kunjungan dalam desa dan antara desa (negara bagian, propinsi, distrik) dengan interaksi langsung dengan komunitas ODF, pemimpin alamiah dan pemenang CLTS.
- Mengadakan rapat tindak-lanjut dan diskusi untuk perubahan kebijakan ketika hal tersebut diadakan.

Dan mendukung

- Mengidentifikasi organisasi yang benar-benar ingin mengadopsi CLTS, hubungkan mereka dengan organisasi lain dengan praktik yang baik dan mengadakan pelatihan langsung.
- Mendokumentasikan, mempublikasikan dan menyebarkan cerita sukses dan kegagalan regional, negara atau organisasi, bahan-bahan belajar dan pelatihan, petunjuk, video dan hal-hal yang serupa. Dan menjaga adanya materi yang menyesatkan yang dapat menyebarkan praktik-praktik yang buruk.

Yang terpenting, menjelaskan dan menunjukkan kepada pembuat kebijakan, manajer, dan Petugas Keuangan, dalam pemerintah, donatur atau lembaga yang memberi pinjaman atau LSM bahwa pre-kondisi yang penting bagi CLTS adalah konsistensi kebijakan subsidi di depan atas jamban rumah tangga individual. Saat hal ini melibatkan perubahan dari perangkat keras yang disubsidi untuk mendukung pelatihan dan fasilitasi, anggaran sebelumnya cenderung untuk tidak dihabiskan pada saat awal (Lihat kotak di sebelah kanan). Jika CLTS meningkat ke skala yang diharapkan, hal ini akan menjadi kasus pengeluaran yang awalnya sedikit kemudian meningkat. Saat diperkenalkan dan saat beberapa desa ODF muncul, pengeluaran untuk pelatihan, pembangunan kapasitas, pengadaan kunjungan kepada desa ODF dan menggunakan para Pemimpin Alamiah sebagai konsultan komunitas dan akan membutuhkan alokasi anggaran yang cukup tetapi tidak berlebihan.



Adalah sangat penting bahwa pengeluaran pada jamban sanitasi kebersihan rumah tangga tidak boleh disebut sebagai sanitasi menyeluruh yang dipimpin oleh komunitas (CLTS). Praktik-praktik seperti itu harus diidentifikasi dan sangat tidak dianjurkan.

Lembaga yang merasa sulit untuk mengadopsi penggalakkan CLTS karena biayanya yang kecil membatasi tingkat pencairan uang harus bersifat fleksibel dan siap untuk mengeluarkan biaya yang lebih sedikit di awal-awal program untuk dikeluarkan lebih banyak kemudian.

Strategi untuk mengubah kebijakan ketika ada tekanan untuk mengeluarkan anggaran yang cukup besar termasuk:

- Pembedaan untuk mendukung sanitasi/kebersihan kota, pasar dan sekolah
- Membiayai LSM baru yang berdedikasi kepada CLTS (seperti Dishari di Bangladesh)
- Memberikan penghargaan kepada komunitas yang mencapai sanitasi menyeluruh (seperti di India) (Ada perbedaan pandangan mengenai seberapa efektif hal ini sebelumnya dan di kemudian hari)
- Memulai dan kemudian secara sistematis menyebarkan pendekatan baru (seperti WSLIC2 lihat kotak), mengeluarkan lebih saat perluasan gerakan dimulai
- Meneliti dan tindakan pembelajaran

Melatih Tim Fasilitator untuk Penggalakkan Desa

Lokakarya pelatihan CLTS umumnya diadakan selama 4 sampai 5 hari. Hari dan waktu kunjungan desa diputuskan dalam konsultasi dengan komunitas. Struktur dan urutan untuk lokakarya lima hari dapat dalam bentuk

Hari 1 : Orientasi dan persiapan. Latar belakang dan evolusi pendekatan CLTS dari pendekatan subsidi tradisional terhadap sanitasi/kebersihan. Kegagalan dari masa lalu. Orientasi dan praktik untuk metode. Membentuk kelompok, mengalokasikan peran (memimpin fasilitator, co-fasilitator, isi dan proses pencatatan, penuntut lingkungan, dan sedikitnya dua untuk fasilitasi anak). Pelatih wanita dari kelompok untuk bekerja dengan para wanita. Kelompok yang menentukan strategi.



Mengatasi masalah sedikitnya pengeluaran (under-spending)

Konstruksi jamban sangat populer dengan Plan Bangladesh karena dana dapat dikeluarkan secara langsung bagi keluarga miskin yang anaknya telah disponsori, dengan biaya unit sekita 30\$-50\$ untuk bahan-bahan. Namun, Plan juga tahu bahwa banyak dari jamban ini tidak digunakan dan subsidi yang ada tidak dapat menjangkau seluruh keluarga. Setelah mendapatkan pelatihan dari Kamal di 2003, staf Plan melihat bagaimana seluruh keluarga berjanji untuk menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka (sembarangan tempat) dan membangun jamban mereka sendiri. Saat Plan telah memproyeksi konstruksi 600 jamban, adopsi atas CLTS di desa yang sama membawa mereka pada pendeklarasian desa ODF dan membangun lebih dari 6000 jamban. Staf Plan sangat senang dengan hasil tersebut tetapi sebagai Country Director (Direktur Nasional) saya segera menyadari adanya masalah. Karena kita tidak lagi akan membayar material dan staf teknis, kami hanya akan menghabiskan paling banyak sekitar \$12.000, kebanyakan untuk bahan-bahan pelatihan dan promosi dari anggaran \$60.000 yang telah ditetapkan untuk tahun itu. Sudah banyak yang kami capai tetapi itu baru 1/5 dari anggaran. Dilihat dari Kantor pusat, pengeluaran yang sedikit (di bawah target anggaran) dapat menggambarkan perencanaan yang buruk dan lemah dalam melaksanakan program seperti yang telah disetujui, dan uang dari sponsor tidak akan terlihat sebagai uang yang secara langsung menguntungkan komunitas di tempat Plan beroperasi.

Dengan pengalaman yang meningkat, kami menemukan penggunaan yang bermanfaat bagi dana tersebut, terutama melibatkan pihak lain untuk membuat LSM yang baru, Dishari, didekasikan bagi promosi CLTS di seluruh Bangladesh. Dan manfaat yang didapatkan oleh komunitas miskin dari dana yang dicairkan sangat jauh lebih baik.

Sumber: Edward Abbey, former Country Director
Plan Bangladesh



Pemimpin desa dan subdesa, pemimpin komunitas setempat atau anggota yang terpilih dari komunitas di mana CLTS akan digalakkan secara umum diundang dalam pelatihan untuk berpartisipasi. Setelah sesi hari pertama, komunitas yang diundang ini (satu atau dua dari desa yang dipilih) kembali ke komunitas mereka masing-masing untuk mengadakan pertemuan di tempat yang nyaman. Hari berikutnya, ketika tim penggerak (pemicuan) tiba, komunitas telah siap untuk pertemuan tersebut dan setiap orang tahu tempat pertemuan.

Hari Ke-2: Menggalakkan di dalam komunitas dan berbagi pengalaman.

Hari Ke-3: Penjelasan singkat dan kemudian menggalakkan. Berbagi pengalaman lapangan di hari pertama secara singkat dan membahas klip video mengenai fasilitasi dari anggota kelompok terutama sikap dan perilaku dan mendiskusikan betapa hal ini butuh perubahan dan yang kedua pemicuan CLTS pada komunitas kedua.

Hari Ke-4: Berbagi pengalaman kelompok dari desa yang digalakkan oleh CLTS dan penyaringan pembelajaran terutama membandingkan hari pertama dan kedua dari pengalaman penggalakkan CLTS. Umumnya, fasilitasi hari ke-2 meningkat secara radikal jika pembelajaran telah dengan baik difasilitasi dari hari pertama. Perencanaan dan presentasi rencana untuk tindakan dalam organisasi peserta. Memutuskan peran dari peserta dalam tindak-lanjut Pemicuan sangatlah penting. Tanggal yang tetap untuk evaluasi bersama, pernyataan dan perayaan juga penting.

Hari Ke-5: Umpan balik dan tindak lanjut pelatihan dan umpan balik dari komunitas pada aksi dan rencana aksi. Hal ini juga dapat membangun kompetisi di antara komunitas dan di antara para Pemimpin Alamiah.

Orang-orang yang penting harus diundang pada hari ke-5. Dilihat dari konteks, orang-orang kunci bisa saja politisi, pejabat pemerintahan, anggota LSM, lembaga bilateral, multilateral dan lembaga lain yang terlibat dalam kebersihan. Hal ini akan memberikan mereka kesempatan untuk mengobservasi dan mendengarkan perwakilan komunitas dan mendengar tentang rencana aksi mereka dalam mencapai status ODF.



Masyarakat ODF yang bangga di Chenchu Woreda di Etiopia menunjukkan status ODF mereka kepada pengunjung dari tempat lain yang termasuk desa Kabale dan Ketua Dewan Woreda dari daerah tetangga.

Hal-hal untuk diperhatikan

- Bahasa. Fasilitator yang memimpin, sejauh memungkinkan dapat berbicara dalam bahasa lokal dengan lancar. Penerjemah yang telah terlatih untuk orang lain jika dibutuhkan.
- Penemuan kelompok – dari perempuan, anak-anak untuk diperlihatkan kepada masyarakat lain saat akhir pemicuan.
- Pemimpin desa dan pejabat pemerintah lokal harus diinformasikan dengan baik jauh sebelumnya bahwa tidak ada subsidi jamban dari gerakan CLTS. Hal ini agar mereka tidak muncul tiba-tiba dan mulai berbicara mengenai subsidi di tengah proses pemicuan. Jika memungkinkan, sejarah dari program sanitasi yang disubsidi di masa lampau (di dalam distrik/negara bagian/atau negara) dapat didiskusikan dan ditinjau kembali dengan mereka. Pertanyaan/isu seperti siapa yang menerima subsidi? Bagaimana mereka terpilih? Apakah subsidi menghasilkan desa yang ODF? Dapatkah pemerintah menanggung subsidi untuk semua? Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk didiskusikan



- Anggota masyarakat harus diinformasikan mengenai waktu dan tempat. Ingatlah bahwa semakin banyak orang yang berpartisipasi, semakin besar kemungkinan sukses dari pemicuan ini.

Adalah hal yang penting untuk bertemu dengan mereka yang telah dilatih setelah mereka mendapatkan pengalaman langsung praktis. Ini adalah kesempatan untuk meninjau, melaksanakan kembali dan mengkonsolidasikan keterampilan dan pendekatan-pendekatan, dan untuk menangani pertanyaan atau isu-isu yang muncul. Terhadap pertemuan-pertemuan demikian, pemenang yang baru muncul dapat diundang untuk membagikan pengalaman mereka dan melaksanakan strategi untuk peningkatan yang lebih lanjut.

Jaminan Kualitas untuk pelatihan CLTS

Semakin berkurangnya kualitas pelatihan itu disebabkan oleh semakin cepatnya peningkatan, penyebaran dan bertambahnya permintaan untuk pelatihan yang telah dimulai di beberapa tempat. Pemerintah dan lembaga keuangan internasional telah melibatkan lembaga pelatihan dari pasar terbuka melalui tender dan seleksi terbuka. Beberapa dari lembaga ini telah mengadakan sejumlah besar pelatihan. Hal ini telah merupakan pelatihan pelatihan langsung yang melibatkan pemicuan CLTS di sejumlah masyarakat tetapi diikuti dengan besarnya jarak antara jumlah penggerak (yang menggalakkan) dan jumlah masyarakat yang mencapai status ODF. Rasio ini dan indikator kemajuan lain terhadap ODF harus terus-menerus dipantau. Ketika hasil ini mengecewakan, hal ini dapat merefleksikan kualitas pelatihan yang buruk atau kurangnya tindak lanjut. Tindakan-tindakan yang dapat disarankan untuk menjamin kualitas.

Perubahan dalam MIDSTREAM- CLTS dalam Proyek Air dan Sanitasi untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah 2, Indonesia

Ketika proyek Air dan Sanitasi untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (WSLIC 2) dimulai pada tahun 2001, Proyek tersebut memberikan dana (sejumlah U\$ 3890) kepada masyarakat untuk digunakan sebagai dana bergulir untuk membangun konstruksi jamban. Hasil yang ada tidak terlalu menggembirakan. Manfaat dari program ini kebanyakan didapat oleh rumah tangga yang lebih kaya. Tidak ada masyarakat yang membayar kembali setelah



menggunakannya untuk tujuan yang telah ditetapkan. Masalahnya adalah proyek menghabiskan dana lebih banyak pada penyediaan air bersih dibandingkan kegiatan sanitasi dan higienitas, komunitas tidak tahu cara untuk menggerakkan permintaan untuk jamban dan pilihan teknologi yang mahal yang seringkali dipromosikan tidak dapat menjangkau masyarakat miskin.

Mei 2005, empat target distrik (dan dua distrik dari proyek sanitasi yang didukung oleh ADB) memulai percobaan lapangan CLTS dengan tidak adanya subsidi untuk jamban. Saat hal ini sukses, CLTS diperpanjang di awal tahun 2006 dengan lebih dari 6 distrik. Di awal tahun 2007, strategi dana bergulir ditinggalkan untuk CLTS di seluruh desa proyek baru. Agustus 2007, 34 desa dan dua sub-distrik dapat seluruhnya mencapai status ODF dibandingkan dengan tidak adanya desa yang mencapai status tersebut di tiga tahun awal dengan pendekatan dana bergulir.

Hal ini beralih kepada CLTS setengah jalan melalui pelaksanaan proyek yang memungkinkan lewat komitmen dari staf departemen kesehatan senior, dukungan dari Program Air dan Sanitasi (WSP-EAP), demonstrasi praktis dan advokasi dari bagaimana CLTS dapat memberikan hasil secara cepat tanpa adanya subsidi jamban dan pernyataan yang mengikuti dari Menteri Kesehatan bahwa CLTS akan menjadi pendekatan kebersihan baru bagi departemennya. Dimulainya penerapan CLTS memberikan proyek ini kesempatan untuk belajar lewat pengalaman untuk mengembangkan sekelompok pelatih yang berpengalaman, fasilitator dan pemimpin alamiah dan untuk merangsang permintaan untuk CLTS dari distrik lain yang takut tidak diikutsertakan saat mereka melihat pendekatan ini berjalan dan membuahkan hasil. Terutama, dengan membuat perubahan ini di tengah jalan lewat proyek, WSLIC 2 juga telah merangsang perubahan untuk kebijakan sanitasi desa untuk seluruh Indonesia.

Sumber: Nina Shatfan, Penasihat Pembangunan Kapasitas dan Pengembangan Partisipasi, WSLIC II, Jakarta, Indonesia

Peningkatan UP CLTS melalui Aktivis Masyarakat, Pakistan



Pejabat Pakistan dari pemerintah lokal dan provinsi, LSM dan donatur mempunyai kunjungan peninjauan ke Bangladesh tahun 2007. Sukses yang luar biasa lewat pendekatan Sanitasi Menyeluruh yang Dipimpin oleh Masyarakat meninggalkan kesan yang mendalam bagi delegasi Pakistan dimana kemiskinan bukan faktor penghambat dalam menghentikan praktik buang air besar sembarangan. Sementara peran utama LSM dalam menyebarkan gerakan ini di Bangladesh sangat dihargai, sangat dirasakan bahwa ‘peningkatan’ oleh LSM akan menghasilkan ‘sumbatan’ (‘bottleneck’) dalam konteks Pakistan.

Lewat dasar pembelajaran ini, Jaringan Program Dukungan Desa (RSPN) menentukan bahwa mereka akan menargetkan aktifis desa sebagai sumber utama untuk mobilisasi komunitas. Pendekatan yang diadopsi terutama pendekatan pengembangan usaha pada pemicuan dari pengumpulan kesadaran masyarakat bagi kebutuhan untuk menghentikan praktik buang air besar sembarangan.

Untuk memulai proses ini, RSPN menyediakan ‘benih’ pelatihan mengenai CLTS untuk aktifis komunitas desa. Seluruh aktifis masyarakat yang mendapatkan pelatihan ini diberikan ‘sejenis kontrak’ yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pembayaran dari LSM, pemerintah lokal dan filantropis untuk setiap desa yang diidentifikasi yang mereka galakkan untuk menghentikan praktik buang air besar sembarangan.

Dalam memfasilitasi ‘peningkatan’ melalui gerakan ini, RSPN sedang memfasilitasi ‘pertemuan pribadi’ untuk aktifis masyarakat tersebut yang telah secara sukses menggalakkan desa untuk menghentikan praktik buang air besar sembarangan. Pada pertemuan pribadi ini, aktifis yang paling sukses dalam menggalakkan perubahan perilaku diundang untuk membagikan pengalaman mereka dengan teman kerja mereka. Dalam mendukung hal ini, RSPN memelihara database dari seluruh aktifis masyarakat yang telah secara sukses menggalakkan desa untuk menjadi desa yang bebas dari praktik buang air besar sembarangan.

Sumber : Tanya Khan, RSPN dan Mark Ellery, WSP, Islamabad



1. Evaluasi seluruh pelatih dengan hati-hati. Ingatlah bahwa tidak semua fasilitator adalah trainer yang baik, dan tidak semua orang yang berpartisipasi dalam lokakarya adalah fasilitator yang baik juga.
2. Tanyakan lembaga yang ada di daftar untuk mengirimkan trainer potensial mereka kepada pelatihan langsung yang kualitasnya dijamin.
3. Identifikasi dan pilihlah pelatih berdasarkan kemampuan, perilaku, tingkah laku, dan performa dalam pelatihan.
4. Setelah dipilih dengan seksama, para trainer atau pelatih harus bersifat fleksibel terhadap pemilihan desa dan urutan dan waktu kegiatan. Hal ini termasuk perubahan kerja lapangan, jika perlu. Misalnya, ketika terjadi kegagalan dalam gerakan di hari pertama karena alasan-alasan di luar kendali pelatih atau ada jurang perbedaan yang mendasar dalam pengertian peserta, gerakan di hari kedua ditunda. Rancangan pelatihan tidak boleh ditenkankan dari luar tanpa konsultasi. Kuliah dengan mengunjungi mereka yang memiliki jabatan di tengah-tengah pelatihan harus dicegah.
5. Melaksanakan pemeriksaan secara acak dan mendadak dalam pelatihan yang sedang berjalan.
6. Memastikan bahwa lembaga pelatihan tidak hanya bertanggung jawab dalam pelatihan tetapi juga untuk pra pemicuan, proses pemicuan, dan setelah masyarakat digalakkan dan untuk kegiatan-kegiatan ini dalam wilayah yang telah ditentukan seperti distrik. (Dalam beberapa kasus, CLTS sama dengan gerakan memacu, misalnya bagi 25-30 desa tanpa tindak-lanjut!) Hal ini termasuk memilih peserta yang tetap untuk pelatihan manapun sehingga saat proses pemicuan dan setelah pemicuan, CLTS dapat menjadi efektif, misalnya pemimpin desa dan pemimpin lokal formal dan informal, sehingga mereka mengerti pendekatan dan tidak mensabotase pendekatan tersebut.
7. Menilai kinerja lewat waktu jangka panjang berdasarkan konsekuensi bukan hal ini. Hal ini berarti kinerja setelah pemicuan dan pencapaian status ODF bukanlah jumlah pelatihan atau pemicuan yang dilaksanakan. Audit harus diadakan secara berkalan paling tidak setiap enam bulan. Hal ini harus diadakan dalam rangka referensi lembaga yang dipakai untuk pelatihan. Indikator dari pelatihan, fasilitasi dan tindak-lanjut termasuk:



- kemajuan yang cepat dengan pembangunan jamban rumah tangga
- rasio yang tinggi dari desa ODF ke desa yang akan digalakkan selanjutnya
- kemunculan dari pemimpin alamiah
- jamban yang lebih baik, maju menaiki tangga sanitasi
- tindakan lokal kolektif berpindah pada manajemen limbah padat, sistem pengeringan, pembersihan lingkungan desa, dan lain-lain.
- pengembangan pemasaran

Kampanye

Kampanye yang intensif telah terbukti efektif di bagian Banglades, India, Indonesia dan di tempat lain. Di India, beberapa hal ini telah dimulai pada kepada tingkat Distrik, seperti distrik Jalna di Maharashtra, Distrik Mandi di Himachal Pradesh, dan Distrik Panipat di Haryana. Lebih luas, ada fokus terhadap pencapaian status ODF di tingkat sub-distrik, misalnya Union atau Upazilla (Bangladesh), Taluka, Block, Panchayat Samity atau Gram Panchayat (India atau di Kecamatan Indonesia). Kampanye seperti ini mengharuskan dukungan dan kepemimpinan dari pemerintah setempat.

Unsur kunci dalam kampanye lokal ini merupakan kombinasi dari:

- Kepemimpinan lokal yang berkomitmen, baik administratif maupun politik
- Satuan tugas yang berdedikasi di tingkat yang berbeda
- Pendekatan tim dalam organisasi dan di seluruh departemen dan organisasi (Pemerintah, LSM, dan lain-lain)
- Staf, LSM atau Pemerintah yang mampu untuk memberikan diri mereka sepenuh waktu kepada kampanye
- Orientasi dan pelatihan bagi pemimpin religius, politik, ahli desa dan masyarakat lainnya
- Anak-anak sebagai agen-agen perubahan yang aktif
- Manfaat pertemuan – baik regular atau khusus untuk menekankan kampanye, untuk mendapatkan laporan kemajuan, untuk memberikan pengenalan publik pada pemenang dan masyarakat, dan untuk membina kompetisi antara masyarakat antara pemimpin lokal dan di antara staf.
- Sistem pelaporan yang regular

- Verifikasi yang ketat bagi setiap komunitas yang mengatakan bahwa mereka telah mencapai status ODF
- Merayakan status ODF (lihat bagian berikutnya)
- Penggunaan media – teater, video, radio, koran, dan tv.

Kegiatan kampanye memang rawan terhadap laporan yang berlebihan dan pengakuan yang palsu, terlebih ketika ada target dan pengakuan atau penghargaan karena memenuhi target. Ukuran yang paling efektif untuk mencegah atau meminimalisasi hal ini mungkin verifikasi dan verifikasi yang tepat yang ketat (lihat ket. di atas), dengan peran yang penting untuk pemimpin alamiah dari masyarakat ODF lain yang telah diakui dan diterima. Ujian verifikasi terbaik adalah jumlah dari komunitas yang gagal. Jika tidak ada komunitas yang gagal, pastilah ada yang salah.

Komunitas ODF dari daerah kekuasaan Vidyasagar di Kabupaten Kalyani di Benghali Barat, India dengan bangga mengumumkan status kebersihan mereka dari lingkungan mereka. Hal ini mempengaruhi banyak komunitas kumuh lainnya dalam kota untuk menjadi masyarakat ODF juga.



Kampanye dengan banyak organisasi dan pelaku

Hatibandha Upazilla adalah Subdistrik pertama yang mencapai status ODF di Bangladesh. Hal ini terjadi setelah kampanye intensif yang dipimpin oleh kepala administrasi yang didukung oleh seluruh partai politik. Faktor kunci lainnya adalah komitmen dari staf LSM – Plan Bangladesh dan Dishari, sebuah LSM yang dikhususkan bagi CLTS – yang bekerja dengan erat dengan pemerintah lokal; pelatihan imam dan khotbah mereka di mesjid; satuan tugas di seluruh jajaran; hari-hari ketika staf dari organisasi yang berbeda akan pergi ke desa-



desa bersama-sama, membuat laporan melalui rapat berkala (di mana masyarakat yang belum mencapai status ODF mungkin akan mendengar orang berkata ‘oh, kamu masih makan kotoran kamu!’) forum anak-anak dan keterlibatan yang aktif; tim inspeksi yang besar (“bahkan orang yang tidak diundang dapat datang”) untuk pengesahan dari status ODF’ dan sertifikasi oleh hakim distrik. Kira-kira 10.000 orang datang ke perayaan status ODF yang dicapai oleh Upazilla di Januari 2006. Masyarakat melihat kembali pada kampanye ODF dengan bernostalgia bahwa hal itu adalah waktu yang menyenangkan. Namun, itu bukanlah akhir dari segalanya. Kampanye berubah menjadi mempromosikan peningkatan atas jamban, dengan kemajuan yang konsisten maju menaiki tangga sanitasi, dan sebuah program yang disebut SSHHE- Pendidikan Kesehatan Rumah Tangga dan Sanitasi Sekolah.

Membina Kebanggaan dan kompetisi

Rasa bangga dan kompetisi dapat dibawa pada masyarakat, divisi pemerintahan, unit pemerintahan, sub distrik dan bahkan distrik.

Hal dapat menjadi tindakan penggerak kedua. Beberapa cara untuk melakukan hal ini adalah:

- Mendorong kunjungan ke komunitas yang sukses. Gunakan kunjungan ini sebagai laboratorium pembelajaran dan pelatihan bagi orang luar. Desa tetangga juga dapat menyadari kedatangan pengunjung dan melihat desa yang sukses untuk kepentingan mereka sendiri.
- Mengidentifikasi pemimpin alamiah yang kuat dan berkomitmen yang dapat menggalakkan dan mendukung CLTS di komunitas lain. Carilah pemerintah atau LSM yang dapat memampukan mereka untuk melakukan hal ini, menyediakan dukungan lain untuk perjalanan, nafkah hidup dan upah yang mungkin dibutuhkan. Berhati-hatilah untuk tidak melemahkan penyebaran yang spontan di antara komunitas.
- Manfaatkan rapat secara berkala untuk melaporkan kemajuan oleh komunitas dan unit pemerintahan, mendorong kompetisi dan meminta perencanaan dan target dari para wakil-wakil mereka.
- Pada rapat tersebut, tanyakanlah mereka dengan performa terburuk apakah mereka butuh atau tidak bantuan dari masyarakat yang performanya lebih baik. Seringkali

karena gengsi mereka menolak tawaran ini, tetapi terpacu untuk melakukan yang lebih baik. Doronglah pembagian pengalaman dan metode-metode.

- Informasikan media – radio lokal, koran, TV dan sediakan mereka dengan akses pada cerita-cerita. Undang mereka untuk datang ke pertemuan yang besar dimana CLTS adalah topik utama.
- Carilah dan bekerjasamalah dengan para pemenang dari berbagai jajaran – pejabat, politisi, staf LSM, dan orang lain yang memiliki status dan kewenangan – untuk mempromosikan CLTS.
- Rayakan kesuksesan ketika menyatakan status ODF, berikan selamat pada pemimpin alamiah, donatur masyarakat, insinyur masyarakat dan pelindung CLTS.

Plan Bangladesh melibatkan penjual utama perangkat keras sanitasi dalam pertemuan tindak lanjut pasca pemicuan. Setelah pertemuan pemicuan CLTS sementara terjadi pertumbuhan penggunaan jamban, adalah penting untuk membangun hubungan di antara pengguna dan sumber penyedia.

Pemenang membuat perbedaan

Dr. Purnama Augustine, ketua dari pusat kesehatan di subdistrik Lembak, Muara Enim di Sumatra Selatan mengetuai gerakan usaha penduduk untuk membuat seluruh subdistrik bebas dari praktik buang air besar sembarangan. Dr. Augustine yang merupakan dokter gigi, membentuk

tim inti CLTS dan melatih seluruh stafnya termasuk supirnya. Tim ini kemudian menyediakan pelatihan, serta dukungan ‘analisa dan pemecahan masalah’ di desa tempat tim CLTS

dibangun oleh masyarakat itu sendiri. Ia membuat seluruh bidan desa terlibat dalam kampanye dan tindak-lanjut setelah kampanye. Karena usaha ini, 16 dari 18 desa di subdistriknya mencapai status ODF 100% bulan Agustus 2007 dan dua desa lainnya hampir mencapai status tersebut. Dr. Augustine menerima pengakuan nasional atas



Plan Bangladesh melibatkan dealer-dealer kesehatan lokal untuk mengikuti pemicuan post CLTS. Setelah pemicuan CLTS, sebagai suatu permintaan perangkat sanitasi bertumbuh, sangat penting untuk membangun hubungan antara pengguna dan ketersediaan sumber-sumber daya.



usahanya dan mendapatkan penghargaan dari Presiden Indonesia sebagai kepala Puskemas terbaik (tingkat kesehatan subdistrik).

Berkompetisi untuk mendapatkan kambing

Pemimpin desa di desa Sumbercanting, distrik Bondowoso Jawa Tengah mengumumkan sebuah penghargaan dan memulai kompetisi yang sangat hebat di antara desa-desa kecil untuk mencapai status ODF. Ia mengumumkan hadiah sebuah kambing untuk desa pertama yang mencapai status ODF. Hal ini merupakan bentuk penghargaannya. Hadiah kambing tersebut memeriahkan kompetisi tersebut.

Sumber : Wano Irwantoro, WSP-EAP, Indonesia

Mengkampanyekan penyediaan perangkat keras dan akses (lihat juga bagian fasilitasi akses pada perangkat keras sanitasi di bab 4)

CLTS dengan cepat menciptakan permintaan untuk perangkat keras sanitasi. Banyak orang menggali lubang kecil untuk jamban dan mengimprovisasikan plastik, kaleng dan bahan-bahan lain untuk peluncurannya. Yang lain ingin standar yang lebih tinggi untuk meningkatkan dan mendaki menaiki tangga sanitasi. Ketika hal ini terjadi, terutama jika pelaksanaan CLTS cepat terjadi, penyediaan bahan-bahan seringkali tidak dapat memenuhi permintaan.

Banyak tindakan yang dapat diambil untuk mempromosikan suplai dan penyediaan. Beberapa dari hal yang lebih jelas ini adalah:

- Mendorong para pengusaha untuk mencari sejumlah besar suplai yang menghasilkan banyaknya pembelian, dan untuk secara lokal menjual dan mendorong para pengusaha untuk menjual pada penduduk setempat
- Mengundang pedagang untuk hadir di pertemuan masyarakat
- Mendukung kelompok yang membeli dalam kelompok besar dan menyediakan kepada masyarakat dengan harga yang murah (seperti pada pasar penjual alat-alat sanitasi di desa).
- Mendorong dan mengadakan pelatihan untuk pengusaha lokal, organisasi berbasis masyarakat, kelompok anak muda, pemimpin alami dan orang lain untuk memproduksi perangkat keras sanitasi seperti cincin dan *slabs* (jika cocok)



- Melatih para pekerja dan perancang desa, dan menghubungkan mereka dengan para supplier dari Proyek Pemasaran dan Sanitasi Menyeluruh (lihat kotak)

Pasar Sanitasi Desa, Inovasi di Distrik Panipat, Haryana

CLTS berjalan dengan cepat di Distrik yang dapat dikatakan cukup makmur ini, menciptakan kebutuhan yang besar untuk perangkat keras sanitasi bagi buruh bangunan. Lima kelompok menolong diri sendiri (*self-help*) yang setiap kelompoknya terdiri dari 10-20 orang disediakan modal uang yang bebas bunga dan toko yang bebas sewa (disebut Pasar Sanitasi Desa) untuk menyediakan mangkuk jamban jongkok dan bahan-bahan lain dalam jumlah yang besar dari pabrik. Dewan Sanitasi dan Air Desa mengumpulkan pesanan yang kemudian diantarkan ke desa-desa dalam jumlah besar. Hal ini telah membuat harga-harga turun, dan Pasar mampu untuk mengambil keuntungan yang layak. Bekerja samalah dengan buruh bangunan, Pasar juga dapat membangun toilet dengan kontrak kerja yang beberapa pilihan penawaran dengan berbiaya kecil.

Sumber: Dr. Amit Agrawal, ADC Panipat

Hal-hal yang dipelajari

Gagasan ini adalah pembelajaran, inovasi dan perubahan yang berkelanjutan. Tinjau dan refleksikan pada pengalaman dengan fasilitasi dan respon komunitas. Lakukan hal ini bersama dengan anggota komunitas, pemimpin alami dan pihak lain.

Belajarlah inisiatif, organisasi, daerah, dan negara lain. Simpulkan pelajaran untuk praktik dan pembelajaran bersama. Hubungkan ini ketika mungkin dengan peningkatan ke skala yang diharapkan dan dengan penyebaran CLTS di masyarakat dan daerah lain. Gunakan komunitas yang telah sukses sebagai dasar pembelajaran. Belajarlah juga dari tempat-tempat dimana CLTS belum digalakkan. Jika dapat, perluaslah pengaruh dari kerja Anda dengan mengkomunikasikan pengalaman dan pelajaran kepada masyarakat di tempat lain.

Di luar CLTS

Proses CLTS telah terbukti sebagai batu loncatan yang ketat untuk inisiatif berbasis komunitas. ODF adalah dasar yang sempurna untuk maju menaiki tangga



sanitasi, kebersihan dan perubahan perilaku, menciptakan lingkungan yang sehat dan menggerakkan/menghasilkan mata pencaharian.

Tangga sanitasi diilustrasikan dalam grafik. Tindak lanjut dalam staus ODF termasuk fasilitas cuci-tangan, jamban yang tahan banjir yang dinaikkan dari permukaan, model septik-tank, jamban untuk membuat pupuk, bak mandi, penampungan air dan mendorong banyak peningkatan lainnya.

Proyek Pemasaran Sanitasi dan Sanitasi Menyeluruh di Indonesia, India, dan Tanzania

Proyek ini, dibiayai oleh Yayasan Gates, ada di Indonesia, India dan Tanzania. CLTS adalah satu dari tiga komponen yang dihubungkan dari proyek. Dua lainnya adalah pemasaran sanitasi dan lingkungan yang mendukung. CLTS dan pemasaran sanitasi dilihat sebagai dua pendekatan yang penting dan merupakan pendekatan yang saling memperkuat untuk menghasilkan perubahan yang berkesinambungan dalam perilaku kebersihan dan kesehatan yang ada. Unsur pemasaran sanitasi menampung permintaan lokal yang tercipta di desa ODF dan meningkatkan pengembangan dari pebisnis lokal dan memperkuat hubungan dengan pengusaha luar. Ia masuk dalam riset pasar, produk dan pengembangan bisnis. Komponen lingkungan yang memungkinkan ini bekerja dengan institusi sektor kebersihan untuk meningkatkan kerangka kerja badan pengatur lokal dan kebijakan nasional dan strategi-strategi yang bertujuan untuk membuat pertumbuhan yang tidak terhambat atas permintaan dan menyediakan tenaga di pasar sanitasi lokal dan untuk membagikan hal-hal yang telah dipelajari untuk mencoba mempengaruhi mereka.

**Sumber: Dr Nilanjana Mukherjee, Konsultan, WSP EAP
Jakarta, Indonesia**



Sementara perilaku kebersihan gabungan dan rumah tangga berubah setelah desa tersebut meraih status ODF, standar dan kualitas jamban cenderung untuk meningkat secara perlahan. Rumah tangga menemukan alasan-alasan untuk menginvestasikan dan memperbaiki kualitas toilet berbiaya kecil yang mereka bangun setelah kampanye. Sebagai hasil dari permintaan untuk perangkat keras sanitasi pertama kali dirasakan di tingkat masyarakat lokal. Gambar di atas menunjukkan keluarga yang ahli dalam membuat bejana-bejana penampung air hujan yang terbuat dari semen. Mereka hanya perlu untuk memvariasikan bisnis mereka dan membuat kepingan batu mangkuk dan cincin jamban sebagai respon pada bertumbuhnya permintaan setelah status ODF didapat. Pendapatan keluarga tersebut naik lima kali lipat dan mereka sangat senang karenanya.

Dari solidaritas CLTS kepada membangun tanggul pelindung panen; prakarsa yang dipimpin oleh masyarakat

Di Union Keorjor, area pelabuhan di Bangladesh, dimana banjir tahunan menghancurkan sejumlah besar sawah, sejumlah komunitas secara sukses melaksanakan CLTS. Hal ini menghasilkan banyak solidaritas sosial di antara komunitas yang telah mencapai status ODF dan juga jaringan di antara mereka. Pemimpin alami dari sedikitnya 17 area tanggul pelindung, difasilitasi oleh staf CARE. Di bawah tekanan dari pemimpin alami, ketua Union Parishad dahulu dan sekarang berjanji untuk mendukung inisiatif gabungan komunitas lokal. Penduduk desa dari 10 desa bersatu dan membentuk panitia perlindungan

tanggul masing-masing untuk perbaikan sepanjang 5 km tanggul yang melewati desa mereka. Masyarakat mengumpulkan uang. Mereka yang mempunyai tanah yang lebih luas memberikan donasi. Sejumlah 2379 dolar dikumpulkan dalam dua minggu. Panitia menyediakan perlengkapan. Ternak untuk dipotong dan makanan disediakan. Masyarakat miskin dan mereka yang tidak memiliki tanah menyumbang tenaga. Perasaan gembira muncul. Kerja akhir perataan tanah dilaksanakan lewat program makanan-untuk-kerja CARE. Menurut Dr. Habibur Rahman, anggota dari Union Parishad, prakarsa komunitas gabungan ini menjadikan setiap orang sangat dekat dan mengembangkan perasaan berteman yang kuat di antara komunitas yang tidak ada di sana sebelumnya. Tanggul selesai.



Fiberglass coated, bebas goresan dan high slope plastik pans telah dirancang dan diproduksi oleh pengusaha sektor privat di Pune, India setelah CLTS diperkenalkan di wilayah tersebut. Sampel dari biaya rendah seperti itu (US\$ 3-4) dikirimkan ke negara-negara seperti Indonesia dan negara lain di Afrika.

Sukarelawan agrikultur, M. Ashraf mengatakan “Kami tidak dapat mengingat apakah kami pernah memanen beras sebanyak tahun lalu karena PROTECTION EMBANKMENT. Hal ini telah mengakhiri persaingan antara dua kelompok dalam kepemimpinan Union Parishad, dan mengembangkan ikatan persaudaraan secara keseluruhan dan mengurangi tindakan eksploitasi oleh kaum berada.” Beberapa penduduk desa mengatakan bahwa pekerja yang sangat amat miskin tidak lagi harus pindah ke kota untuk mencari pekerjaan. Ada sejumlah besar peningkatan dalam ketahanan pangan di tingkat rumah tangga karena panen satu tahun yang layak.



Sumber: Dr. Kamruzzaman, Petugas Proyek, program pendidikan, CARE, Bangladesh Dhaka.



Komunitas di Chenchu Woreda di Etiopia menginovasikan perangkat cuci tangan sederhana ini. Kaleng plastik dengan lubang-lubang yang akan digunakan sebagai keran air untuk mencuci tangan setelah buang air besar.

Dari CLTS kepada jaminan pangan

Pemicuan CLTS diadakan di desa Ulitana Bokole dekat Arba Minch di Etiopia bulan Oktober 2006. CLTS kemudian menyebar lewat upacara minum kopi harian kepada keluarga yang telah membersihkan wilayah mereka dan membawa orang lain untuk menunjukkan apa yang telah mereka lakukan. Empat rumah tangga pertama menggali lubang untuk jamban mereka sendiri, tetapi 26 rumah tangga lainnya menghidupkan kembali adat tradisional *debo/gotong royong*, kerja bersama masyarakat, yang hampir terhenti. Desa ini kemudian dinyatakan sebagai desa ODF beberapa bulan setelah kampanye. Area perkebunan Enset mereka menjadi bebas dari 'rrrrrr' (err adalah kotoran manusia dalam bahasa setempat). Setelah mencapai ini, masyarakat desa menyadari bahwa dalam kelompok mereka dapat melakukan lebih banyak hal.



Melalui analisis tinjauan partisipasi, para wanita menyadari bahwa mereka dapat menggunakan sistem gotong royong untuk menghentikan bencana kelaparan musiman di desa mereka. Mereka mulai bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan kotoran binatang untuk tanaman Enset mereka. Mempersiapkan Enset untuk makan memang memakan waktu yang lama tetapi dengan menggunakan sistem debo (gotong royong) mereka dapat memastikan bahwa tidak ada keluarga yang kelaparan saat terjadi kekurangan pangan.

Mereka juga mendorong kampanye CLTS di desa tetangga, Afa Hyzo, yang terdiri dari 70 rumah tangga. Hal ini dilaporkan oleh masyarakat di Ulitana Bokole ke Solomon Kebede dan Theresa McDonell Fristrome saat Tinjauan Partisipasi Vita (RTI) di Etiopia bulan Juli 2007.

Menanam benih dan mendukung gerakan penyebaran menyamping

Pengaruh terbesar dapat dicapai jika CLTS menjadi gerakan yang dapat menyebarkan gerakan dengan sendirinya atau dengan dukungan seminimum mungkin. Tujuan ideal dapat menjadi gerakan yang menyebar jika itu sesuai dengan proses peningkatan komunitas ke skala yang diharapkan. Untuk hal ini, lihatlah jika Anda dapat mendorong dan memampukan pemimpin alami untuk berada di garis depan sebagai fasilitator yang dapat mendorong komunitas lain dan memberikan semangat dan dukungan yang terus menerus.

Kesempatannya di sini adalah CLTS dapat ditingkatkan secara lokal dengan biaya kecil. Ketika lembaga donor, departemen pemerintah, dan LSM nasional dan internasional memutuskan untuk berintegrasi dengan CLTS pada program sanitasi mereka tanpa mengkompromikan prinsip-prinsip dasar dari pemberdayaan lokal, atau menggunakannya sebagai jalan masuk untuk kehidupan yang lebih luas atau program kesehatan, mereka harus mengingat bahwa konsultan komunitas dan fasilitator akan menjadi sumber daya yang besar.

Fasilitator yang terbaik biasanya adalah penduduk lokal yang telah mempelajari CLTS lewat pengalaman langsung yang didapat dari komunitas mereka dan yang belum mengembangkan kebiasaan ‘mengajar’. Ada pengalaman-pengalaman yang terulang ketika pemimpin alami yang muncul dimotivasi dan diinspirasi untuk pergi ke komunitas yang terdekat dan mendorong mereka, seperti dalam kotak. Tetapi sejauh ini telah berakhir di sana.



ATAS: Segera setelah mendapatkan status ODF, masyarakat lokal di Shibpur dan Boali di Majcha union dari Bajitpur Upazilla di Bangladesh menyadari betapa pentingnya kerja sama untuk melindungi gundukan tanah yang rapuh dari erosi banjir di Haor. Menguji kekuatan dari aksi lokal bersama yang digalakkan selama CLTS, dan sukses yang mengikuti, komunitas yang tinggal di lingkungan gundukan tanah yang rawan di dinding bata Haors menggunakan kemampuan alami mereka. Dinding unik ini dapat ditarik, yaitu, dinding ini dapat dipindahkan untuk menjangkau ukuran dari gundukan yang rusak. Tidak ada semen yang digunakan dalam membangun dinding ini. Kehebatan para ahli rakayasa! Biaya pembangunan per 1 km dari dinding seperti itu adalah sepersepuluh biaya dinding penjaga yang dibangun oleh CARE Bangladesh.

Dari pelenyapan OD ke keamanan pangan

Jalagari, satu dari desa termiskin di Distrik Gaibandha Bangladesh sangat menderita dari Monga, krisis pangan musiman yang menyebabkan area ini terkenal karena keburukannya. Saat terjadi krisis pangan (Monga), keluarga yang paling miskin akan menderita kelaparan, bermigrasi atau meminta distribusi pangan dari pemerintah. CLTS digalakkan di desa Oktober 2004, jauh sebelum permulaan Monga. Dengan semangat yang terus tumbuh dan solidaritas untuk menghentikan OD, anggota dari komunitas berkomitmen untuk menangani masalah bersama-sama melalui usaha mereka sendiri. Rumah

tangga yang kondisinya lebih baik lebih peduli mengenai komunitas miskin dan mereka yang tidak memiliki tanah daripada kepedulian mereka sebelumnya dan memberikan mereka lebih banyak bantuan dan dukungan dari tahun-tahun sebelumnya. Kentang merambat, ‘mach-alu’, panen tradisional yang hampir terlupakan, diidentifikasi sebagai solusi yang memungkinkan. Seluruh rumah tangga memutuskan untuk menanamnya di dalam dan di sekitar kebun pekarangan mereka. Dalam seminggu, lebih dari 4000 lubang telah digali oleh hampir seluruh keluarga dan benih ‘mach-alu’ ditanam sebagai gerakan massal. Keluarga yang tidak memiliki lahan menanam 4-5 tanaman dalam kebun pekarangan dimana setiap tanamannya akan memproduksi 3-4 kg kentang setiap panen setelah 8 bulan. Masyarakat yang memiliki lahan mengizinkan kaum miskin untuk menanam kentang merambat di antara barisan pohon arecanut dan pohon perkebunan dari tanah mereka. Musim Monga berikutnya sangatlah berbeda dan sejumlah besar kentang dipanen, dinikmati dan dijual ke pasar. Sekarang di tahun 2007, Jalagari tidak hanya memproduksi lebih dari 25 ton kentang merambat tetapi menyuplai lebih dari 10 metrik ton biji kentang ke banyak desa dan krisis di Monga telah hampir tidak ada lagi.



ATAS: Di Korjhar Union Batjipur distrik di Bangladesh, banyak komunitas ODF bekerja bersama-sama dan membangun tanggul perlindungan panen yang panjang hanya untuk menyimpang panen beras mereka dari banjir tahunan di wilayah Haor: Foto: Kamru Zaman CARE Bangladesh.



KIRI DAN ATAS: pemimpin alami dari desa Jalagari dari distrik Gaibandha di Bangladesh terlihat berdiri dengan ‘Mach Alu (Kentang Merambat)’ yang baru dipanen yang mereka tanam dalam jumlah banyak untuk melawan lapar musiman ‘Monga’ dan krisis pangan. Semuanya dimulai dari sukses CLTS di desa tersebut. Ragam kentang merambat yang tumbuh subur di mana-mana di desa tersebut membuat perbedaan yang cukup besar ketika setiap orang di daerah tersebut ingin menghentikan kelaparan di desa tersebut.



ATAS DAN KANAN: Kaum perempuan di daerah jajahan Vidyasagar dari Kabupaten Kalyani di Bengali Barat, India, memutuskan untuk menyemen/membatui fondasi dari seluruh 69 pompa tangan di daerah mereka dan membangun panggung yang disemen untuk menghindari bertumpuknya limbah air, sampah dan kotoran di sekitar sumber air minum. Kantor kabupaten memberikan mereka beberapa batu-bata bata yang tidak terpakai, sisanya dikerjakan oleh mereka. Ini adalah daerah kumuh pertama yang mampu mendapatkan status ODF. Dalam setahun, seluruh 52 pemukiman kumuh di daerah Kotapraja dinyatakan sebagai daerah ODF.



Disebarkan lewat drama yang dipimpin oleh masyarakat

Nijera, sebuah proyek dari CARE di Baratdaya Bangladesh, mendukung ODF paras (desa kecil) untuk menyebarkan CLTS ke tetangga mereka lewat drama. Fasilitator lapangan mengkonsentrasikan untuk pertama-tama memulai CLTS di satu desa kecil. Ketika dalam beberapa minggu, desa tersebut diberikan status ODF, mereka mengadakan pertemuan dengan desa-desa kecil, biasanya di malam hari. Nijera menyediakan dukungan logistik seperti generator dan *sound system*, tetapi acaranya diadakan dan dijalankan oleh PARA dan pemimpin alami (yang hampir seluruhnya berasal dari kelas miskin), yang berdiri di panggung dan membagikan bagaimana mereka dapat mencapai status ODF. Fasilitator CARE tidak menginstruksikan prosesnya; mereka lebih kepada menginspirasi komunitas untuk menyelenggarakan acara mereka sendiri. Hal ini juga membantu menguatkan solidaritas yang telah diciptakan oleh CLTS dan para Pemimpin Alamiah dan orang lain dari desa tersebut merasa bangga akan pencapaian mereka dan merayakan pencapaian mereka.

Di hampir semua komunitas di desa Bangladesh, ada seseorang yang merupakan pencipta puisi berbakat yang dapat menciptakan lagu tentang CLTS dan seorang penyanyi akan menyanyikan lagu ciptaannya di atas panggung. Di tempat lain, ada orang yang akan dengan cepat menulis drama mengenai kebersihan dan kesehatan yang ditampilkan oleh pemimpin alami dan remaja laki-laki dan perempuan di atas panggung. Biasanya, dalam drama, tantangan yang berbeda dari proses CLTS diperkenalkan lewat presentasi komik. Di satu drama yang dipentaskan, diceritakan mengenai satu kisah nyata mengenai seorang yang kaya tetapi tidak ingin memasang jamban. Dalam drama tersebut seorang ‘mak comblang’ membawa tamu-tamu untuk pernikahan anak perempuannya. Seorang pria ingin menggunakan jamban karena keadaan yang mendesak tetapi orang kaya ini ternyata tidak mempunyai jamban. Saat yang memalukan tersebut digambarkan dalam komik lawak yang membuat penonton terbahak-bahak. Setelah kisah yang memalukan tersebut, orang kaya tersebut buru-buru memanggil seorang pemimpin alami untuk membantu dia memasang jamban.

Perayaan dan kegembiraan dari acara ini menginspirasi komunitas sekitarnya untuk memulai proses CLTS untuk mereka sendiri.

Sumber: Anowarul Haz, Pemimpin Tim, SDU, CARE

Bangladesh

Penyebaran yang spontan di Distrik Kilifi, Kenya

CLTS telah sukses digalakkkan di desa Jaribuni oleh tim dari Plan Internasional, Kenya. Pada kunjungan tindak lanjut, mereka dikagetkan oleh pengumuman oleh ketua lokal. Ia memberitahu mereka bahwa tim pengarah desa CLTS sedang mensosialisasikan CLTS ke seluruh desa di sub-lokasi dan telah menentukan tanggal kunjungan. Salah satu alasannya adalah, desa-desa yang lain mengotori sumber air Jaribuni.

**Sumber: Samuel Musyoki, Manajer Dukungan Program
Plan Kenya, Nairobi**

Seperti yang ditunjukkan oleh kotak, penyebaran dapat terjadi secara spontan. Namun pengalaman sampai saat ini menyatakan bahwa dukungan dan semangat dibutuhkan. Di sana terdapat kesempatan besar untuk LSM untuk menyebarkan CLTS dengan menyediakan hal ini. Pilihan dalam dukungan fasilitator masyarakat termasuk:

- Dukungan dan pengakuan secara verbal
- Pelatihan singkat didasarkan pada pengalaman lokal dan petunjuk dalam buku pegangan ini
- Dokumentasi dan membagikan pengalaman atas praktik dari fasilitator komunitas
- Lokakarya teman sebaya untuk pemimpin alami untuk membagikan pengalaman dan merencanakan strategi perluasan
- Membuat situs dengan nama, foto-foto, dan daftar kontak untuk pemimpin alamiah yang terkemuka yang siap menjadi Konsultan dan Fasilitator Komunitas
- Menyediakan dukungan ringan lewat tunjangan harian dan/atau honor dan/atau akses pada transportasi dan/atau menutupi biaya transportasi. Dalam melakukan hal ini, perhatian akan dibutuhkan untuk menyediakan dukungan yang mendorong dan mendukung dan tidak meremehkan tenaga dan komitmen dari pemimpin alami.

Lebih formal tetapi tetap dalam cara yang terdesentralisasi, ragam dari spontanitas yang disebarkan diikuti di Pakistan dimana 70 Pemimpin Alamiah telah dilatih (lihat halaman 63 Peningkatan melalui aktifitas masyarakat di Pakistan. Mereka adalah

narasumber yang dapat dimanfaatkan oleh pejabat lokal. Proforma kontrak dapat dibuat untuk digunakan untuk melibatkan mereka menggalakkan dan menindaklanjuti.



Setelah menguji kekuatan dari tindakan komunitas secara kolektif melalui pencapaian status ODF, komunitas yang telah diberdayakan di perkampungan Vidyasagar, koloni Kabupaten Kalyani dekat Kalkuta di India telah membersihkan saluran air yang telah terhambat oleh sampah selama lebih 12 tahun. Saluran air itu seringkali sebelum dibersihkan mengalirkan air got yang kotor saat hujan. Anak-anak yang berdiri di depan tidak percaya bahwa ada saluran air yang kuat dan panjang di bawah kotoran yang menggunung selama bertahun-tahun.

Dalam semua kasus ini, tujuannya adalah melaksanakan CLTS secara lokal dengan biaya kecil. Adalah prioritas yang sangat penting untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana hal ini dapat dilaksanakan, dan bentuk dukungan dan semangat apa yang efektif. Pengguna dari buku pegangan ini dapat diminta untuk merefleksikan dan membagikan pengalaman mereka. Forum dan jaringan untuk informasi dan pembagian pengalaman dengan pemimpin alami telah diadakan oleh Jaringan Program Dukungan Desa di Pakistan, Situs web : www.rspn.org (email Tkhan@rspn.org.pk)

Pentingnya memampukan dan menggerakkan CLTS menjadi penyebaran ke sampai tidak dapat terlalu ditekan. Banyak inisiatif yang dibutuhkan dengan pendekatan yang berbeda untuk melaksanakan CLTS, digabungkan dengan pembelajaran bersama mengenai apa yang efektif dan apa yang tidak efektif. Saat ini, disebarkan oleh fasilitator komunitas dengan dukungan yang menyenangkan sepertinya merupakan cara yang paling menjanjikan untuk membuat sejumlah banyak orang mendapatkan manfaat dari sanitasi menyeluruh dalam waktu yang singkat.



ATAS DAN KANAN: Jalan desa yang bersih dan indah. Komunitas ODF di sebuah desa di Distrik Lumajang di Provinsi Jawa Timur Indonesia dan sebuah desa dari Prop. Kampung Spu di Kamboja membersihkan dan menghias jalan desa utama segera setelah mereka mendapatkan status ODF. Refleksi dan hasil dari kebersihan menyeluruh terlihat di banyak desa ODF terlepas dari negara atau budaya.





Lampiran-lampiran



Lampiran A: Kejadian, Latar Belakang, Penyebaran dan Peningkatan CLTS

CLTS diprakarsai di akhir tahun 1999 oleh Dr. Kamal Kar saat memimpin sebuah misi evaluasi untuk WaterAid (LSM Inggris) yang bekerja di Bangladesh. Misi ini adalah mengevaluasi proyek sanitasi yang didukung oleh WaterAid dan dilaksanakan oleh WaterAid dan rekan LSM lokal yang disebut Pusat Riset Pendidikan Desa/*Village Education Resource Centre* (VERC). Proyek ini mencakup pemasangan jamban rumah tangga yang hampir sepenuhnya disubsidi dengan perangkat yang disuplai dari luar.

Misi menemukan bahwa melalui sejumlah toilet di desa-desa bertambah, praktik buang air besar sembarangan/di tempat terbuka berlanjut. Evaluasi juga mengungkapkan bahwa terlepas dari beragamnya tingkat kemiskinan rumah tangga di berbagai wilayah Bangladesh, jumlah dari subsidi sanitasi yang disediakan sama besar di seluruh wilayah. Salah satu dari rekomendasi misi adalah untuk membawa penilaian kemiskinan yang berpartisipasi dan mengembangkan strategi subsidi yang berbeda didasarkan pada tingkat kemiskinan.

Di tingkat yang lebih rendah, misi yang dianggap sebagai kaitan antara kemiskinan dan praktik dari buang air besar di tempat terbuka – dengan fokus pada desa Momoil di Distrik Rajshahi Bangladesh. Dr. Kar dan beberapa tim misi mencatat bahwa penyediaan dari subsidi sanitasi fisik luar bukanlah penggerak yang dapat membuat masyarakat memutuskan untuk menghentikan praktik-praktik buang air besar di tempat terbuka. Melainkan, keputusan yang diambil merupakan satu keputusan bersama yang dibuat oleh seluruh masyarakat. Hal ini disebabkan karena pengertian dari seluruh masyarakat bahwa tidak ada seorang pun dari mereka yang aman kecuali setiap orang menghentikan sepenuhnya praktik buang kotoran sembarangan dan mengubah praktik kebersihan mereka. Lingkungan yang bebas dari praktik buang air besar sembarangan adalah ‘kebaikan masyarakat. Tidaklah mungkin untuk mencapai hal tersebut jika hanya beberapa orang yang memiliki dan menggunakan toilet yang merupakan kebaikan pribadi, dan orang-orang lainnya membuang kotoran mereka sembarangan.

Lebih lanjut, dicatat bahwa subsidi perangkat keras luar (dan desain toilet yang dibuat) sebenarnya menghambat proses pengambilan keputusan kolektif. Masyarakat dari beberapa desa pertama dimana CLTS digerakkan mengatakan bahwa jika subsidi



toilet tersedia bagi masyarakat miskin, mereka semuanya akan mencoba untuk mengatakan bahwa mereka adalah masyarakat 'miskin'. Di sisi lain, begitu penduduk masyarakat menyadari bahwa mereka saling mengkonsumsi 'kotoran' mereka masing-masing (melalui observasi mereka sebagai bagian dari proses digerakkannya CLTS) mereka mengatakan bahwa mereka memutuskan bahwa mereka tidak lagi dapat hidup dalam lingkungan yang kotor seperti itu, dan karena itu mereka membuat keputusan untuk mengakhiri tindakan buang air sembarangan.

Analisis partisipasi Mosmoil mengenai profil kebersihan mereka, dan keputusan gabungan mereka untuk mengakhiri tindakan buang air sembarangan merupakan kabar yang menyebar secara cepat ke desa-desa tetangga. Tindakan yang sama mulai dilaksanakan di masyarakat di tempat ini. Mosmoil dan desa-desa 'bebas buang air di tempat terbuka' ini kemudian menaruh papan penunjuk yang mendeklarasikan bahwa tidak ada seorang pun yang di desa itu yang buang air besar di tempat terbuka.

Pendekatan baru kemudian lebih lanjut diaplikasikan pada empat distrik percontohan daerah kerja VERC di selatan dan utara Bangladesh ketika hasil menarik yang sama dicapai. Tak lama kemudian, ratusan desa mendeklarasikan bahwa masyarakat di desa mereka tidak lagi buang air sembarangan.

Dengan dukungan dari WaterAid, VERC mengubah pendekatan mereka dengan memberikan sanitasi toilet di tingkat rumah tangga dan berlanjut melaksanakan 100% sanitasi total tanpa pendekatan subsidi. Hasilnya sangat-amat menggembirakan dan uang yang didapat untuk mensubsidi konstruksi jamban disimpan dan digunakan untuk mendukung penyebaran dan perbaikan pendekatan melalui pembangunan kapasitas dari diadakannya lokakarya, demonstrasi, dan kegiatan tambahan lainnya dari Pemimpin Desa. Lebih dari tiga puluh lokasi khusus dan secara tepat dirancang untuk contoh pembangunan jamban berbiaya rendah yang diciptakan oleh 'insinyur sipil masyarakat'. Ratusan dari Pemimpin Desa berkembang dari proses kemuculan dari desa bebas ODF, yang berkontribusi secara langsung kepada penyebaran dan scaling up dari CLTS pada area-area baru. Banyak dari Pemimpin Alamiah ini digunakan oleh Konsultan Masyarakat oleh LSM yang mengadopsi pendekatan CLTS di program sanitasi mereka. Untuk perincian, tolong liat Kertas Kerja IDS di halaman 184 dan 257 "Subsidi atau Harga Diri?" (untuk referensi Lihat Appendix G).



Setelah pendekatan dikembangkan, Plan International dan CARE memperkenalkan hal tersebut di program Negara Bangladesh mereka. Seperti staf garis depan dan manajer dilatih oleh Dr Kar dalam pendekatan baru, dan pembelajaran yang diikutsertakan dalam program masyarakat. Belajar dari pengalaman di Bangladesh, Plan telah menyebarkan pendekatan tersebut dan memperkenalkannya kepada lebih dari dua belas Negara di Asia, Afrika, dan Amerika Latin. World Vision dan LSM Bangladesh seperti Dhaka Ahsania Mission (DAM) juga mengintegrasikan pendekatan ini dalam program sanitasi mereka yang terus berlangsung. Dengan sukses yang sangat menjajikan dari pendekatan CLTS dan minat yang terus meningkat di antara masyarakat, konsorsium dari LSM yang berbasis Bangladesh mempromosikan CLTS sebagai DISHARI yang dibentuk di tahun 2004.

Di tahun 2001/2002, CLTS diperkenalkan di Negara bagian India yaitu Maharashtra oleh Pemerintah Negara Bagian dan didukung oleh WSP – Asia Selatan dengan jasa konsultasi dan advisory oleh Dr. Kar. Berdasarkan sukses dari dua distrik percontohan (Ahmednagar dan Naded), pendekatan CLTS diperluas kepada seluruh 32 distrik di Maharashtra. Kemudian, CLTS diperkenalkan di Himachal Pradesh, Haryana, Andhra Pradesh dan Madhya Prades states. Ribuan dair Gram Pachayats (lebih dari empat ribu G.P di Maharashtra) dan desa-desa di Negara tersebut sekarang telah tertib.

Akan tetapi, subsidi sanitasi rumah tangga berlanjut untuk ditawarkan oleh Pemerintah India di bawah sebuah program yang diketahui sebagai “Kampanye Sanitasi Menyeluruh”. Sayangnya, subsidi-subsidi ini campur tangan dengan peningkatan CLTS. Daerah Bagian Maharashtra menyelesaikan hal ini dengan mengubah subsidi rumah tangga di depan menjadi “penghargaan” komunitas gabungan setelah desa tertentu mendapatkan status desa yang bersih. State Himachal Pradesh meredakan/meminimalkan isu dari subsidi pemerintah pusat dalam program sanitasi mereka, sehingga untuk mengurangi campur tangan mereka dengan proses yang dipimpin oleh masyarakat.

CLTS diperkenalkan di Kamboja tahun 2002 oleh Concern Worldwide. Proyek ini dilaksanakan di empat propinsi (Pursat, Kampong Cham, Kampong Chhnang, dan Siem Reap). Meskipun Concern tidak melanjutkan kampanye pendekatan tersebut, percakapan tentang hal ini menyebar dan kemudian terdengar oleh Menteri dari Pengembangan Desa, Plan Cambodia, dan UNICEF. CLTS sekarang dilaksanakan di



paling tidak 8 dari 24 propinsi Kamboja, dan Pemerintah Kamboja sedang mempertimbangkan mengadopsi program tersebut sebagai pendekatan sanitasi desa resmi mereka.

Sementara mulai tahun 2007, utamanya melalui ‘praktik langsung lokakarya pelatihan’ difasilitasi oleh Dr. Kar dan WSP yang diorganisasikannya, UNICEF, Plan Internal dan beberapa LSM lainnya termasuk pemerintah nasional. CLTS telah diperkenalkan kepada lebih dari dua puluh negara secara global. Negara tersebut (menurut tahun adopsinya).

Bulan Februari dan Maret 2007, dua lokakarya internasional besar di CLTS diadakan oleh Plan International RESA, Johannesburg di Dar-es-salaam di Tanzania dan di Awassa dan Addis Ababa di Ethiopia. Lebih dari seratus partisipan termasuk penasihat WATSA, Manajer Program, staf garis depan dari negara-negara Plan Kenya, Tanzania, Ethiopia, Mozambik, Zimbabwe, Sudan, Egypt, dan Uganda, pejabat pemerintah, staf WaterAid, WSP dan LSM nasional dan internasional lainnya dilatih oleh Dr. Kar. Tiga sampai empat bulan terakhir di tahun 2007, lebih dari enam puluh desa di Etiopia sendiri mendeklarasikan desa mereka sebagai desa yang bebas dari masyarakat yang buang air sembarangan. Staf terlatih dari PLAN Kenya, Uganda, dan Zimbabwe melaksanakan pelatihan dari staf pelatihan lain sepulangnya mereka dari lokakarya CLTS yang memotivasi dan menyemangati. Oktober 2007, dengan dukungan UNICEF dan dua lokakarya regional CLTS diadakan di Nairobi, Kenya dan di Lusaka, Zambia. Lebih dari 150 peserta dari departemen pemerintah, regional UNICEF dan kantor negara Kenya, Ethiopia, Zambia, lima Pusat Pelatihan di UNICEF di Afrika, IRC, Plan International, WaterAid dan LSM nasional dan internasional berpartisipasi di dua lokakarya.

Negara	Tahun Pengenalan	Lembaga Rekan
1. India	2003	WSP-SA, Pemerintah Maharashtra, Himachal Pradesh dan Haryana
2. Kamboja	2004	Concern World Wide adalah yang pertama untuk menggalakkan CLTS di Kamboja. Menteri Pembangunan Desa, UNICEF, dan Plan International adalah beberapa pengguna

		utama dari pendekatan ini
3. Nepal	2003	Internasional, NEWA (Nepal Water for Health) dan WaterAid pertama kali memperkenalkan CLTS di Nepal.
4. Indonesia	2004	Proyek WSLIC – II (air dan Sanitasi untuk Masyarakat Berpendapatan Rendah) dan Menteri Kesehatan, Pemerintah Indonesia; WSP – EAP (Program Air dan Sanitasi – Asia Timur dan Wilayah Pasifik), pertama kali memulai pendekatan di lima area percontohan. Kemudian, hal tersebut menyebar kepada seluruh pulau dalam negara tersebut.
5. Uganda	2002	Pertama kali memperkenalkan dalam distrik Kibale di bawah Irish Aid membantu Pengembangan Distrik dan Program Desentralisasi
6. Zambia	2003	DWASHE dan WaterAid Zambia pertama kali memulai CLTS di distrik Monze pada skala yang sangat kecil, setelah peninjauan dari program Water Aid oleh Dr. Kar. Kemudian di Desember 2007, UNICEF dan Menteri Kesehatan mengadakan lokakarya nasional dan pelatihan terjun langsung pada CLTS untuk staf pemerintah, LSM, dan LSM internasional. CLTS kemudian juga dilaksanakan di Distrik Choma.
7. Pakistan	2004	UNICEF dan IRSP, dan LSM yang berbasis di Mardan, NWFP, memulai CLTS di Paksitan, dengan dukungan dari WSP- Asia Selatan. RSPN, AKRSP, NRSP, TRDP, dan Dana Pakistan Kushnal seluruhnya menggunakan pendekatan ini.
8. Nigeria	2004	WaterAid Nigeria memulai CLTS di empat negara; Benua, Enugu, Ekiti dan Jigawa
9. Mongolia	2004	ADB mendukung Proyek Pengembangan Daerah Kumuh dan menguji pendekatan yang dilakukan di GTZ, mendukung Konservasi Alam dan Proyek Pengembangan Zona <i>Buffer</i> di Gobi
10. Cina	2005	Diperkenalkan oleh Plan Cina di Propinsi

		Shaanxi
11. Etiopia	2006	VITA (sebelumnya bernama Refugee Trust International), didukung oleh Irish aid pertama kali memperkenalkan pendekatan di Arbaminch, Plan Etiopia juga merupakan salah satu dari pelaksana pendekatan ini.
12. Yamen	2006	Dana Sosial untuk Pengembangan (SFD) dan Menteri Pengembangan Desa di dalam Pemerintah Yaman memperkenalkan CLTS melalui pelatihan langsung bagi pelatih dan fasilitator dari SFD dan LSM nasional dan internasional di distrik Ibb di April 2007.
13. Bolivia	2006	UNICEF, Plan Bolivia, dan WSP-LAC memulai CLTS di Bolivia. Plan, Tanzania, sebuah lokakarya pelatihan langsung regional yang diorganisasikan oleh Plan RESA untuk staf dari delapan negara Plan di Afrika.
14. Tanzania	2007	Lokakarya pelatihan langsung regional, diadakan oleh PLAN RESA untuk staf dari delapan negara Pan di Afrika Timur dan Selatan, diadakan di Tanzania di Februari 2007.
15. Kenya	2007	Mei 2007, setelah menghadiri lokakarya pelatihan langsung CLTS di Tanzania dan Etiopia, Plan Kenya memutuskan untuk memulai program 'Sanitasi Menyeluruh oleh Masyarakat' di tiga area pengembangan.
16. Malawi	2007	Staf Plan Malawi yang berpartisipasi di lokakarya pelatihan terjun langsung oleh CLTS difasilitasi oleh Kamal Kar di Tanzania dan di Etiopia memperkenalkan pendekatan tersebut pada basis percontohan.
17. Burkina, Faso, Ghana, dan Mali	2007/8	Rekan Lembaga" setelah memulai CLTS di Nigeria, WaterAid sekarang merencanakan untuk melaksanakan di tiga negara lainnya di dalam program Afrika Barat mereka, Burkina Faso, Ghana, dan Mali. Program-program dalam negara ini masih dalam proses.
18. Timor Timur	2007	WaterAid Australia dan Plan Timor Timur masih dalam tahap awal pelaksanaan CLTS



19. Sierra Leon	2008	UNICEF Sierra Leon, Menteri Kesehatan dan Sanitasi, Plan Inggris Raya dan Plan Sierra Leon mengadakan sejumlah lokakarya pelatihan langsung dengan Kamal Kar. Peserta lokakarya memicu CLTS di 34 desa.
-----------------	------	---



Appendix B : Surat Terbuka untuk Skala yang sedang Berlangsung dengan Sanitasi Menyeluruh yang Dipimpin oleh Masyarakat

Kepada Teman Sekerja,

Baru-baru, ini pengertian dan penerimaan yang tersebar luas kepada rumah tangga di desa-desa untuk perlengkapan sanitasi adalah kontra produktif dan menghalangi tindakan lokal kolektif. Hal ini menimbulkan tantangan dan kesempatan. Penyebaran yang cepat dari Sanitasi Menyeluruh yang Dipimpin oleh Masyarakat, dan pengertian yang terkait sangatlah memotivasi. Kami berharap bahwa potensi besarnya dalam mengurangi kemiskinan, mengembangkan keberadaan manusia, memberikan kontribusi kepada Tujuan Pembangunan Millenium, dan membawa kepada tindakan-tindakan gabungan lainnya yang dapat direalisasikan.

Kami menulis surat terbuka ini karena dalam pandangan ini potensi ini hanya akan dapat dicapai jika kualitas dijaga saat CLTS meningkat. Kami menulis dalam kemampuan pribadi kami, mendasarkan apa yang mengikuti pengalaman di masa lalu dan tren terbaru.

Dengan PRA dalam penyebaran cepat 1990 yang disponsori dan dituntut oleh donor, pemberi pinjaman dan pemerintah membawa kepada banyaknya praktik yang buruk. Label PRA diadopsi di banyak tempat tanpa sikap, perlika dan praktik dari PRA yang baik. Permintaan untuk pelatih jauh melebihi sejumlah mentor-mentor berkualitas yang ada. Perbadaan umumnya ditemui di tingkat konsultan, LSM dan kelompok yang tidak kompeten dan melakukan hal yang buruk. Kami peduli bahwa hal yang sama tidak boleh terjadi dalam CLTS. Akan tetapi, ada indikasi bahwa hal ini telah dimulai. Dalam pandangan kami, untuk mencegah dan menjaga dan mengembangkan kualitas, aspek-aspek kritikal ini layak mendapatkan perhatian khusus; fokus dan kendala dalam pendanaan; pelatihan CLTS yang baik yang merupakan terjun langsung dan tindakan lanjutan yang efektif setelah dimotivasi.

Untuk **fokus dan pengawasan dalam pendanaan**, kami mendesak para pendonor, pemberi pinjaman, dan pemerintah untuk menghindari program-program yang dikendalikan oleh anggaran besar, target dan tekanan pada pembayaran, dan bukannya peningkatan pada tindakan yang konsisten, berfokus pada pelatihan yang baik dan membangun dan mendukung kader-kader yang berdedikasi dan staf yang



berkomitmen dan pemimpin natural pada tingkat lokal. Banyak kehancuran yang telah dilaksanakan dengan mendorong terlalu banyak uang dengan terlalu cepat pada LSM. Yang dibutuhkan adalah pendanaan secukupnya bukan pendanaan yang berlebihan.

Untuk **pelatihan langsung**, mengidentifikasi pelatih yang baik adalah kuncinya dan kemudian mendukung mereka untuk menjadi pekerja sepenuh waktu dengan seluruh pelatihan langsung dengan masyarakat. Beberapa dari orang-orang terbaik terikat dengan pekerjaan lain. Kapanpun memungkinkan, mereka harus diperbolehkan untuk menjadi pekerja sepenuh waktu dengan CLTS. Memburuknya kualitas pelatihan karena cepatnya peningkatan telah terjadi di beberapa tempat. Adalah hal yang penting bahwa kualitas dari pelatihan dapat dimonitor dan tidak ada organisasi atau individu yang direkrut yang kurang pengalaman, sikap dan perilaku yang merupakan hal-hal yang penting.

Untuk **tindak lanjut**, triggering tidak boleh menjadi hal yang hanya dilakukan satu kali tetapi menjadi awal dari proses penyemangat yang berkelanjutan dan dukungan yang memimpin kepada masyarakat menjadi secara konsisten bebas dari masyarakat yang buang air sembarangan dan diperlengkapi dan diinspirasi untuk melakukan hal lebih jauh.

Ini adalah waktu yang kritis dalam sejarah CLTS. Jika seluruh hal yang diperhatikan tersebut memastikan tiga tindakan ini, masa depan akan pasti cerah. Dan jika masa depan tidak cerah, sebuah kesempatan besar untuk mendapatkan dari penduduk desa akan secara tragis dilewatkan. Kami meminta kepada setiap orang yang dapat mempengaruhi peristiwa tidak akan membiarkan hal ini terjadi. Silakan menyebarkan surat-surat ini untuk sirkulasi terbuka.

Dengan hormat

Kamal Kar
R 109, The Residency
City Centre, Salt Lake
Kolkata- 700064, India

Robert Chambers
Nataruk, Ashcombe Lane.
Kingston, Lewes BN7, 3JZ
East Sussex, UK

Didistribusikan di Konferensi Sanitasi Asia Timur (EASAN) yang diadakan di Oita, Jepang, 30 November – 1 Desember, 2007, dan di AfrikaSan, diadakan di Durban, Afrika Selatan, 18-20 Februari 2008.



Appendix C. Pemicuan dalam Situasi Khusus

Ketika orang buang air besar di sungai-sungai atau di bawah pancuran air

Di tempat-tempat dimana masyarakat yang buang air besar di permukaan air (misalnya. Sungai, danau, saluran air, dan lain-lain), akan ada lebih sedikit pengaruh visual dengan melaksanakan jalan pintas. Akan tetapi, Anda akan secara umum menemukan bahwa anggota masyarakat menggunakan air tersebut untuk mandi dan menjaga kebersihan pribadi seperti berkumur-kumur. Dalam situasi ini, Anda dapat meminta seember air, dan bertanya “Apakah Anda akan berkumur dengan air ini? Banyak dari mereka yang menjawab “ya”.

Pada tingkat ini, Anda dapat menghitung produksi kotoran harian dari seluruh rumah tangga dalam masyarakat. Juga tanyakan berapa banyak masyarakat lainnya yang juga buang air besar di air yang sama (misalnya, sungai atas atau sekitar danau). Setelah perhitungan ini, minta mereka untuk membasuh muka mereka dan berkumur dan Gargle dengan air itu. Mungkin tidak ada seorang pun yang akan setuju untuk melakukan hal tersebut. Tanyakan alasan dibalik penolakan itu jika mereka dengan senang hati telah sebelumnya menggunakan air tersebut baik untuk membuang kotoran mereka dan untuk mandi sampai sekarang.

Perhitungan dari jumlah kotoran yang dihasilkan oleh masyarakat harus membawa kepada pertanyaan dan diskusi yang lebih lanjut, misalnya, kemana seluruh kotoran itu pergi? Apakah akibat-akibat yang mungkin ditimbulkan dengan banyaknya kotoran di tanah yang dapat mengkontaminasikan dasar air di bawah tanah. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini akan membuat masyarakat mulai berpikir bagi diri mereka mengenai akibat yang dapat ditimbulkan dari buang air besar sembarangan. Anda tidak usah memberitahu mereka mengenai hal ini.

Tanyakan hal-hal dan cobalah untuk membuat masyarakat mengatasi hal ini untuk kepentingan mereka. Tanyakan pertanyaan dari anggota masyarakat yang berbeda – pria dan wanita, anak-anak, kaya dan miskin – untuk memastikan apakah mereka seluruhnya melaksanakan tanggung-jawab mereka. Pada akhir analisis, Anda dapat bertanya kepada mereka “siapa yang akan buang air besar di tempat terbuka besok?” Atau “siapa yang akan mandi di kolam atau sungai di tempat buang air besar



penduduk desa”?” Minta mereka untuk menunjuk tangan. Jika tidak ada seorang pun yang menunjuk tangan, minta mereka apakah yang akan lakukan.

Tempat pasti untuk buang air besar di tempat terbuka

Di beberapa tempat di Afrika Timur, toilet adalah hal yang wajib tetapi sering kali dibangun dalam bentuk sumur terbuka yang dekat dengan rumah. Ini kadang-kadang mengacu kepada “pabrik lalat [dan nyamuk]”.

Ketika Anda bertanya siapa yang buang air besar di tempat terbuka, sedikit atau tidak ada yang mengangkat tangan mereka. Kemudian tanyakan:

- Jika Anda melihat ke dalam lubang, apa yang Anda lihat? Kotoran? Jika ia, apakah Anda dapat melihat (lalat) belatung di permukaan? Jika Anda menaruh tongkat dan mengeluarkannya, apakah tongkat tersebut diselimuti oleh kotoran? Apakah anda berpikir bahwa lalat bertelur di dalam lubang tersebut dapat keluar? Jika jawaban dari seluruh hal tersebut adalah ia, bagaimana hal ini berbeda dari buang air besar di tempat terbuka? Atau bahkan lebih buruk?
- Kunjungi beberapa dari toilet-toilet ini selama jalan pintas.

Orang-orang mungkin dapat memutuskan dengan cepat untuk menutupi seluruh lubang toilet. Mereka mungkin juga akan mengambil langkah interim untuk menabur abu untuk menghilangkan lalat. Pendekatan ini harus dapat diadopsi di dalam kepedulian masyarakat yang bertumbuh mengenai toilet rumah tangga yang tidak higienis seperti yang digunakan di Cina atau Vietnam dimana kotoran manusia tidak terkubur secara aman tetapi terlihat di lingkungan terbuka dengan seluruh kesempatan untuk kontaminasi yang menyebar.

Ini adalah prinsip/isu yang sama tetapi untuk menghindari kesempatan untuk mengganggu rumah tangga individu dibandingkan dengan menunjukkan kelemahan-kelemahan di dalam masyarakat secara keseluruhan, kunjungan direkomendasikan kepada rumah tangga seperti itu di dalam masyarakat oleh dua atau tiga kelompok fasilitator dan anggota masyarakat yang terpisah selama area pembuangan air besar/jalan pintas sanitasi. Mencari tahu dari seluruh subkelompok dapat didiskusikan di kelompok besar di sekitar peta.



Ketika toilet tidak terlalu difungsikan

Hal ini umumnya ditemukan di daerah yang lebih berkembang secara ekonomi. Toilet tidak terlalu digunakan untuk alasan-alasan seperti kurangnya air untuk membersihkan kotoran dan/atau lubang dapat penuh.

Solusi dari masyarakat termasuk

- Jamban lubang kering langsung, seperti di daerah Himachal Pradesh di India, menggunakan abu gosok dan cairan.
- Mangkuk jamban licin yang kemiringan tajam dan mengerikan yang membutuhkan air sedikit untuk berfungsi.

Ketika ada pembuangan terbuka

Di Yaman, toilet di banyak rumah seringkali mengeluarkan limbah/kotoran di tempat terbuka menyebabkan pertengkaran di antara rumah tangga. Banyak situasi tersebut diteruskan ke polisi atau pengadilan.

Solusi masyarakat termasuk menggali lubang untuk membuat lubang yang ditutupi oleh air hujan. Banyak orang yang ingin kembali kepada sistem jamban kering tradisional mereka. Jamban kering tradisional dari daerah perkotaan dan semi-perkotaan di Yaman sudah berusia seabad dan cocok untuk kondisi basah dan padang gurun. Di tempat-tempat dimana sangat sedikit abu air hujan digunakan setelah buang air besar untuk menutupi kotoran (tinja) dan secara berkala seluruh lumpur disingkirkan dari pintu kecil di dasar toilet. Toilet biasanya terletak di setiap lantai dari gedung bertingkat dua atau tiga. Mereka dihubungkan oleh pipa atau persegi empat yang dipasang secara vertikal di dalam gedung. Kotoran manusia jatuh ke bawah dan berakumulasi dalam bagian yang ditutupi oleh abu setiap kali seseorang menggunakan toilet. Jamban-jamban lubang kering ini secara keseluruhan menggantikan jamban siram dengan penahan air (*water seal latrines*) di kota-kota dan kota kecil. Masyarakat di pedesaan juga memutuskan untuk membuat jamban sumur kering dengan biaya rendah.

Ketika wanita secara sosial membatasi dan menggunakan ember di rumah tangga atau kantong plastik ketika bepergian.



Di Yaman dan bagian dari Pakistan, wanita buang air di dalam ember yang disimpan di dalam rumah, dan hanya mampu untuk membuang kotoran dari ember tersebut ke luar setelah hari gelap. Di Yaman, dilaporkan bahwa wanita menggunakan pena pelindung malam untuk binatang peliharaan dan ternak lainnya di lantai dasar gedung. Kondisi dari pena binatang ini sangatlah menyedihkan karena kotoran manusia dan kotoran binatang terjebak dan tercampur membuat bau yang sangat menyegat di dalam ruangan yang biasanya tidak berjendela atau tanpa ventilasi. Para wanita tidak punya pilihan lain selain menggunakan tempat ini buang air besar.

Solusi masyarakat adalah untuk membangun jamban dan toilet.

Appendix D : Contoh pertanyaan untuk menimbulkan rasa jijik

Tanyakan mereka yang dapat ditanyakan dalam masyarakat di area pembuangan jalan pintas kotoran

- Siapa saja yang datang untuk membuang kotoran di sini?
- Kemana seluruh wanita pergi?
- Di manakah tempat-tempat yang digunakan oleh anak-anak? (Akan tetapi, sekelompok anak-anak difasilitasi secara terpisah dan mereka membawa fasilitator mereka dan orang lain ke tempat-tempat terbuka tempat mereka biasa buang air besar)?
- Kotoran siapakah ini?
- Menunjuk dua atau tiga gunungan kotoran, tanyakan jika mereka melihat perbedaan dalam bentuk, warna, kekentalan, dan lain-lain. Apakah yang menjadi alasan mereka untuk perbedaan-perbedaan seperti itu (misalnya: diare, disentri, kolera, sakit perut, dan lain-lain)?
- Tunjuk kepada kotoran yang baru dibuang, tanyakan apakah mereka melihat benda hidup (misalnya, lalat, belatung, serangga, nyamuk, kotoran hewan) ?
- Jika anda melihat beberapa orang menutu hidup mereka atau meludah karena jijik, tanyakan kenapa mereka melakukan hal tersebut? Apakah mereka melakukan hal sama saat mereka mengunjungi lokasi tersebut setiap hari?
- Tanyakan berapa jauh lalat tersebut dapat terbang, dan jika mereka mengunjungi rumah mereka membawa kotoran?
- Bercandalah dengan menyarankan bahwa mereka tidak boleh terlalu kuatir karena lalat yang mereka lihat mengerubungi kotoran tersebut berbeda dengan lalat yang mengerubungi makanan mereka (mereka mungkin tidak setuju dengan saran mereka dan mereka akan mengatakan bahwa lalat-lalat tersebut adalah lalat yang sama)
- Tanyakan apakah lebih banyak lalat yang mengerubungi kotoran padat atau cair, kotoran lembab atau kering?
- Tanyakan kotoran mana yang mengering lebih cepat, kotoran normal atau kotoran yang berasal dari penyakit diare? Kotoran mana yang lebih lembab?
- Tanyakan apakah kontaminasi dari kotoran cair diare menyebar lebih cepat atau kotoran yang tidak terlalu padat yang menyebar lebih cepat?



- Akhirnya, tanyakan kepada mereka apakah mereka senang tinggal di lingkungan seperti itu?

Appendiks E : Daftar sampel mengenai kegiatan lanjutan (segera sesudahnya setelah CLTS yang memotivasi)

Pertama

- formasi dari tim yang akan menindaklanjuti.
- 3-4 orang
- paling tidak satu wanita diikutkan dalam tim
- mengikutsertakan beberapa pemimpin desa yang cukup berpengaruh atau seseorang dari desa dalam tim yang menghasilkan yang terbaik setelah tindakan motivasi tersebut.

Kedua

- mengunjungi seluruh desa
- memulai arak-arakan anak-anak
- membawa daftar dari tanggal komitmen untuk mendeklarasikan desa bebas tindakan buang air besar sembarangan dan meminta penduduk untuk menandatangani
- mengadakan pertemuan dengan pemimpin desa
- membantu pedesaan menaruh peta kertas di tempat yang terletak di pusat desa disertai spidol sehingga mereka dapat memulai menandai rumah-rumah yang telah memulai pembangunan atau telah membangun toilet.
- mengunjungi seluruh lokasi konstruksi dengan masyarakat – lokasi konstruksi transect walk. Pengawasan harian dengan masyarakat.
- mendorong mereka yang telah memulai dan menanyakan apakah mereka membutuhkan bimbingan teknis – terutama untuk pengerjaan di tanah yang lembek – tetapi terutama kerjakan ide-ide mereka dan gunakan contoh-contoh dari desa lain.
- setuju pada tanggal untuk kunjungan berikutnya dan beritahu mereka bahwa dalam kunjungan berikutnya akan ada banyak orang dari desa lain yang telah membuat kemajuan yang cukup baik dan informasikan mereka mengenai tujuan yang baik yang dibuat oleh desa tersebut.



- untuk desa-desa yang kemajuannya cukup lambat, adakan pertemuan dengan pemimpin dan anggota masyarakat untuk membantu mereka mengembangkan rencana pengawasan kemajuan mereka untuk paling tidak dua minggu
- Untuk kasus yang paling buruk, bersiaplah untuk pengunjung yang ingin melihat apakah ada orang yang ingin makan kotoran orang lain (cobalah untuk membantu mereka melaksanakan komitmen yang telah mereka buat saat pertemuan kelompok besar di presentasi/lokakarya di desa lain.

Bagikan seluruh teknologi lokal atau teknologi penduduk setempat dari masyarakat yang termotivasi oleh CLTS – dengan referensi dan nama dari desa tersebut.

Appendiks F : Sanitasi sebagai yang digerakkan oleh target dan dibandingkan dengan CLTS

CLTS mensyaratkan sejumlah penggantian dalam pendekatan untuk dibandingkan dengan program-program yang dibiayai oleh subsidi. Kontras ini disimpulkan dalam tabel berikut.

Elemen Program	Sanitasi Sebagai yang Digerakkan oleh Target	Sanitasi Menyeluruh yang Dipimpin oleh Masyarakat
Titik awal dan Fokus	Hasil benda	Hasil masyarakat
Kegiatan utama	Membangun jamban	Menggerakkan dan memfasilitasi proses
Jamban dirancang oleh	Insinyur	Inovator masyarakat
Jumlah rancangan	Satu atau beberapa	Banyak
Material pokok	semen, pipa, batubara, dan lain-lain, dibeli dari luar	Bambu, kayu, timah, serat rami, plastik, dan lain-lain (hampir seluruhnya dapat ditemukan di desa tersebut)
Biaya tunai	Tinggi	Dapat di bawah 1 dolar
Indikator	Jamban dibangun	Buang air besar di tempat terbuka berakhir
Keberlangsungan	Sebagian dan tidak lengkap	Lebih tinggi
Yang mendapatkan keuntungan	Yang lebih baik	Seluruhnya, termasuk kaum termiskin

Motivasi kunci	Subsidi	Rasa jijik-menghormati diri sendiri
Cakupan/penggunaan	Sebagian	Seluruhnya
Keuntungan	Lebih rendah : buang air besar di tempat terbuka masih berlanjut	Lebih tinggi : buang air besar di tempat terbuka berakhir

Implikasi dari perbedaan ini dapat menjadi hal yang penting bagi institusi yang berharap untuk mengadopsi atau memperbaiki CLTS. Hal ini mengimplikasikan perubahan dalam pola pikir dan perilaku institusi dan pribadi yang cenderung untuk menjadi filantropis (misalnya untuk mensubsidi), profesional (misalnya untuk mempromosikan standar yang lebih tinggi) dan birokratis (misalnya Untuk menghabiskan anggaran yang besar). CLTS, di sisi lain didirikan pada prinsip untuk tidak adanya subsidi fisik, seringkali dengan fasilitasi dari anggota penduduk masyarakat, yang ‘bukan ahli’, didukung oleh pelatihan berbiaya rendah, yang tidak satupun mengharuskan anggaran besar. CLTS bertujuan untuk menjadi perbaikan dan proses yang sepenuhnya dipimpin oleh masyarakat juga harus digerakkan pada tingkat masyarakat (dan tidak digerakkan oleh kebutuhan untuk mencairkan dana).

Appendix G: Sumber dan Kontak yang termasuk situs internet, video, forum kerja, dan lain-lain

Publikasi Kunci

- *Community-Led Total Sanitation as a Livelihoods Entry Point – A Brief Introduction* Katherine Pasteur, IDS, Sept 2005
http://www.livelihoods.org/hot_topics/CLTS.html
- *Practical Guide to Triggering Community-Led Total Sanitation (CLTS) / Petunjuk Praktis untuk Menggerakkan Sanitasi Menyeluruh yang Dipimpin oleh Masyarakat*, Kamal Kar, November 2005
<http://www.ids.ac.uk/ids/bookshop/wp/WP257%20pg.pdf> (juga tersedia dalam bahasa Cina, Arab, Perancis, dan Spanyol)
- Subsidi atau Harga Diri? Sanitasi Menyeluruh yang dipimpin oleh Masyarakat. Informasi terbaru mengenai perkembangan terakhir (Termasuk dicetak kembali



oleh Kertas Kerja IDS 184) IDS Working Paper 257 Kamal Kar dan Katherine Pasteur, 2005. http://livelihoods.org/hot_topics/CLTS.html • perkembangan terbaru mengenai subsidi atau harga diri, Kamal Kar dan Petra Bongartz, April 2006. Berita terbaru pada IDS Working Paper 257 http://livelihoods.org/hot_topics/docs/CLTS_update06.pdf

- Kondisi menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk CLTS: mengajukan bahwa status ODF cenderung akan lebih sukses di beberapa kondisi dibandingkan dengan kondisi lainnya. Dimulai dalam kondisi yang mendukung dan menyebar dalam kondisi kurang mendukung adalah strategi akal sehat.

http://www.livelihoods.org/post/CLTS_potit.htm

Seluruh dari hal ini dan banyak dokumen lainnya diambil dari **website Livelihoods Connect**. Situs ini menyelenggarakan topik hangat seputar CLTS, situs mini yang memuat materi-materi berguna untuk CLTS dan bagaimana materi yang ada dapat berfungsi sebagai jalan masuk untuk kegiatan kehidupan lainnya : http://www.livelihoods.org/hot_topics/CLTS.html

Untuk pertanyaan yang muncul atau jika Anda ingin diikutsertakan pada **milis CLTS** kami sehingga Anda bisa mendapatkan informasi terbaru mengenai materi-materi terbaru yang tersedia dan juga berita CLTS terkait lainnya di situs kami, Anda bisa menghubungi Petra Bongartz (P.Bongartz@ids.ac.uk)

Video

UNICEF Kamboja

- CLTS (versi Khmer)

Hubungi Hilda Winarta hwinarta@unicef.org

Jaringan Pengetahuan, India (19-29 menit)

- *No Shit, Please!* (Tolong jangan buang kotoran sembarangan) (Bahasa Inggris)
- EK Behatar Dunia Ke Liye (Bahasa Hindi)
- *Understanding CLTS* (Mengerti CLTS)dengan Kamal Kar (Bahasa Hindi dengan subjudul bahasa Inggris)
- Masyarakat dan suara mereka (Bahasa Hindi dengan subjudul bahasa Inggris)

Kontak untuk Jaringan Pengetahuan



contact.knowledgelinks@gmail.com

Project Concern International, Indonesia

Kontak CLTS : Solihin Abas Abu abu_qowwam@yahoo.com

TVE

Laporan Bumi: Hidup Bersih

Disiarkan di BBC World pada Maret 2008

Lihat [http://www.tve.org/earthreport/archive/doc.](http://www.tve.org/earthreport/archive/doc.Cfm?aid=1889)

Cfm?aid=1889, untuk keterangan lebih lanjut

Untuk pemesanan kaset atau DVD – hubungi Dina Junkerman, TVE

Manajer distribusi : tel. +44 20 7901 8834;

Email: dina.junkermann@tve.org.uk

WSP/WASPOLA, Indonesia

Hubungi Pak Djoko dari proyek GATES di WSP, Jakarta

dwartono@worldbank.org

Awakening Change

WSP-South Asia, 55, Lodhi Estate, New Delhi, 100003, India,

Hubungi: Ajith Kumar, Ckumar1@worldbank.org

WSP Bangladesh

➤ Igniting Change

Hubungi: WSP-South Asia, Dhaka, Bangladesh

UNICEF, Sierra Leon, Freetown

‘Community Led Total Sanitation di Beautiful Salone’

Hubungi : Franscesca De Ferrari, fdferrari@unicef.org

Darren Geist, dgeist@unicef.org

**Negara dengan CLTS dan organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan/uji coba
CLTS**

Afrika

Burkina Faso: WaterAid



Mesir: Plan Mesir mengaplikasikan prinsip-prinsip CLTS di pengelolaan limbah padat

Etiopia : Vita (sebelumnya Refugee Trust International) melaksanakan CLTS di area Arbaminch area, WSP, Plan Etiopia

Ghana : WaterAid

Kenya: Plan Kenya, UNICEF

Mali: WaterAid

Nigeria: WaterAid

Sierra Leon: UNICEF, Menteri Kesehatan, Pendidikan, Penyediaan Air, Energi dan Listrik dan Plan Sierra Leon

Tanzania : Plan Tanzania

Uganda: Plan Uganda, Pemerintahan Distrik Kibale didukung oleh Irish Aid

Zambia: UNICEF, Distrik Choma, DWASHE, Lembaga Rekan dari WaterAid Zambia

Asia

Bangladesh: SDU-CARE, Bangladesh, Dishari, Plan, WaterAid dan rekan LSM mereka seperti, VERC, Forum NGO untuk Penyediaan Air Minum dan Sanitasi, Dhaka Ahsania Mission, World Vision, WSP-South Asia

Kamboja: Menteri Pengembangan Pedesaan, Pemerintah Kerjaan Kamboja melaksanakan CLTS di enam propinsi, UNICEF, Plan, Kamboja, Palang Merah Swiss

India: Pemerintah India (Pemerintah Negara Bagian Maharashtra, Haryana, Himachal Pradesh, hanya CLTS urban di Kabupaten Kalyani di bawah Pelayanan Kolkata Urban untuk Masyarakat Miskin (KUSP) di Bengali Barat, WSP South Asia

Indonesia: Pemerintah Indonesia, WSLIC II, (AusAid), Project Concern International, WSP-East Asia dan Wilayah Pasifik, Jakarta, Gates Foundation didukung oleh proyek TSSM di Propinsi Jawa Tengah.

Timor Timur : Plan dan WaterAid Australia telah baru-baru ini mulai melaksanakan CLTS.

Nepal: WaterAid, Plan Nepal, UNICEF, NEWAH, dan Palang Merah Nepal

Pakistan: IRSP, Jaringan Program Dukungan Pedesaan (Rural Support Programme Network/RSPN) Pakistan Khushal Pakistan (KPF), WSP, SABAWON Internasional.

Amerika Latin

Bolivia: UNICEF, WSP, Plan Bolivia

Timur Tengah

Yaman: Dana Sosial Yaman untuk Pengembangan (SFDYaman).

Inovasi dan adaptasi lokal: perbedaan dari bentuk jamban yang dibangun oleh masyarakat di seluruh Asia, Afrika, dan Amerika Latin



KIRI DAN ATAS: Masyarakat di berbagai pedesaan di Andes di Bolivia. Perhatikan penggunaan batu dan batu bara MUD dalam pembangunan. Foto : Meghan Myles, UNICEF Bolivia



Atas: Batu-batu yang digunakan dalam LINING THE SOAK PIT: SYed Shah Nasir Khisro, IRSP, Mardan, NWFP, Pakistan.

Kiri: Jamban yang dibangun oleh petani dalam dua minggu dalam menggerakkan CLTS di desa Ogo Farm dekat Freetown di Sierra Leon. Foto : Franscesca De Ferrari, UNICEF Sierra Leon



ATAS: Perhatikan container air dan sabun di depan jamban yang baru saja dibangun di Kampung Spu di propinsi Kamboja

Atas dan Bawah: Pemimpin Muda yang menciptakan lubang jamban kering segera setelah digerakkannya CLTS di desa nya di sekitar Siem Reap di Kamboja menjadi hal yang sangat populer di area tersebut.





ATAS: Penggunaan papan kayu dalam pembangunan jamban dibangun untuk pertama kalinya setelah penggerakkan; Maharashtra, India.



ATAS: Penggunaan bamboo dan plastik dalam pembuatan struktur super sementara substruktur kuat dan sempurna. Daerah koloni Vidyasagar, Bengali Barat, India.



ATAS: Platform yang dinaikkan di toilet untuk menghindari banjir musiman di Indonesia.



ATAS DAN KIRI: penduduk setempat menciptakan cara yang unik untuk menyerap air limbah cuci dari ruang cuci ke dalam pot yang dilubangi dan dikubur di dalam tanah dan ditutupi dengan batu kerikil dan batu-batu lainnya di sebuah desa Maharashtra di India. Hal ini membuat jalan tetap kering dan bersih yang sebelumnya berlumpur dan kotor.





KIRI Lubang pit langsung dibangun segera sesudah CLTS digerakkan di desa Uletana Bakole dekat Arbaminch di Etiopia. Perhatikan penggunaan bambu, keset, dan plastik yang merupakan materi yang dapat ditemukan di desa tersebut dalam membuat jamban. Seringkali ditemukan bahwa jamban semakin membaik.



ATAS : Jamban yang dibangun di Sumatera Selatan, Indonesia. Seorang wanita menggunakan beberapa bahan rumah tangga untuk membangun makeshift jamban untuk menaati keputusan masyarakat untuk tidak membuang kotoran sembarangan, ketika suaminya tidak di rumah.

ATAS Setelah pencapaian dari status ODF, standar dan kualitas jamban cenderung untuk meningkat perlahan-lahan. Rumah tangga menemukan alasan untuk menginvestasikan dan memperbaiki kualitas toilet dari awalnya WC berbiaya rendah yang mereka bangun setelah digerrakkan. Seorang penduduk desa yang membuka kamp turis *backpacker* di Chench Woreda, Goma Gofa Zone di Etiopia bagian Seltan mengerti kebutuhan untuk menyediakan fasilitas toilet bagi turis. Dalam latar belakang, jamban sementara segera dibangun setelah CLTS terlihat.





Catatan Anda